



M1
SMP

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013

Jenjang SMP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Dasar dan Menengah



**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH
TAHUN 2018**

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd

Penyusun

Ahmad Fadloli, M.Pd; 081383694406; fadloliahad@gmail.com

Yetty Fatri Dewi, S.Pd, M.Pd; 085266147739; jasmineoriza@yahoo.co.id

Drs. Rohmani, M.M; 08128057668; rohmaniyea58@gmail.com

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd, M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Slamet Priyono, S.Pd., M.M; 08121378654; slamtpriy@yahoo.com

Penelaah

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: Juli 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Sebagai salah satu bagian penting dari bahan pelatihan dimaksud, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dengan hal pokok yaitu Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	viii
BAGIAN I.....	1
PENJELASAN UMUM	1
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	1
Pengantar.....	1
Tujuan Pembelajaran.....	2
Organisasi Pembelajaran.....	2
Isi Modul.....	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah.....	3
BAGIAN II.	5
PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013	5
Pengantar.....	5
TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN SKL, KI-KD, DAN SILABUS.....	5
Kegiatan 1. Menganalisis SKL, KI-KD, dan IPK	5
Kegiatan 2. Menganalisis Silabus	7
Bahan Bacaan 1. SKL, KI-KD dan IPK Jenjang SMP	10
Bahan Bacaan 2. Pengembangan Silabus	18
TOPIK 2. ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN	22
Kegiatan 3. Menganalisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran	22
Bahan Bacaan 3. Buku Teks Pelajaran	24
TOPIK 3. ANALISIS PENILAIAN DAN PENGELOLAAN HASIL BELAJAR	28
Kegiatan 4. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	28
Kegiatan 5. Menganalisis Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	33
Kegiatan 6. Mengolah dan Melaporkan Hasil Penilaian	44
Bahan Bacaan 4. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	50
Bahan Bacaan 5. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.....	54
Bahan Bacaan 6. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian.....	78
TOPIK 4. ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN	84
Kegiatan 7. Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran	84
Bahan Bacaan 7. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	89
TOPIK 5. PERANCANGAN PEMBELAJARAN	94
Kegiatan 8. Menganalisis Langkah Penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes)	94
Kegiatan 9. Mengembangkan Silabus.....	95
Kegiatan 10. Menyusun RPP.....	98
Bahan Bacaan 8. Langkah-langkah penyusunan Prota dan Promes	107
Bahan Bacaan 9. Petunjuk Penyusunan RPP	112
BAGIAN III. PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013	120
Pengantar.....	120

TOPIK 1. MELAKUKAN STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	120
Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013.....	120
Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013.....	126
Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran	126
Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan	136
Bahan Bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI Dalam Pembelajaran.....	146
TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP	152
Kegiatan 2. Melakukan Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP	152
Kegiatan 3. Melakukan Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP	155
Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP	158
REFLEKSI	166
KESIMPULAN MODUL.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	169
DAFTAR ISTILAH.....	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah Penyusunan Silabus	21
Gambar 2. Konsep Dasar Manajemen Perubahan.....	126
Gambar 3. Berbagai kemungkinan dalam mencapai visi perubahan.....	127
Gambar 4. Level Budaya Edgar Shien.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul	3
Tabel 2. Contoh Silabus.....	8
Tabel 3. Standar Kompetensi Lulusan SMP.....	10
Tabel 4. Kompetensi Inti Jenjang SMP	12
Tabel 5. Kompetensi Dasar Jenjang SMP.....	13
Tabel 6. Keterkaitan antara SKL, KI-KD dan IPK	17
Tabel 7. Skala penilaian yang disepakati sekolah	31
Tabel 8. Contoh Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM	51
Tabel 9. Contoh Predikat untuk KKM yang Berbeda	52
Tabel 10. Contoh penetapan KKM Satuan Pendidikan	53
Tabel 11. Contoh Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial oleh Pendidik.....	57
Tabel 12. Kata kerja operasional untuk aspek penilaian sikap spiritual dan sosial	60
Tabel 13. contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.....	64
Tabel 14. Jenis dan Subjenis Pengetahuan	65
Tabel 15. Teknik-teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen.....	69
Tabel 16. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Harian (HPH)	70
Tabel 17. Contoh Pengolahan Nilai Hasil Penilaian Akhir (HPA).....	71
Tabel 18. Contoh Pengolahan Nilai Peserta Didik aspek pengetahuan.....	81
Tabel 19. Contoh Pengolahan Nilai Rapor untuk Aspek Keterampilan.....	82
Tabel 20. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	90
Tabel 21. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek	91
Tabel 22. Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry/Discovery Learning	93
Tabel 23. Contoh Program Tahunan.....	109
Tabel 24. Jadwal kegiatan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK.....	139
Tabel 25. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah.....	149
Tabel 26. Tahapan Pelaksanaan GLS	150
Tabel 27. Model, Sifat, dan Pengorganisasian Pendidikan Kepramukaan.....	162

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

1. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah jenjang SMP berisi pembelajaran tentang Analisis dokumen SKL, KI-KD, dan Silabus, analisis materi dalam buku teks pelajaran, analisis penilaian dan pengelolaan hasil belajar, analisis model pembelajaran, merancang pembelajaran, strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan strategi Penyempurnaan Buku KTSP.
2. Setelah mempelajari ini, kepala sekolah diharapkan dapat memahami proses:
 - a. menganalisis dokumen SKL, KI-KD, silabus,
 - b. menganalisis materi dalam buku teks pelajaran,
 - c. menganalisis penilaian dan pengolahan hasil belajar,
 - d. menganalisis model pembelajaran,
 - e. merancang pembelajaran,
 - f. melaksanakan strategi Pengelolaan Implementasi kurikulum 2013,
 - g. melaksanakan strategi Penyempurnaan Buku KTSP.
3. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 jenjang SMP terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Bagian I. Penjelasan Umum Modul; Bagian II. Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013, Bagian III. Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013.
4. Sebelum mempelajari modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. Dokumen KTSP buku I
 - b. Dokumen silabus 7 mata pelajaran yang berbeda
 - c. Dokumen 7 RPP terbaik dari mata pelajaran yang berbeda
 - d. Buku teks mata pelajaran
5. Modul ini berkaitan dengan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013.
6. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 25 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan

Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.

7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
8. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).
9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan adalah pada awal tahun ajaran (semester satu).

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah untuk mengelola implementasi Kurikulum 2013.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memfasilitasi pengelolaan implementasi Kurikulum 2013 dari segi manajerial. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan “melek” dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Kepala sekolah mengelola pendidik (guru) melakukan pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religiositas, (2) nasionalisme, (3) kemandirian, (4) gotong royong, (5) integritas (Depdikbud, 2018). Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 ini memfasilitasi Saudara untuk memahami pengelolaan kurikulum 2013 dengan mempelajari prinsip penyusunan kurikulum dan pengembangan strategi penyusunan kurikulum. Modul manajemen implementasi kurikulum 2013 ini meliputi 7 topik utama, yaitu analisis SKL, KI-KD, IPK dan Silabus, analisis materi dalam buku teks pelajaran, analisis penilaian dan pengolahan hasil belajar, analisis model pembelajaran, perancangan perangkat pembelajaran, pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan strategi penyempurnaan buku KTSP.

Pembelajaran manajemen kurikulum 2013 akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu menganalisis SKL, KI-KD, IPK dan Silabus, menganalisis materi dalam buku teks pelajaran, menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menganalisis penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, praktik pengolahan dan pelaporan hasil penilaian; menganalisis model pembelajaran, membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), mengembangkan silabus, menyusun RPP, menyusun strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan menyempurnakan buku KTSP.

Kegiatan-kegiatan ini akan Saudara lakukan bersama kepala sekolah lain melalui diskusi, curah pendapat (*brainstorming*), studi kasus, simulasi, dan presentasi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri jika jumlah peserta tidak memungkinkan.

Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter sebagai bekal keterampilan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Saudara diharapkan mampu memahami proses:

1. Menganalisis dokumen SKL, KI-KD, silabus
2. Menganalisis materi dalam buku teks pelajaran
3. Menganalisis penilaian dan pengolahan hasil belajar
4. Menganalisis model pembelajaran
5. Merancang pembelajaran
6. Menyusun strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013
7. Menyempurnakan Buku KTSP

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Secara umum, materi pembelajaran dikelompokkan dalam 2 bagian, bagian I dikelompokkan dalam 5 topik dan bagian II dikelompokkan dalam 2 topik.

Secara khusus, masing-masing topik disajikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta.

Keseluruhan kegiatan pada seluruh topik akan dilaksanakan dalam waktu 25 JP yang kemudian ditutup dengan refleksi.

Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Isi Modul	Alokasi Waktu
	Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013	
1	Topik 1. Analisis dokumen SKL, KI-KD, dan Silabus	3 JP
2	Topik 2. Analisis materi dalam buku teks pelajaran	2 JP
3	Topik 3. Analisis penilaian dan pengelolaan hasil belajar	8 JP
4	Topik 4. Analisis model pembelajaran	2 JP
5	Topik 5. Perancangan pembelajaran	5 JP
	Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013	
6	Topik 1. Strategi Pengelolaan Implementasi kurikulum 2013	1 JP 30 Menit
7	Topik 2. Strategi Penyempurnaan Buku KTSP	3 JP 15 Menit
	Jumlah	25 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu diskusi kelompok, studi kasus, curah pendapat, simulasi dan presentasi.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan Test Akhir (TA)

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat

menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontes. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

3. Tes Akhir (TA)

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = [\{ (NS \times 40\%) + (NK \times 60\%) \} \times 60\%] + [TA \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

BAGIAN II.

PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013

Pengantar

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bagian II prinsip penyusunan kurikulum 2013 yang akan Saudara pelajari terdiri atas lima topik, yaitu: Topik 1 membahas analisis dokumen SKL, KI-KD, Silabus; Topik 2 membahas analisis materi dalam buku teks pelajaran; Topik 3 membahas analisis penilaian dan pengelolaan hasil belajar; Topik 4 membahas analisis model pembelajaran; dan topik 5 membahas penyusunan RPP.

Agar pemahaman Saudara terkait prinsip penyusunan kurikulum 2013 dapat terkuasai dengan baik, Saudara akan melakukan serangkain kegiatan berupa curah pendapat, studi kasus dan melakukan diskusi bersama dengan kepala sekolah lain. Untuk itu, Saudara harus mengikuti kegiatan dengan semangat sampai akhir kegiatan.

TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN SKL, KI-KD, DAN SILABUS

Topik 1 ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Saudara tentang butir-butir SKL, KI-KD, hubungan antara SKL, KI-KD, dan silabus yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan kompetensi abad XXI.

Saudara akan melakukan dua kegiatan yaitu analisis SKL, KI-KD dan IPK, serta analisis silabus. Kegiatan ini dilakukan melalui metode diskusi hasilnya diskusi disajikan pada lembar kerja yang sudah disiapkan. untuk memudahkan Saudara memahami setiap kegiatan, Saudara dapat memanfaatkan bahan bacaan 1. Analisis SKL, KI-KD, dan IPK Jenjang SMP dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 , 21, 22, dan 24 Tahun 2016 sebagai bahan rujukan.

Kegiatan 1. Menganalisis SKL, KI-KD, dan IPK (Diskusi kelompok, 75 menit)

Analisis SKL, KI-KD dan IPK merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melihat bagaimana keterkaitan antara SKL, KI-KD dan IPK. Pemahaman Saudara terkait SKL, KI-KD dan IPK sangat diperlukan sehingga saudara dapat membimbing guru di sekolah yang Saudara

pimpin. Untuk memahami keterkaitan antara SKL, KI-KD dan IPK, Saudara akan melakukan kegiatan diskusi menggunakan media pembelajaran dalam bentuk *puzzle* bersama dengan kepala sekolah lain selanjutnya hasil diskusi tersebut dituangkan dalam LK 1.

Sebagai bahan rujukan saudara dapat membaca bahan bacaan 1 tentang SKL, KI-KD, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, dan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI-KD.

LK 1. Menganalisis Keterkaitan SKL, KI-KD, dan IPK

Saudara dimohon melengkapi isian format keterkaitan SKL, KI-KD dan IPK di bawah ini.

Nama Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
Dimensi Sikap Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.			
Dimensi Pengetahuan Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.			3.3.1 menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi 3.3.2 memberikan contoh-contoh kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi 3.3.3 menjelaskan proses produksi suatu barang hingga menjadi barang konsumsi 3.3.4 menganalisis permasalahan yang timbul dari kegiatan ekonomi penduduk.
Dimensi Keterampilan Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif,			4.3.1 menyajikan hasil diskusi kegiatan ekonomi 4.3.2 membuat klipng

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri			kegiatan ekonomi penduduk Indonesia dan permasalahannya

Setelah memahami keterkaitan antara SKL, KI-KD, dan IPK, selanjutnya Saudara akan melakukan diskusi untuk memahami silabus pada kegiatan berikut.

Kegiatan 2. Menganalisis Silabus (Diskusi, 60 menit)

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Kegiatan 2 ini akan memfasilitasi Saudara dalam memahami konsep pengembangan silabus melalui proses pengkajian silabus.

Pada kegiatan ini Saudara mendiskusikan jawaban untuk tiga pertanyaan yang disajikan dalam LK 2. Contoh silabus yang disajikan akan menjadi bahan diskusi dalam memahami integrasi PPK, Literasi dan kompetensi abad XXI dalam silabus. Bahan bacaan 2 tentang silabus dan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi bahan rujukan untuk memudahkan saudara melakukan kegiatan ini.

LK 2. Menganalisis Silabus

1. Apakah fungsi dan manfaat silabus?

2. Urutkan secara ringkas komponen silabus!

3. Sebagai kepala sekolah, jelaskan peran saudara dalam penyusunan silabus!

Cermati contoh silabus berikut.

Tabel 2. Contoh Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Mengklasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati</p> <p>4.2 Menyajikan hasil pengklasifikasi makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi Makhluk hidup dan benda tak hidup • Ciri-ciri makhluk hidup <p>Klasifikasi makhluk hidup Pengenalan mikroskop</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Ketelitian • Kejujuran • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati manusia, tumbuhan, hewan, dan benda di lingkungan sekitar, gejala-gejala kehidupan yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup serta pengelompokannya dengan indera dan dengan bantuan mikroskop • Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar • Mengumpulkan informasi mengenai klasifikasi makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri yang diidentifikasi, misalnya kelompok monera, protista, fungi, plantae, dan animalia • Menyajikan hasil mengklasifikasi makhluk hidup dalam bentuk laporan tertulis dan mendiskusikannya dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Penugasan • Praktik • Produk 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pratiwi P, Rinie, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas ▪ Lia Salvina. 2014. Online, http://liasalvina.blogspot.co.id/2014/11/mekanismepenyapan-air.html. Diakses 24 Januari 2017. ▪ Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdik nas.

Berdasarkan contoh silabus di atas, indentifikasi kegiatan yang menunjukkan keterampilan abad XXI dan tulis hasil indentifikasi tersebut pada format berikut.

No.	Integrasi	Kegiatan
1	PPK	
2	Literasi	
3	Kompetensi (4C)	

Bahan Bacaan 1. SKL, KI-KD dan IPK Jenjang SMP

A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Standar Kompetensi Lulusan SMP

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, jujur, dan peduli; bertanggungjawab; pembelajar sejati sepanjang hayat; dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.</p> <p>Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p> <p>Faktual :</p> <p>Pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p> <p>Konseptual :</p> <p>Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p> <p>Prosedural :</p> <p>Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa,</p>

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
	negara, dan kawasan regional. Metakognitif : Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

B. Kompetensi Inti Jenjang SMP

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Keempat kompetensi tersebut selanjutnya disebut kompetensi inti.

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Kompetensi inti yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dituangkan dalam kompetensi inti. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti untuk jenjang SMP/MTs dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kompetensi Inti Jenjang SMP

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Kompetensi inti sikap spritual (KI-1) dan kompetensi inti sikap sosial (KI-2) dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu: keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

C. Kompetensi Dasar Jenjang SMP/MTs

Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 SMP/MTs berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran pada SMP/MTs yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi dasar untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut.

- a. Kelompok 1: kelompok KD sikap spritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. Kelompok 2: kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. Kelompok 3: kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. Kelompok 4: kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Adapun untuk mata pelajaran selain Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kompetensi dasar yang dikembangkan terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 dan kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut kemudian dikembangkan ke dalam silabus.

Berikut contoh kompetensi-kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA kelas VII

Tabel 5. Kompetensi Dasar Jenjang SMP

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku)	4.1. Menyajikan data hasil pengukuran dengan alat ukur yang sesuai pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku
3.2. Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	4.2. Menyajikan hasil pengklasifikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati
3.3. Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari	4.3. Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran
3.4. Menganalisis konsep suhu, pemuatan, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan	4.4. Melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda serta perpindahan kalor
3.5. Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis	4.5. Menyajikan hasil percobaan tentang perubahan bentuk energi, termasuk fotosintesis
3.6. Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel	4.6. Membuat model struktur sel tumbuhan/hewan

3.7. Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut	1.7. Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya
3.8. Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	4.8. Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan
3.9. Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem	4.9. Membuat tulisan tentang gagasan adaptasi/penanggulangan masalah perubahan iklim
3.10. Menjelaskan lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya	4.10. Mengomunikasikan upaya pengurangan resiko dan dampak bencana alam serta tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana di daerahnya
3.11. Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	4.11. Menyajikan karya tentang dampak rotasi dan revolusi bumi dan bulan bagi kehidupan di bumi, berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kemampuan guru dalam memahami ketentuan dalam merumuskan indikator pencapaian KD akan mengantarkan guru dalam merumuskan indikator yang benar. Perumusan indikator yang benar akan menjadi tolok ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan pernyataan unjuk kerja kompetensi yang menandai dikuasainya suatu kompetensi yang berfungsi sebagai penanda perolehan kompetensi.

Adapun fungsi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah sebagai pedoman dalam:

1. Mengembangkan materi pembelajaran
Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. IPK yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.
2. Mendesain kegiatan pembelajaran
Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan IPK yang dikembangkan, karena IPK dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran

yang efektif untuk mencapai kompetensi. IPK yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.

3. Mengembangkan bahan ajar
Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi siswa. Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan IPK sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.
4. Merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar
Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.

Pengembangan IPK harus mengakomodasi kompetensi yang tercantum dalam KD. IPK dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan IPK sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

Dalam merumuskan indikator yang harus diperhatikan adalah:

1. Indikator dirumuskan dari KD
2. Menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur
3. Dirumuskan dalam kalimat yang simpel, jelas dan mudah dipahami.
4. Tidak menggunakan kata yang bermakna ganda
5. Hanya mengandung satu tindakan dan satu materi.
6. Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi & kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat dan lingkungan/daerah;

E. Langkah-langkah Merumuskan Indikator

1. Menganalisis tingkat kompetensi yang digunakan pada KD

- a. Memahami Kata Kerja Operasional dalam *Taxonomi Bloom*.
- b. Tentukan KD yang akan diturunkan menjadi indikator. Contoh KD IPA Kelas 7 "Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem"
- c. Tentukan kata kerja dari Kompetensi Dasar.
- d. Tentukan Kata Kerja Operasional (KKO) dengan mencocokkan kata kerja tersebut di atas dengan KKO yang ada pada *Taxonomi Bloom*. KKO "Menganalisis" dicocokkan dengan KKO yang ada pada ranah **C4** pada *Taxonomi Bloom*.

2. Menganalisis Indikator berdasarkan tingkat UKRK (Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian) kompetensi pada KD.

1. UKRK dijadikan kriteria dalam memilih dan memilah ketepatan indikator penting atau indikator penunjang.
2. Kategorikan Indikator :
 - 1) **Indikator Kunci**
 - Indikator yang sangat memenuhi kriteria UKRK.

- Kompetensi yang dituntut adalah kompetensi minimal yang terdapat pada KD.
- Memiliki sasaran untuk mengukur ketercapaian standar minimal dari KD.
- Dinyatakan secara tertulis dalam pengembangan RPP dan harus teraktualisasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa tercapai berdasarkan tuntutan KD mata pelajaran.

2) Indikator Pendukung

- Membantu peserta didik memahami indikator kunci.
- Dinamakan juga indikator prasyarat yang berarti kompetensi yang sebelumnya telah dipelajari siswa, berkaitan dengan indikator kunci yang dipelajari.

3) Indikator Pengayaan

- Mempunyai tuntutan kompetensi yang melebihi dari tuntutan kompetensi dari standar minimal KD.
- Tidak selalu harus ada.
- Dirumuskan oleh pendidik apabila potensi peserta didik memiliki kompetensi yang lebih tinggi dan perlu peningkatan yang baik dari standar minimal KD

F. Keterkaitan antara SKL, KI, KD dan IPK

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini merupakan landasan pengembangan kompetensi dasar. Dalam setiap rumusan kompetensi dasar terdapat unsur kemampuan berpikir atau bertindak dan materi. Kompetensi dasar diuraikan ke dalam beberapa indikator pencapaian kompetensi (IPK). Selanjutnya berdasarkan IPK ditentukan butir-butir materi, kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian yang sesuai. Diagram berikut menunjukkan keterkaitan antara SKL, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian.

KD dijabarkan ke dalam beberapa IPK. Jumlah IPK KD satu dan lainnya berbeda-beda tergantung pada tuntutan (isi) KD. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan memperhatikan beberapa ketentuan berikut ini.

- a. Indikator pencapaian kompetensi meliputi indikator pencapaian domain pengetahuan dan keterampilan. Untuk Mata Pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti IPK juga mencakup domain sikap.
- b. Rumusan IPK sekurang-kurangnya memuat kata kerja operasional (dapat diamati dan diukur) dan materi pembelajaran. Tabel berikut memuat contoh-contoh kata kerja operasional untuk kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tinggi dari Anderson, dkk. (2001).

Tabel 6. Keterkaitan antara SKL, KI-KD dan IPK

Kemampuan Berfikir	Contoh Kata Kerja
Mengingat	mengenali, menyebutkan, menunjukkan, memilih, mengidentifikasi, mengungkapkan kembali, menuliskan kembali, menyebutkan kembali.
Memahami	menafsirkan, memparafrasekan, mengungkapkan dengan kata-kata sendiri, mencontohkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, mengelompok-kelompokkan, mengidentifikasi berdasarkan kategori tertentu, merangkum, meringkas, membuat ikhtisar, menyimpulkan, mengambil kesimpulan, membandingkan, membedakan, menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, menuliskan.
Menerapkan pengetahuan (aplikasi)	menghitung, melakukan gerakan, menggerakkan, memperagakan sesuai prosedur/teknik, mengimplementasikan, menerapkan, menggunakan, memodifikasi, menstransfer.
Menganalisis	membedakan, menganalisis perbedaan, mengorganisasikan, membuat diagram, menunjukkan bukti, menghubungkan, menganalisis kesalahan, menganalisis kelebihan, menunjukkan sudut pandang.
Mengevaluasi	memeriksa, menunjukkan kelebihan, menunjukkan kekurangan, membandingkan, menilai, mengkritik.
Mencipta	merumuskan, merencanakan, merancang, mendesain, memproduksi, membuat, menulis ulasan.

Bahan Bacaan 2. Pengembangan Silabus

A. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran suatu mata pelajaran yang merupakan penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran

B. Fungsi dan Manfaat Silabus

Fungsi dan manfaat silabus adalah sebagai berikut.

1. Merupakan pedoman atau acuan dalam penyusunan RPP yang secara komprehensif, mengandung rancangan seluruh aspek pembelajaran terkait dengan tujuan langsung pembelajaran (*direct teaching*) maupun tujuan tidak langsung pembelajaran (*indirect teaching*);
2. Menjadi acuan pengelolaan media dan sumber belajar, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan budaya literasi secara menyeluruh;
3. Menjadi acuan pengembangan sistem penilaian;
4. Merupakan gambaran umum program dan target yang akan dicapai mata pelajaran;
5. Merupakan dokumentasi tertulis dalam rangka akuntabilitas program pembelajaran.

C. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

1. Ilmiah
Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan
Cakupan, kedalaman, tingkat kesulitan dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
3. Sistematis
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi peserta didik, baik hard skills maupun soft skills.
4. Konsisten
Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, lingkup materi pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta media dan sumber belajar.
5. Memadai
Cakupan indikator pencapaian kompetensi, lingkup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, serta media dan sumber belajar cukup (*sufficient*) untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator pencapaian kompetensi, lingkup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian serta media dan sumber belajar memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, peristiwa yang terjadi serta tuntutan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan sekaligus berkarakter positif, khususnya terkait dengan dunia kerja yang relevan.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat, khususnya tuntutan dunia kerja terhadap kualitas sumber daya manusia baik dari sisi *hard skills* maupun *soft skills*.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

9. Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang harus menjadi kepribadian (*personality*) lulusan SMP, baik sebagai makhluk Tuhan YME, sebagai warga negara Indonesia, sebagai anggota masyarakat dunia, bahkan sebagai bagian dari komunitas pekerja di dunia kerja tertentu.

D. Komponen Silabus

Silabus mata pelajaran pada SMP mengandung komponen-komponen sebagai berikut.

1. Identitas silabus

Setiap silabus mata pelajaran harus memuat identitas tersendiri, minimal meliputi: nama satuan pendidikan (sekolah), nama mata pelajaran, kelas/semester;

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai KI, diperoleh melalui proses pembelajaran. KD merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran serta perkembangan belajar yang mengacu pada KI dan dikembangkan berdasarkan taksonomi hasil belajar.

- a. KD dari KI-3 merupakan dasar untuk mengembangkan materi pembelajaran pengetahuan.
- b. KD dari KI-4 merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik.
- c. Khusus untuk Mapel PA-BP dan PPKn ditambah KD dari KI-1 (Sikap Spiritual) dan KD dari KI-2 (Sikap Sosial).

4. Materi Pokok

Materi Pokok pembelajaran dikembangkan dari IPK sesuai dengan tuntutan KD dari KI-3 (Pengetahuan) dan KD dari KI-4 (Keterampilan).

Pengembangan materi pembelajaran mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Potensi peserta didik;
- b. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pekerjaan;
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik;
- d. Skema sertifikasi dan prasyarat (*underpinning knowledge*) uji kompetensi
- e. Kebermanfaatannya bagi peserta didik, baik untuk mendukung pengembangan *hard skills* maupun *soft skills*;
- f. Struktur keilmuan;
- g. Penguatan nilai-nilai utama pendidikan karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas;
- h. Keterampilan Abad XXI khususnya 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), literasi digital, *life skills*; dan
- i. Alokasi waktu.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka menghasilkan SDM yang kompeten dan berkarakter.

Proses pembelajaran berpendekatan saintifik untuk membentuk kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah dan menyimpulkan data serta mengomunikasikan.

Untuk membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan dan kemampuan produktif peserta didik, dikembangkan model-model pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran melalui penemuan (*discovery learning*),
- b. Pembelajaran melalui penyingkapan (*inquiry learning*),
- c. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*),
- d. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*),
- e. Pembelajaran berbasis produksi (*production-based training*), dan
- f. Model pembelajaran "*Teaching Factory*".

Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran, oleh karena itu untuk menetapkan model yang paling cocok harus dilakukan analisis terhadap rumusan pernyataan setiap KD; apakah cenderung pada pembelajaran penemuan/penyingkapan (*Discovery dan Inquiry Learning*) atau pada pembelajaran hasil karya (*Problem/Project/ Production-based Learning dan Teaching Factory*).

6. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

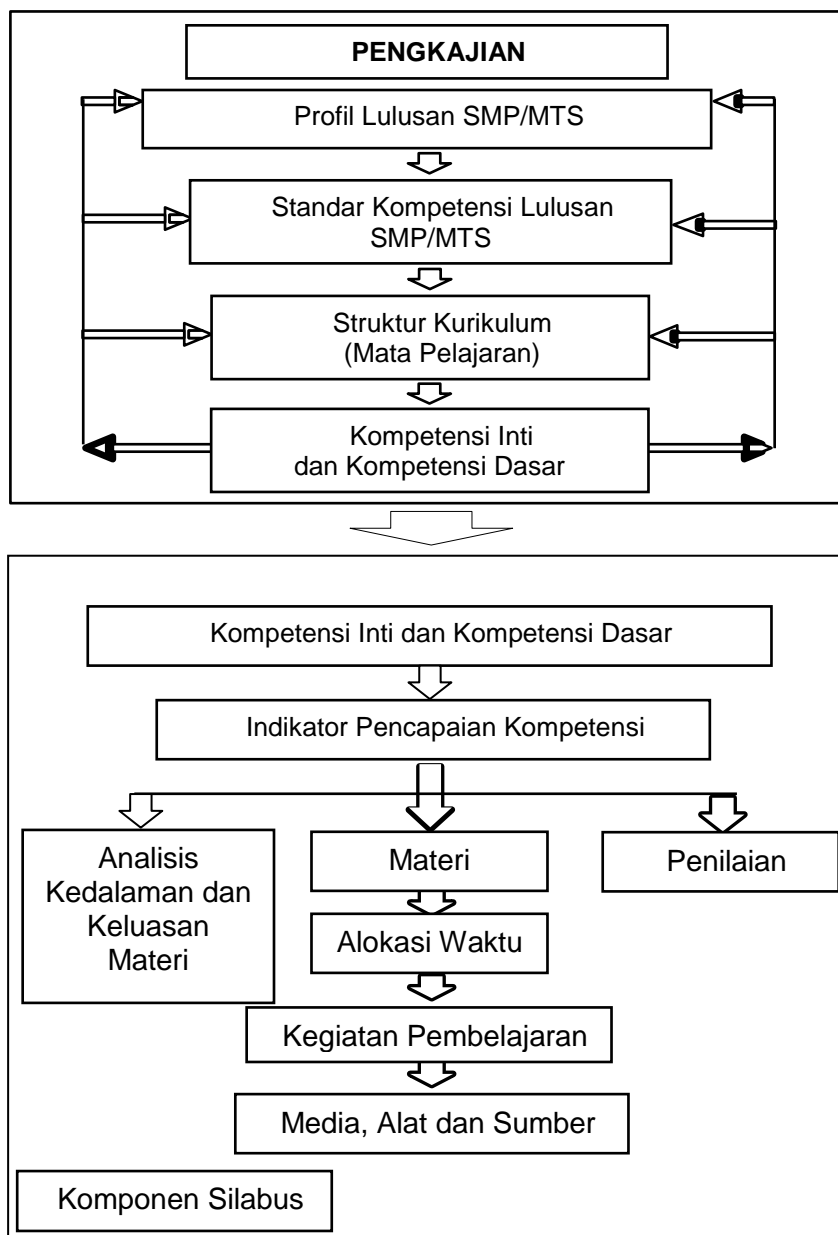
7. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap pasang KD didasarkan atas jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu sesuai yang tersedia di Struktur Kurikulum dengan mempertimbangkan jumlah KD serta keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan masing-masing KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai pasang KD yang dibutuhkan peserta didik yang memiliki kemampuan beragam

8. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

E. Langkah-langkah Penyusunan Silabus

Langkah-langkah penyusunan silabus disajikan pada diagram alur berikut.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penyusunan Silabus

TOPIK 2. ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN

Topik 2 ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara tentang buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Saudara diharapkan dapat mencermati buku teks pelajaran dengan menganalisis cakupan KD dalam tiap bab buku teks pelajaran, keluasan, kedalaman, kekinian, keakuratan materi pembelajaran, materi pembelajaran faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kemampuan ini penting saudara pelajari agar saudara dapat membimbing guru dalam menggunakan buku teks pelajaran.

Untuk menguasai topik 2, pada modul ini disajikan kegiatan menganalisis materi pada buku teks pelajaran pada salah satu mata pelajaran yaitu pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Untuk memandu kegiatan ini, Saudara dapat membaca bahan bacaan 3. Buku Teks Pelajaran dan selanjutnya Saudara dapat menuangkan hasil analisis pada LK yang telah disediakan.

Kegiatan 3. Menganalisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran (Diskusi, 90 Menit)

Pada kegiatan ini Saudara akan bekerja dengan kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang analisis materi dalam buku teks pelajaran yang nantinya digunakan untuk memfasilitasi guru melakukan analisis materi buku teks di sekolah Saudara. Kegiatan diawali dengan membaca Bahan bacaan 3 selama 15 menit. Selanjutnya kerjakan LK di bawah ini.

LK 3. Menganalisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

1. Bagaimanakah langkah-langkah yang akan Saudara lakukan agar guru mampu menganalisis materi dalam buku teks pelajaran

2. Berikut contoh analisis buku kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.
 - a. Identitas Buku

Judul Buku 1	Bahasa Indonesia SMP Kemendikbud Edisi Revisi. ISBN 978-602-282-968-3 (jilid lengkap) ISBN 978-602-282-969-0 (jilid 1)
Pengarang	Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih.
Penerbit	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017

b. Hasil analisis buku

No	Aspek yang di analisis	Kesesuaian Tuntutan KD		Tindak Lanjut
		Sesuai	Kurang	
1.	Kesesuaian Isi Buku dengan cakupan KD (KD-KI1, KD-KI2, KD-KI3, dan KD-KI4)	√		Digunakan
2.	Keluasan, Kedalaman, kekinian, dan keakuratan materi pembelajaran		√	Mencari buku referensi lainnya yang relevan
3.	Menunjukkan contoh materi pembelajaran (pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognisi)	√		Digunakan
4.	Kelayakan kegiatan pembelajaran		√	Merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai
5.	Kelayakan penilaian		√	Merancang penilaian yang sesuai

Berdasarkan data hasil analisis buku di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini:

- 1) Mengapa buku teks perlu dianalisis ?

- 2) Dari 5 aspek yang dianalisis pada buku tersebut, apakah ada aspek lain yang perlu ditambahkan untuk menganalisis sebuah buku teks pelajaran ?

- 3) Apa tindak lanjut Saudara dari pengalaman mengkaji hasil analisis buku teks pelajaran ini ?

Bahan Bacaan 3. Buku Teks Pelajaran

Buku Teks Pelajaran disusun berdasarkan KI dan KD pada setiap jenjang sekolah dan kelas serta karakteristik masing-masing mata pelajaran. Buku Teks Pelajaran yang terdiri atas “Buku Siswa” dan “Buku Guru” digunakan dalam pembelajaran. Dalam menyusun Buku Teks Pelajaran, penulis akan mencantumkan KI dan KD berdasarkan dokumen KI dan KD Kurikulum 2013.

IPK merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya dikembangkan menjadi materi pelajaran. Dalam uraian materi pembelajaran pada setiap sub-bab dapat dicermati sajian pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi pada Buku Siswa.

Materi jenis pengetahuan faktual merupakan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Materi jenis pengetahuan konseptual merupakan terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, dan teori yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Materi jenis pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan kegiatan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Materi jenis pengetahuan metakognisi merupakan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan:

- a. perkembangan psikologis anak;
- b. lingkup dan kedalaman;
- c. kesinambungan;
- d. fungsi satuan pendidikan; dan
- e. lingkungan.

A. Buku Siswa

Buku Siswa yang ditetapkan oleh pemerintah memiliki ketentuan sebagai berikut.

1. Buku Siswa berisi penjelasan mengenai konten dan aktivitas pembelajaran.
2. Baik uraian konten maupun kegiatan pembelajaran yang ada dalam buku siswa dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru. Guru dan peserta didik dapat mengembangkan dan atau menambah kegiatan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan peserta didik. Pengembangan dan atau penambahan kegiatan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatihkan, dan sikap yang dikembangkan.
3. Kegiatan-kegiatan dalam buku siswa sebisa mungkin memaksimalkan potensi

semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru, sekolah, dan lingkungan.

4. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa diberikan ruang bagi peserta didik untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan tugas tersebut peserta didik tidak terpancang pada ruang yang diberikan. Bahkan, peserta didik dapat menuliskannya pada buku tugas.

Buku Siswa memuat hal-hal berikut, yaitu: judul bab, informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pada setiap bab. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik.

Penggunaan Buku Siswa oleh peserta didik disarankan dimulai dengan memahami bagian pengantar bab atau sub-bab, melakukan kegiatan-kegiatan yang tersedia, mendiskusikan hasil kegiatan dan memverifikasi hasil diskusi dengan informasi konsep yang ada di buku. Uraian materi lainnya merupakan bagian untuk memperdalam pemahaman konsep dan diakhiri dengan soal-soal untuk menguji pemahaman konsep secara individual.

B. Buku Guru

Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku ini disusun agar guru mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Buku Guru berisi hal berikut.

1. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif;
2. Berbagai teknik penilaian peserta didik;
3. Informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan;
4. Kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar peserta didik di rumah;
5. Petunjuk penggunaan Buku Siswa.

Buku Guru digunakan guru sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian di kelas. Secara khusus Buku Guru berfungsi sebagai berikut.

1. Membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian;
2. Memberikan gagasan dalam rangka mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap serta perilaku dalam berbagai kegiatan belajar mengajar;
3. Memberikan gagasan contoh pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik melalui berbagai ragam metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian; dan
4. Mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Buku Guru terdiri atas dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan Buku Siswa.

Petunjuk umum pembelajaran berisi informasi tentang cakupan dan lingkup materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, model dan metode, penjelasan tentang media dan sumber belajar serta prinsip-prinsip penilaian pada pembelajaran.

Petunjuk khusus pembelajaran terdiri dari beberapa bab sesuai dengan materi pada Buku Siswa, yakni berisi informasi bagi guru untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada bab tersebut. Pada umumnya bagian ini berisi: peta konsep untuk materi pada bab ini, cakupan materi untuk tatap muka, KI dan KD yang sesuai dengan materi, alokasi waktu, dan rincian materi setiap tatap muka. Selanjutnya pada bagian ini terdapat uraian pembelajaran untuk setiap tatap muka, mulai dari IPK, alternatif kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran.

Bagian penilaian berisi informasi tentang teknik dan bentuk penilaian oleh guru, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan informasi pembahasan soal pada buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan jika guru merasa perlu mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan sesuai dengan alat dan bahan praktikum atau media belajar yang tersedia di sekolah atau model-model pembelajaran yang dipilih guru.

Materi pembelajaran pada Buku Siswa dan Buku Guru SMP/MTs memiliki muatan sebagai berikut.

1. Cakupan KD pada Buku Teks Pelajaran
KD-KD pada setiap bab Buku Siswa maupun Buku Guru tergambar dengan jelas baik secara eksplisit maupun implisit. KD yang dimaksud meliputi KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
2. Keluasan, kedalaman, kekinian, dan keakuratan materi pembelajaran dalam tiap bab Buku Siswa dan Buku Guru sesuai dengan cakupan KD.
3. Contoh materi pembelajaran pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam tiap bab Buku Siswa dan Buku Guru.
4. Kelayakan kegiatan pembelajaran dalam tiap bab Buku Siswa dan Buku Guru. Buku Siswa dan Buku Guru dinyatakan layak jika materi pembelajaran memuat KD pada KI-3, dan KI-4.
5. Kelayakan penilaian dalam tiap bab Buku Siswa dan Guru.

C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan Materi Pelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

1. **Relevansi** artinya kesesuaian. Materi Pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka Materi Pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Misalnya : kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah "Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya" (*Ekonomi kelas X semester 1*) maka pemilihan

Materi Pelajaran yang disampaikan seharusnya "Referensi tentang hukum permintaan dan penawaran" (materi konsep)

2. **Konsistensi** artinya ketetapan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah Operasi Aljabar bilangan bentuk akar (*Matematika Kelas X semester 1*) yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.
3. **Adequacy** artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD)

TOPIK 3. ANALISIS PENILAIAN DAN PENGELOLAAN HASIL BELAJAR

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.

Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik dan sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan apakah seorang peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antarteman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian. Penilaian ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Sekolah diharapkan mampu mengelola seluruh rangkaian kegiatan penilaian dengan prosedur yang benar dan terukur sehingga mutu proses dan hasil berangsur meningkat. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan tersebut.

Pada topik ini Saudara akan diajak memahami proses penilaian yang meliputi penetapan KKM, perencanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta pengelolaan proses dan hasil penilaian.

Kegiatan 4. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Diskusi Kelompok, 90 Menit)

Pada kegiatan ini Saudara diharapkan dapat memahami cara merumuskan KKM dan menetapkan KKM untuk sekolah Saudara. Sebagai bahan informasi awal Saudara perlu membaca Bahan Bacaan 4. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang KI dan KD dan sumber-sumber lain yang diperlukan. Untuk meyakinkan bahwa Saudara sudah memahami penetapan KKM, Saudara bisa berdiskusi dengan panduan LK 4a, Lk 4b, dan LK 4c.

LK 4a. Merumuskan KKM Mata Pelajaran

Cermati data proses merumuskan KKM **kompetensi pengetahuan** dan **kompetensi keterampilan** di bawah ini.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII

Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kompleksitas KD	Intake	Daya Dukung	KKM
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	3.1.1 Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar	85	75	80	79.33
	3.1.2 Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar	75	75	80	
	3.1.3 Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.	85	75	84	
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	3.2.1 Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi	80	75	80	77.33
	3.2.2 Menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan	85	75	80	
	3.2.3 Menentukan variasi pola pengembangan teks deskripsi	70	75	80	
	3.2.4 Menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks deskripsi yang dirumpangkan	70	75	83	
	3.2.5 Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan	75	75	82	
3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	3.3.1 Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar	80	75	80	78
	3.3.2 Menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang	78	75	80	

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kompleksitas KD	Intake	Daya Dukung	KKM
	dibaca/didengar.				
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	3.4.1 Merinci struktur cerita fantasi	80	75	80	77.73
	3.4.2 Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi)	76	75	77	
	3.4.3 Menelaah hasil melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	82	75	82	
	3.4.4 Memperbaiki cerita fantasi dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca	80	75	78	
	3.4.5 Mengomentari cerita fantasi dari segi struktur dan bahasanya.	76	75	80	
Dst.				
Rata-rata					78.09 (78)

Kompetensi Keterampilan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kompleksitas KD	Intake	Daya Dukung	KKM
4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual	4.1.1 Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya)	80	75	82	79
	4.1.2 Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi	80	75	82	
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	4.2.1 Merencanakan penulisan teks deskripsi	76	75	82	77.11
	4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan	76	75	82	
	4.2.3 Menyajikan secara lisan teks deskripsi dalam konteks pembawa acara televisi mendeskripsikan objek	70	75	83	
4.3 Menceritakan kembali isi teks	4.3.1 Menyimpulkan tokoh dan latar cerita fantasi	78	75	80	78.33

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kompleksitas KD	Intake	Daya Dukung	KKM
narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual	4.3.2 Menyimpulkan urutan cerita fantasi	77	75	80	
	4.3.3 Menceritakan kembali cerita fantasi isi cerita fantasi lisan/ tulis.	80	80	80	
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan	4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita fantasi	80	75	80	79
	4.4.2 Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan	82	75	82	
Dst.				
Rata-rata					78.36 (78)

Berdasarkan data perumusan KKM tersebut, kerjakan latihan berikut.

1. Berilah komentar Saudara ditinjau dari tingkat kecukupan perumusan KKM!

2. Hal apakah yang disepakati di sekolah Saudara dalam menentukan intake? Tulislah alasan jawaban Saudara.

Contoh jawaban:

Tabel 7. Skala penilaian yang disepakati sekolah

Aspek yang Dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	< 65	65—79	80--100
Daya Dukung	80—100	65—79	< 65
Intake Peserta Didik	80—100	65—79	< 65

LK 4b. Menetapkan KKM Satuan Pendidikan

Diperoleh data hasil perumusan KKM oleh guru mata pelajaran sebagai berikut. Tetapkan KKM sekolah berdasarkan data tersebut dengan cara mengisi kolom pilihan penetapan KKM.

Kompetensi pengetahuan

No.	Mata Pelajaran	KKM	Pilihan Penetapan KKM			
			Multi KKM	Satu KKM		
				Terendah	Modus	Rerata
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85				
3	Bahasa Indonesia	80				
4	Matematika	70				
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80				
7	Bahasa Inggris	75				
8	Seni Budaya	80				
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	85				
10	Prakarya	80				

LK 4c. Menetapkan Predikat pada Capaian Penilaian

Selanjutnya, Saudara perlu menetapkan interval nilai untuk menentukan capaian predikat dengan cara melengkapi informasi berikut.

KKM: 80

Interval predikat= Nilai maksimal (100) –KKM (80):3= 6.67

Interval Nilai	Predikat

Berdasarkan hasil diskusi, kesimpulan apa yang dapat Saudara ambil dari tiga aktivitas tersebut.

**Kegiatan 5. Menganalisis Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan
(Diskusi Kelompok, 135 Menit)**

Apakah di sekolah yang Saudara pimpin, guru-guru telah melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara benar? Nah, untuk memastikan hal ini Saudara perlu meneliti perangkat pembelajaran yang dirancang oleh seluruh guru. Saudara dapat memfokuskan pada bagian penilaian dengan memperhatikan prosedur penilaian. Prosedur penilaian meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengelolaan hasil penilaian, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasilnya. Sebagai rujukan dalam kegiatan ini, Saudara bisa membaca informasi penilaian pada Bacaan 5, Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau sumber lain yang diperlukan. Selaian itu, agar lebih mendalam pemahaman tentang penilaian, Saudara dapat berdiskusi dengan panduan LK-LK yang tersedia.

1. Perencanaan penilaian

Perencanaan penilaian dan pengembangan instrumen merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penilaian. Perencanaan dan pengembangan instrumen yang baik dapat menjamin pelaksanaan penilaian dilakukan dengan profesional, edukatif, dan efektif. Perencanaan untuk satu semester atau satu tahun dilakukan untuk melihat proses penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Saudara akan berdiskusi tentang perencanaan penilaian satu semester atau satu tahun dengan panduan LK berikut.

LK 5a. Merencanakan Penilaian

Petunjuk Pengisian:

1. Lengkapilah kolom tingkat kecukupan dan alasan sesuai dengan bagian tabel yang tersedia!
2. Tingkat kecukupan diberi tanda V pada bagian yang sesuai dengan pendapat Saudara kemudian tuliskan alasan jawaban Saudara pada kolom berikutnya.

No.	Pernyataan	Tingkat Kecukupan		Alasan
		Cukup	Kurang	
1	Langkah-langkah merencanakan penilaian satu semester atau satu tahun meliputi menetapkan tujuan penilaian; analisis KD; menentukan aspek, bentuk, dan teknik penilaian; menentukan waktu dan cara penilaian dilaksanakan.	V	-	Tujuh langkah tersebut telah memberi informasi memadai tentang penilaian kurun waktu tertentu, yaitu satu semester atau satu tahun.
2	Tujuan penilaian digunakan untuk memberikan gambaran	V	-	Tujuan tersebut telah menggambarkan

	mengenai hasil belajar dan informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.			pengukuran terhadap kompetensi peserta didik.
3	Hasil analisis KD merupakan gambaran konten domain yang diukur pada level kognitif atau keterampilan kognitif.	V	-	Langkah ini telah memberi informasi tentang tingkat berpikir dalam menjabarkan KD.
4	Teknik penilaian yang dipilih didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dijabarkan pada setiap KD	V	-	Langkah ini memberi gambaran tentang alur berpikir pengembangan instrumen.
5	Pelaksanaan penilaian dalam proses dan hasil
6	Tindak lanjut dalam bentuk analisis dan pelaporan

LK 5b. Merencanakan Penilaian Selama Satu Semester atau Satu Tahun

Petunjuk Pengisian:

1. **KD** : diisi KD yang mengacu pada KD yang ada pada kurikulum (pada Kurikulum 2013, terutama untuk mata pelajaran PPKn dan Agama terdapat kompetensi dasar untuk 3 aspek yang koheren dan linear untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mata pelajaran lainnya hanya ada 2 aspek yang koheren yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan). Jadi, KD dapat diisi dengan KD untuk semua aspek, sehingga penetapan aspek yang akan dinilai bisa saja untuk semua aspek, hanya satu aspek saja (misalnya pengetahuan atau keterampilan) atau 2 aspek (pengetahuan dan keterampilan).
2. **IPK** : indikator-indikator esensial yang akan dituangkan dalam instrumen penilaian .
3. **Aspek Penilaian** : diisi dengan tanda centang (v) pada aspek penilaian yang akan dinilai (bisa semua aspek yang dinilai secara terintegrasi)
4. **Lingkup penilaian** : diisi bentuk penilaian yang akan dilakukan, di antaranya bisa untuk formatif, diagnostik, atau sumatif (PH, PTS, PAS, PAT).
5. **Teknik penilaian** : diisi kuis, tes tertulis (pilihan ganda, uraian), kinerja, dll.
6. **Keterangan** : diisi dengan waktu dan bagaimana penilaian tersebut akan dilakukan, serta fungsinya (as, for atau of learning) atau hal lain yang berkaitan dengan penilaian (misalnya tentang analisis dan pelaporan)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Asek Penilaian			Lingkup Penilaian	Teknik Penilaian	Ket
		Sikap	Penge-tahuan	Keteram-pilan			
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	3.1.1 Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar 3.1.2 Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar 3.1.3 Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.						
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah,	3.2.1 Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi 3.2.2 Menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan						

<p>dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca</p>	<p>3.2.3 Menentukan variasi pola pengembangan teks deskripsi 3.2.4 Menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks deskripsi yang dirumpangkan 3.2.5 Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan</p>						
<p>3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar 3.3.2 Menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar.</p>						
<p>3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar</p>	<p>3.4.1 Merinci struktur cerita fantasi 3.4.2 Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi) 3.4.3 Menelaah hasil melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi 3.4.4 Memperbaiki cerita fantasi dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca 3.4.5 Mengomentari cerita fantasi dari segi struktur dan bahasanya.</p>						

LK 5c. Melaksanakan Penilaian

Petunjuk Pengisian:

1. Lengkapilah kolom yang masih kosong pada format berikut!
2. Cakupan materi penilaian: diisi materi KD yang dibelajarkan dalam kurun waktu tertentu, misalnya: materi pada KD, materi yang dibelajarkan antara 8-9 minggu, materi dalam satu semester.
3. Bentuk penilaian: diisi bentuk penilaian sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih, misalnya: tes uraian, tes pilihan ganda, penugasan, lembar observasi, tugas dan rubrik, atau yang lainnya.
4. Tempat: diisi tempat kegiatan penilaian dilakukan

No.	Aspek Penilaian	Lingkup Penilaian	Pelaksana	Cakupan Materi Penilaian	Bentuk Penilaian	Tempat
1	Sikap	-	Guru Mapel			
		-	Wali Kelas			
		-	Guru BK			
2	Pengetahuan	Penilaian Harian (PH)	Pendidik	Materi KD	Tes uraian, penugasan disertai rubrik	Di kelas belajar
		Penilaian Tengah Semester (PTS)	Pendidik			
		Penilaian Akhir Semester (PAS)	Satuan Pendidikan			
		Penilaian Akhir Tahun (PAT)	Satuan Pendidikan			
3	Keterampilan					

Berdasarkan LK tersebut simpulkan pendapat Saudara tentang pelaksanaan penilaian.

LK 5d. Mendeskripsikan Sikap dalam Kegiatan Pembelajaran

Cermati kasus kegiatan pembelajaran berikut kemudian isilah lembar observasi sesuai dengan tabel yang tersedia.

Pada tanggal 3 Oktober 2017, Pak Ponidi sedang melakukan proses pembelajaran Matematika di kelas VII. Pada saat diskusi kelompok ada seorang peserta didik (Ani) duduk sendiri mengerjakan tugas. Di kelompok lain, Ali terlihat serius berdiskusi memimpin teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Saat penyampaian hasil diskusi, kelompok Ali menunjukkan hasil yang sangat baik. Di akhir pembelajaran, Budi dengan kesadaran sendiri memungut kertas-kertas di lantai dan mengajak teman-temannya untuk merapikan kelas dengan bahasa yang baik.

Lembar Observasi

Petunjuk Pengisian:

Isikan data sesuai dengan kasus tersebut!

- 1. Identitas : diisi mata pelajaran, kelas, dan semester
- 2. Tanggal : diisi tanggal kejadian perilaku peserta didik yang teramati.
- 3. Catatan perilaku : diisi hasil observasi pendidik terhadap perilaku yang menonjol pada peserta didik.
- 4. Butir sikap : diisi aspek sikap yang berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.
- 5. Tindak lanjut : tindakan pembinaan yang kita berikan pada peserta didik.

Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :

No.	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Ani	Tidak melibatkan diri dalam berdiskusi	egois	
2		Ali	Memimpin diskusi untuk menyelesaikan tugas		Diberi penguatan antara lain motivasi kesuksesan memimpin
3		Budi	Dengan kesadaran sendiri dan mengajak teman-temannya membersihkan kelas		Diberi pengharagaan antara lain berupa pujian

LK 5e. Mendeskripsikan Hasil Penilaian Sikap

Petunjuk Pengisian:

- 1. Cermatilah tabel berikut.
- 2. Isilah tindakan yang tepat Saudara lakukan pada kolom tindak lanjut.

3. Simpulkan dalam bentuk deskripsi sikap pada kolom deskripsi nilai spiritual.

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1.	01/02/17	Budi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengikuti shalat Jumat yang diselenggarakan di sekolah. 	Ketakwaan		Pembinaan
		Anto	<ul style="list-style-type: none"> Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin. 	Ketakwaan		Pembinaan
2.	04/02/17	Budi	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah. 	Ketakwaan		Penguatan
		Anto	<ul style="list-style-type: none"> Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah. 	Toleransi hidup beragama		Penguatan

Berdasarkan data tersebut, Saudara diminta untuk mendeskripsikan sikap spiritual pada tabel berikut.

No	Nama	Deskripsi Nilai Sikap Spiritual
1	Budi	
2	Anto	

Catatan: Bisa dibuat contoh lain yang menggambarkan perkembangan perilaku peserta didik.

LK 5f. Mengidentifikasi Teknik Penilaian Pengetahuan

Untuk memahami teknik penilaian pengetahuan, Saudara bisa berdiskusi dengan panduan LK berikut.

No.	Kompetensi Dasar	Instrumen	Teknik	Ketepatan Teknik		Alasan
				Tepat	Tidak Tepat	
1	3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan	Arman memesan daun pintu ke Pak Budi seorang tukang pembuat pintu. Agar ukuran daun pintu yang	Tes tertulis	√	-

	menggunakan satuan standar (baku)	dipesan Arman sesuai dengan yang diharapkan, Arman harus menggunakan satuan standar (baku) dalam menentukan panjang dan lebar daun pintu tersebut. Jelaskan mengapa Arman harus memesan daun pintu dengan menggunakan satuan standar (baku)!				
2	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	Klippinglah satu teks (paragraf) deskripsi dari koran atau majalah kemudian suntinglah dengan memperhatikan struktur kalimat, bahasa, ejaan dan tanda baca!	Penugasan	√	-

LK 5g. Mengidentifikasi Teknik Penilaian Keterampilan

Untuk memahami teknik penilaian keterampilan, Saudara bisa berdiskusi dengan panduan LK berikut.

No.	Kompetensi Dasar	Instrumen	Teknik	Ketepatan Teknik		Alasan
				Tepat	Tidak tepat	
1	4.14 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, dan aspek kebahasaan.	Tulislah ciri-ciri pantun berdasarkan pantun yang kamu baca!	Tes tertulis	-	√
2	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika	Lakukan wawancara terhadap paling sedikit lima pedagang kecil di	Tes tertulis	-	√

No.	Kompetensi Dasar	Instrumen	Teknik	Ketepatan Teknik		Alasan
				Tepat	Tidak tepat	
	sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara).	suatu warung atau pasar tradisional dengan sebelumnya membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan siapkan lembaran atau format untuk mencatat hasil wawancara. Terhadap setiap pedagang yang diwawancarai, kumpulkan data tentang: 1). modal yang dimiliki, 2). untung rata-rata yang diperoleh setiap hari, atau rugi yang pernah dialami dan apa penyebabnya, 3). kegiatan penting apa saja yang dilakukan dalam berdagang terutama dalam hal pengadaan barang dan penjualan. Buatlah laporan secara tertulis tentang kegiatan yang dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh. Laporan mencakup komponen: (1) Tujuan kegiatan (2) Persiapan (3) Pelaksanaan (4) Hasil yang Diperoleh (5) Kesan dan Pesan terhadap Tugas.				

Hasil diskusi Saudara bisa disimpulkan tentang teknik penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan menuliskan pada kertas plano atau media lain yang disepakati.

LK 5h. Menganalisis Instrumen Pengetahuan

Untuk mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan, Saudara silakan berdiskusi dengan panduan LK berikut.

No.	Kompetensi Dasar	Teknik	Indikator	Instrumen	Hasil Analisis		Alasan
					Benar	Salah	
1	3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku)	Penugasan	Disajikan daftar tugas, peserta didik dapat menentukan luas dan volume benda di sekitarnya dengan menggunakan alat atau cara tertentu	<p>Petunjuk: Kerjakan tugas berikut sebagai pekerjaan rumah!</p> <p>1. Tentukan luas pekarangan rumahmu masing-masing.</p> <p>a. Tulislah alat ukur yang dapat digunakan dalam kegiatan tersebut.</p> <p>b. Jelaskan cara penggunaan alat ukur dalam kegiatan tersebut.</p> <p>c. Tulislah rumus atau cara untuk mengetahui luas pekarangan rumahmu.</p> <p>d. Tulislah hasil perhitungan luas pekarangan rumahmu dengan menggunakan satuan Sistem Internasional (SI).</p> <p>2. Tentukan volume air yang ada dalam bak mandi di rumahmu masing-masing.</p> <p>a. Tulislah alat ukur yang dapat digunakan dalam kegiatan</p>		

No.	Kompetensi Dasar	Teknik	Indikator	Instrumen	Hasil Analisis		Alasan
					Benar	Salah	
				tersebut. b. Jelaskan cara penggunaan alat ukur dalam kegiatan tersebut. c. Tulislah rumus atau cara untuk mengetahui volume air di dalam bak mandi rumahmu. d. Tulislah volume air di dalam bak mandi rumahmu dengan menggunakan satuan Sistem Internasional (SI).			

Berdasarkan LK tersebut, apa yang perlu Saudara tambahkan agar instrumen tersebut dapat digunakan dengan baik untuk menilai peserta didik.

LK 5i. Menganalisis Instrumen Keterampilan

Untuk mengembangkan instrumen penilaian keterampilan, Saudara dipersilakan berdiskusi dengan panduan LK berikut.

No.	Kompetensi Dasar	Teknik	Indikator	Instrumen	Hasil Analisis		Alasan
					Benar	Salah	
1	4.14 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan	Produk	Disajikan ilustrasi, peserta didik dapat menulis pantun	Ilustrasi: Mamat peserta didik kelas VII-E. Ia melintas di depan halaman sekolah dan melihat beberapa sampah berserakan. Ia memungut sampah dan membuangnya pada			

	struktur, rima, dan penggunaan bahasa.			tempat sampah di pinggir halaman sekolah. Tulislah sebaait pantun dengan kebersihan dan memperhatikan syarat-syarat pantun berdasarkan ilustrasi tersebut!			
--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan LK tersebut, apa yang perlu Saudara tambahkan agar instrumen tersebut dapat digunakan dengan baik untuk menilai peserta didik!

Kegiatan 6. Mengolah dan Melaporkan Hasil Penilaian (Diskusi Kelompok, 135 Menit)

Tahapan penilaian yang sangat penting pula adalah pengolahan dan pelaporan hasil penilaian. Pada kesempatan ini Saudara akan berdiskusi tata cara mengolah dan melaporkan hasil penilaian. Agar kegiatan terstruktur dan terarah, Saudara bisa membaca Bahan Bacaan 6. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian dan akan dipandu dengan LK berikut.

LK 6a. Mengolah Nilai Sikap

Petunjuk Pengisian:

- a. Cermatilah data berikut!
- b. Isikan data tersebut pada kolom yang tersedia!

Pengolahan nilai sikap yang dilakukan oleh wali kelas diperoleh data sebagai berikut.

Data dari guru mata pelajaran.

1. Deskripsi nilai sikap mata pelajaran IPA atas nama Ani sebagai berikut.
Sikap spiritual: selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, ketaatan beribadah mulai berkembang
Sikap sosial: sangat santun, sangat peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat.
2. Deskripsi nilai sikap mata pelajaran IPS atas nama Ani sebagai berikut.
Sikap spiritual: Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang
Sikap sosial: santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat.
3. Deskripsi nilai sikap mata pelajaran Matematika atas nama Ani sebagai berikut.

Sikap spiritual : Selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan dan ketaatan beribadah mulai berkembang;

Sikap sosial: Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat.

4. Deskripsi nilai sikap mata pelajaran Bahasa Indonesia atas nama Ani sebagai berikut.

Sikap spiritual : Selalu bersyukur, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Sikap sosial: sangat peduli, dan percaya diri; santun; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab meningkat

5. Deskripsi nilai sikap mata pelajaran Bahasa Inggris atas nama Ani sebagai berikut

Sikap spiritual : Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama lain mulai berkembang.

Sikap sosial: Sangat santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat.

6. Didapat data deskripsi dari guru BK tentang sikap Ani sebagai berikut.

Deskripsi nilai sikap atas nama Ani sebagai berikut.

Sikap spiritual : Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang

Sikap sosial: Sangat santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat.

No.	Guru Mapel/BK	Sikap Spritual		Sikap Sosial					
		Mengamalkan	Menghargai	jujur	disiplin	santun	percaya diri	Peduli	Bertanggung jawab
1	IPA	A	B	B	B	A	A	A	B
2	IPS	B	A	B	B	B	B	B	B
3	Matematika	B	A	B	B	B	B	B	B
4	Bahasa Indonesia	B	A	B	B	B	A	A	B
5	Bahasa Inggris	A	B	B	A	A	A	B	B
6	BK	B	A	B	B	A	A	A	B

- a) Berdasarkan data-data di atas, predikat dan deskripsi sikap spiritual atas nama Ani adalah:

Predikat	Deskripsi
A	

b) Berdasarkan data-data di atas, predikat dan deskripsi sikap sosial atas nama Ani adalah:

Predikat	Deskripsi
B	

LK 6b. Mengelola Nilai Pengetahuan

Pengolahan nilai pengetahuan harian didapat data nilai pengetahuan sebagai berikut.

Hitunglah Nilai rata rata Penilaian Harian

Hitunglah hasil penilaian akhir (HPA) nilai pengetahuan dan tentukan predikatnya!

No.	Nama	PH-1	PH-2	PH-3	PH-4	PH-5	PH-6	Rata-Rata			
		KD									
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6		3.7	3.8	
1	Ani	75	60	80	68	66	80	79	67	90	
2	Budi	71	78	67	69	91	76	66	87	75	

Berdasarkan hasil pengolahan akhir (HPA) nilai pengetahuan, buatlah contoh deskripsinya!

Contoh untuk KKM: 60

LK 6c. Mengelola Nilai Keterampilan

Pengolahan nilai harian keterampilan diperoleh data penilaian harian sebagai berikut.

Contoh untuk KKM: 60

KD	Praktik	Produk	Proyek	Portofolio	Skor Akhir KD	Predikat
4.1	95					
4.2	75	77				
4.3			87			
4.4		75	87			
4.5		80				

4.6			85							

Hitunglah nilai akhir keterampilan dari data pada tabel di atas dan tentukan predikatnya. Deskripsikan nilai keterampilan tersebut.

LK 6d. Menulis Laporan Nilai Hasil Belajar

Sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil penilaian, Saudara perlu menuangkan hasil penilaian pada laporan hasil belajar dalam bentuk rapor. Untuk menguatkan pemahaman Saudara tentang hal ini, silakan berdiskusi memasukkan nilai sikap pada format berikut.

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	: _____	Kelas	: _____
Alamat	: _____	Semester	: 1 (Satu)
Nama	: _____	Tahun Pelajaran	: _____
Nomor Induk	: _____		

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Masukkan nilai akhir pengetahuan dan keterampilan serta deskripsinya yang sudah dikerjakan pada lembar rapor di bawah ini!

LK 6e. Mengisi Rapor Hasil Penilaian

Petunjuk:

1. Kerjakan secara berkelompok.
2. Isilah kolom nilai, predikat, dan deskripsi dengan data hasil pengolahan nilai.
3. Data yang Saudara isikan berasal dari data hasil pengolahan nilai dari LK sebelumnya atau dari data pengolahan nilai yang lain.

Contoh KKM: 60

No.	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pegetahua Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

.....

No.	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			

3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pegetahua Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

Bahan Bacaan 4. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

A. Pengertian KKM

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut.

1. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
2. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut.
 - a. Karakteristik Peserta Didik (Intake)
Karakteristik peserta didik (intake) bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain diperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.
 - b. Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)
Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui expert judgment guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.
 - c. Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)
Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain
 - 1) kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru);
 - 2) jumlah peserta didik dalam satu kelas;
 - 3) predikat akreditasi sekolah; dan
 - 4) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Contoh Kriteria dan skala penilaian penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap KD, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Aspek yang Dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	< 65	65--79	80--100
Daya Dukung	80--100	65--79	< 65
Intake Peserta Didik	80--100	65--79	< 65

3. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per-KD} = \frac{\text{Jumlah total setiap aspek}}{\text{Jumlah total aspek}}$$

Contoh:

Aspek daya dukung mendapat nilai 90, aspek kompleksitas mendapat nilai 70, aspek intake mendapat nilai 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{90+70+65}{3} = 6,67$$

Dalam menetapkan nilai KKM KD, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek.

Selain cara tersebut, satuan pendidikan atau pendidik dapat menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Tabel 8. Contoh Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM

Aspek yang Dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	1	2	3
Daya Dukung	3	2	1
Intake Peserta Didik	3	2	1

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\frac{1+3+2}{9} \times 100 = 6,67$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

4. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$\text{KKM Mata Pelajaran} = \frac{\text{jumlah KKM per KD}}{\text{Jumlah total KD}}$$

B. Model KKM

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM dan satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut. Penjelasan rinci kedua model tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Lebih dari Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM IPA (64), Matematika (60), Bahasa Indonesia (75), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika dan IPA) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

memiliki KKM 75, rumpun sosial (IPS dan PPKn) memiliki KKM 80, dan seterusnya.

Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki konsekuensi munculnya interval nilai dan predikat yang berbeda-beda, seperti ilustrasi berikut.

a. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75.

Nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara:

$(\text{Nilai maksimum} - \text{nilai KKM}) : 3 = (100 - 75) : 3 = 8,3$ sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9.

Karena panjang interval nilainya 8 atau 9, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93—100	A	Sangat Baik
84--92	B	Baik
75—83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 9, sedangkan predikat A panjang intervalnya 8.

b. KKM mata pelajaran Matematika adalah 60.

Nilai C (cukup) dimulai dari 60. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

$(\text{nilai maksimum} - \text{nilai KKM}) : 3 = (100 - 60) : 3 = 13,3$ sehingga panjang interval untuk setiap predikat 13 atau 14.

Karena panjang interval nilainya 13 atau 14, untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
88—100	A	Sangat Baik
74--87	B	Baik
60—73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 14, sedangkan predikat A panjang intervalnya 13.

Tabel 9. Contoh Predikat untuk KKM yang Berbeda

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Perolehan Nilai	Predikat	Keterangan
Bahasa Indonesia	75	74	Kurang	Tidak Tuntas
Matematika	60	74	Baik	Tuntas
IPA	64	74	Cukup	Tuntas

Kasus seperti di atas sering menimbulkan masalah. Peserta didik, orang tua, masyarakat luas, dan pengguna hasil penilaian seringkali belum dapat memahami secara utuh. Oleh sebab itu, satuan pendidikan harus menyosialisasikan dengan jelas kepada semua pihak terkait.

2. Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMP Indonesia Pintar berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 78).

Tabel 10. Contoh penetapan KKM Satuan Pendidikan

No.	Mata Pelajaran	Nilai KKM Hasil Perumusan	KKM
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	
3	Bahasa Indonesia	80	
4	Matematika	70	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	
7	Bahasa Inggris	75	
8	Seni Budaya	80	
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	85	
10	Prakarya	80	
		79,50	80

Bahan Bacaan 5. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

A. Penilaian Sikap

1. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai dengan butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antarteman. Penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

a. Observasi

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah sikap yang tercantum dalam indikator pencapaian kompetensi pada KD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada mata pelajaran selain PABP dan PPKn, sikap yang diamati tercantum pada KI-1 dan KI-2.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati sikap dapat berupa lembar observasi tertutup dan lembar observasi terbuka.

1) Lembar observasi tertutup

Ketika menggunakan lembar observasi terbuka, pendidik menentukan secara sistematis butir-butir perilaku yang akan diobservasi beserta indikator-indikatornya.

Berikut adalah contoh lembar observasi tertutup.

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2	Beribadah tepat waktu		
3	Tidak mengganggu teman yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Berani mengakui kesalahan sendiri.		

5	Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
6	Berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan		
7	Mengembalikan barang yang dipinjam.		
8	Meminta maaf jika melakukan kesalahan.		
9	Melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10	Datang ke sekolah tepat waktu.		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

2) Lembar observasi terbuka

Ketika menggunakan lembar observasi terbuka, pendidik tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena pendidik tidak memfokuskan observasi pada butir-butir perilaku tertentu. Dalam melakukan observasi pendidik tidak menggunakan instrumen baku melainkan hanya rambu-rambu observasi. Lembar observasi terbuka disebut sebagai jurnal.

Contoh Format lembar observasi terbuka:

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang “ekstrim.” Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber.

Pengamatan dengan jurnal mencatat perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku peserta didik yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan butir sikap yang terdapat dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu teramatinya perilaku tersebut, serta perlu dicantumkan tanda tangan peserta didik.

Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tapi juga setiap perkembangan menuju sikap yang diharapkan. Berdasarkan jurnal tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik dalam kurun waktu satu semester.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

- 1) Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester.

- 2) Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggungjawabnya.
Bagi guru mata pelajaran, 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya.
Bagi guru BK, 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- 3) Perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dapat dicatat dalam 1 (satu) jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah.
- 4) Peserta didik yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).
- 5) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya secara alami.
- 6) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap peserta didik segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik sangat baik/ kurang baik yang ditunjukkan peserta didik secara alami.
- 7) Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal.
- 8) Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan	Tanda tangan	Tindak lanjut
1	15/07/16 Pembinaan	Badu	Tidak mengikuti ibadah yang diselenggarakan di sekolah	Ketakwaan	Spiritual		Pembinaan
		Andri	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah	Kepedulian	Sosial		Teruskan
2	09/08/16	Adinda	Ikut membantu temannya untuk perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual		Teruskan

	03/09/16	Denada	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan	Sosial		Teruskan
--	----------	--------	---	------------	--------	--	----------

Tabel 11. Contoh Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial oleh Pendidik

Nama Sekolah : SMP Jaya Makmur
 kelas/Semester : VII/Semester I
 Tahun pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1	23/07/16	Melisa	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja, alat, dan bahan yang sudah dipakai	Tanggung-Jawab		Diberi pembinaan dan dipanggil untuk membersihkan meja, alat, dan bahan yang sudah dipakai
2	27/07/16	Randi	Mengambil cerita dari internet dan diakui sebagai karyanya sendiri.	Kejujuran		Diberi pembinaan agar tidak melakukan plagiarisme

b. Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu, penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

Contoh lembar penilaian diri tersebut.

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Saya beribadah tepat waktu.		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Selain itu bisa juga dilakukan dalam bentuk skala Likert

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang(√)pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh pendidik dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian antar teman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan Likert Scale. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

Contoh lembar penilaian antarteman

Nama Teman yang Dinilai :
 Nama Penilai :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya beribadah tepat waktu.		
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Teman saya beribadah tepat waktu.				
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain				

	berdoa sesuai agamanya.				
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.				
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.				
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7				

Hasil penilaian antarteman perlu ditindak lanjuti oleh pendidik dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

3. Perencanaan Penilaian

a. Mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mapel PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudian dirumuskan indikatornya. Indikator sikap ini diamati dan dicatat pada jurnal seperti pada mata pelajaran lainnya.

Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mapel PABP dan PPKn. Selanjutnya pendidik menentukan teknik penilaian sikap, yaitu terutama teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman juga dapat dipilih. Penentuan teknik penilaian harus diikuti dengan mempersiapkan instrumen penilaian. Prosedur dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PABP dan PPKn) memerlukan indikator pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dari KI-1 dan KI-2. Untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi pada KD dari KI-1 dan KI2 diperlukan analisis kompetensi dan analisis substansi bahan ajar. Dalam melakukan analisis kompetensi digunakan kata kerja operasional untuk aspek sikap.

Berikut ini contoh kata kerja operasional untuk aspek penilaian sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran PABP dan PPKn.

Tabel 12. Kata kerja operasional untuk aspek penilaian sikap spiritual dan sosial

A.1 (Menerima)	A.2 (Menanggapi)	A.3 (Menilai)	A.4 (Mengelola)	A.5 (Menghayati)
Memilah Mempertanyakan Mengikuti Memberi	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasi	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan

A.1 (Menerima)	A.2 (Menanggapi)	A.3 (Menilai)	A.4 (Mengelola)	A.5 (Menghayati)
Menganut Mematuhi Meminati	Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Mengombinasi- kan Mempertahan- kan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Analisis substansi bahan ajar dilakukan dengan menguraikan ruang lingkup materi sebagaimana dirumuskan dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

b. Mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Penilaian sikap pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKn tetaplah harus melalui perencanaan. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi sikap yang ada pada KI-1 dan KI-2 serta sikap yang diharapkan oleh sekolah yang tercantum dalam KTSP. Sikap yang dinilai oleh guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang muncul secara alami selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berikut ini contoh sikap spiritual yang dapat digunakan dan dinilai pada semua mata pelajaran:

- a) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
- b) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya;
- c) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan;
- d) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
- e) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri;
- f) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu;
- g) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau berusaha;
- h) memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;
- i) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia;
- j) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.

Berikut adalah contoh indikator sikap sosial untuk semua mata pelajaran:

- a) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, misalnya:
 - tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
 - tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
 - mengungkapkan perasaan apa adanya;
 - menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang;
 - membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya;
 - mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- b) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, misalnya:
 - datang tepat waktu;
 - patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
 - mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

- c) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, misalnya:
- melaksanakan tugas individu dengan baik;
 - menerima resiko dari tindakan yang dilakukan;
 - tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat;
 - mengembalikan barang yang dipinjam;
 - mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - menepati janji;
 - tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri;
 - melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
- d) Santun, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasamaupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, misalnya:
- menghormati orang yang lebih tua;
 - tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur;
 - tidak meludah di sembarang tempat;
 - tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;
 - mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
 - bersikap 3 S (salam, senyum, sapa);
 - meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
 - memperlakukan orang lain seperti diri sendiri ingin diperlakukan
- e) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, misalnya:
- berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
 - mampu membuat keputusan dengan cepat;
 - tidak mudah putus asa;
 - tidak canggung dalam bertindak;
 - berani presentasi di depan kelas;
 - berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
- f) Peduli, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan), misalnya:
- Membantu orang yang memerlukan
 - Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain
 - Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan
 - Memelihara lingkungan sekolah
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Mematikan kran air yang mengucurkan air
 - Mematikan lampu yang tidak digunakan
 - Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai keperluan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

Guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn dapat memilih teknik penilaian observasi, tetapi juga dapat memilih teknik penilaian diri maupun penilaian antar teman. Penggunaan penilaian diri dan penilaian antar teman dapat digunakan minimal satu kali dalam satu semester. Penentuan teknik penilaian sikap harus diikuti dengan penentuan instrumen penilaian. Pendidik dapat memilih jurnal sebagai instrumen penilaian atau instrumen lain yang relevan.

4. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran).

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.

Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk peserta didik yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

5. Pengolahan Hasil Penilaian

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

- 1) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai).
- 2) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
- 3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
- 4) Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan predikat dan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

- a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ...

tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...

- b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- c. Deskripsi sikap spiritual “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- d. Deskripsi sikap sosial “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- e. Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- f. Predikat tersebut ditentukan berdasarkan judgement isi deskripsi oleh pendidik.
- g. Apabila peserta didik memiliki kecenderungan sikap sangat baik pada sebagian besar mata pelajaran, maka dapat diasumsikan predikat peserta didik tersebut SANGAT BAIK.
- h. Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut dapat diasumsikan BAIK.
- i. Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- j. Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru, dan keterlibatan orang tua/wali murid.

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

Sikap spiritual:

Tabel 13. contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah sudah berkembang.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Baik	Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Cukup	Santun, cukup peduli, percaya diri, kejujuran meningkat, kedisiplinan mulai berkembang, dan tanggungjawab mulai meningkat.

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindaklanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Guru BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati.

B. Penilaian Pengetahuan

1. Pengertian Penilaian Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan dalam panduan ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Tabel 14. Jenis dan Subjenis Pengetahuan

	Jenis dan Subjenis	Contoh
A	PENGETAHUAN FAKTUAL: Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya	
1	Pengetahuan tentang terminologi Kosakata teknis, simbol-simbol	Kosa kata teknis, simbol-simbol, musik, legenda peta, sumber daya elemen yang spesifik alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel
2	Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik	
B	Hubungan-hubungan antarelemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama	
	1. Pengetahuan tentang klasifikasi Bentuk-bentuk badan usaha; periode dan kategori waktu geologi	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi, Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran, teori evolusi, struktur pemerintahan dan struktur desa

	2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi	
	3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	
C	PENGETAHUAN PROSEDURAL: Pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode	
	1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria kapan untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur yang tepat	Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembagian seluruh bilangan Teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran Kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur Hukum Newton, kriteria yang digunakan tepat untuk menilai fisibilitas metode
D	PENGETAHUAN METAKOGNITIF: Metakognitif merupakan kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri (Flavel,1979). Sementara menurut Matlin (1994), metakognitif adalah “knowledge and awareness about cognitive processes – or our thought about thinking”. Jadi metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita sendiri, bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif kita dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diistilahkan sebagai “thinking about thinking”. Pengetahuan metakognitif meliputi pengetahuan strategik, pengetahuan tugas-tugas berpikir (kognitif) dan pengetahuan pribadi.	
1	Pengetahuan strategis	Pengetahuan tentang skema sebagai alat untuk mengetahui struktur suatu pokok bahasan dalam buku teks, pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan atau pemecahan masalah
2	Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif	Pengetahuan tentang macam-macam tes yang dibuat pendidik, pengetahuan tentang beragam tugas kognitif
3	Pengetahuan diri	Pengetahuan bahwa diri (sendiri) kuat dalam mengkritisi esai tapi lemah dalam hal menulis esai; kesadaran tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki diri (sendiri)

Karena semua rumusan kompetensi dasar maupun indikator atau tujuan pembelajaran selalu terdiri atas proses kognitif, yang ditunjukkan dengan kata kerja operasional, dan dimensi pengetahuan, penilaian (kategori-kategori) pengetahuan tidaklah mungkin dilakukan tanpa menyertakan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dengan beragam proses kognitif. Tabel 14 adalah contoh-contoh aktivitas atau pertanyaan yang sudah mengombinasikan kedua dimensi yang terdapat dalam rumusan kompetensi dasar, atau indikator, atau tujuan pembelajaran.

2. Teknik Penilaian

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator,

atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- 1) Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja operasional KD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.
- 2) Menetapkan tujuan penilaian Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).
- 3) Menyusun kisi-kisi Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.
- 4) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
- 5) Menyusun pedoman penskoran. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik (assessment of learning), tes lisan terutama digunakan untuk perbaikan pembelajaran (assessment for learning). Tes lisan juga dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (assessment as learning).

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (assessment of learning). Sedangkan penugasan untuk

meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (assessment for learning).

3. Perencanaan Penilaian

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pengetahuan adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perencanaan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian.

Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan penilaian dan KD tertentu akan dinilai menggunakan bentuk apa, teknik apa, berapa frekuensinya, untuk apa pemanfaatannya, serta bagaimana tindak lanjutnya. Perencanaan penilaian tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam perencanaan penilaian.

a. Menetapkan tujuan penilaian. Tujuan penilaian ditetapkan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Misalnya saja sebuah penilaian dimaksudkan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik pada KD 3.7 dari KI-3 pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Langkah penetapan tujuan penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Bunyi KD 3.7 adalah: Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
2. Tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP adalah ...
 - 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosial teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
 - 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
 - 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP tersebut dapat ditetapkan tujuan penilaiannya, yakni mengukur penguasaan peserta didik dalam mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

b. Menentukan Bentuk Penilaian

Langkah selanjutnya adalah menetapkan bentuk penilaian. Dalam contoh ini, tujuan penilaian ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, oleh karena itu, bentuk penilaian yang dipilih adalah ulangan. Selain ulangan, bentuk penilaian lain yang dapat dipilih oleh pendidik adalah pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan. Pemilihan bentuk

penilaian sepenuhnya diserahkan kepada pendidik dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan KD yang akan dinilai.

c. Memilih Teknik Penilaian

Setelah bentuk penilaian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih teknik yang akan digunakan. Untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan pendidik dapat menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian pengetahuan yang bisa digunakan dalam penilaian pengetahuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Teknik-teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Benar-Salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian/melengkapi, uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Benar-Salah	Tanya jawab	Mengecek pemahaman peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses kelompok pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)

d. Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

e. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

f. Menyusun pedoman penskoran.

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/kriteria jawaban.

4. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program tahunan. Berdasarkan bentuknya, pelaksanaan penilaian terdiri dari pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP.

Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian tersebut didasarkan pada analisis KD. KD-KD “gemuk” dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan KD-KD “kurus” dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian atau ulangan dalam satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

5. Pengolahan Hasil Penilaian

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

a. Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan MISALNYA 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan. Pembobotan ini ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang “gemuk” (cakupan materi yang luas) sehingga PH tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu PH untuk KD “gemuk” mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Tabel 16. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Harian (HPH)

No.	Nama	PH-1*)		PH-2	PH-3*)		PH-4	PH-5	PH-6*)		HPH	
		KD										
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.6	3.7	3.8		
1	Ani	75	60	80	68	66	80	79	67	90		
		75	60	80	68	66	79.5		67	90	73.49	
2	Budi	71	75	67	69	91	76	66	87	75		
		71	75	67	69	91	71		87	75	76.43	
3	dst.											

Tanda *) merupakan contoh PH untuk KD “kurus.” Untuk kasus ini, contoh PH-1, meliputi KD 3.1 dan KD 3.2. Dalam hasil PH-1 umumnya pendidik hanya memberikan satu nilai untuk PH-1 tersebut. Seharusnya pendidik memberikan dua nilai, yaitu nilai untuk KD 3.1 dan nilai untuk KD 3.2, sehingga pendidik dapat melacak perolehan nilai untuk setiap KD yang terdapat dalam PH tersebut.

b. Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS)

Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester.

c. Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester. Dalam contoh pada Gambar 3.1, maka materi untuk PTA berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, KD 3.5, KD 3.6, KD 3.7, dan KD 3.8. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat “kegemukan” KD dalam satu semester tersebut.

d. Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi dengan atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan perolehan HPH, HPTS, dan HPAS setiap peserta didik, selanjutnya dapat dilakukan penghitungan HPA. Dalam penghitungan HPA, satuan pendidikan dapat menggunakan formulasi tertentu, misalnya dilakukan dengan atau tanpa pembobotan.

Pendidik dapat memilah-milah nilai per KD dari HPTS dan HPAS sebelum memasukkan ke dalam tabel pengolahan HPA. Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui KD yang sudah dicapai peserta didik dan KD yang belum dicapai peserta didik. Hal ini dilakukan untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor.

Berikut ini contoh penghitungan HPA dengan rumus dan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, yaitu: $HPA = ((2 \times HPH) + (1 \times HPTS) + (1 \times HPAS))/4$
 $HPA = (2 \times 73,19) + (1 \times 90) + (1 \times 80) = 79,09$

Tabel 17. Contoh Pengolahan Nilai Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Ani	73,19	90	80	79,09	79
Budi	76,13	75	80	76,82	77
.....					

Nilai Akhir Ani sebesar 79,09 lalu dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah. Satuan pendidikan dapat menggunakan skala untuk penetapan predikat sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan penetapan predikat seperti yang ditunjukkan pada tabel tersebut, maka predikat Ani adalah Baik (B).

Di samping nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu berikut.

- (1) Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau... namunmasih perlu bimbingan dalam hal
- (2) Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang SANGAT BAIK dan/atau BAIK dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya MULAI BERKEMBANG.
- (3) Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada skor angka yang dicapai oleh KD tertentu.

Contoh deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor:

Seandainya batas ketuntasan suatu mata pelajaran oleh satuan pendidikan = 70, maka nilai HPA Ani pada Tabel 3.19 (nilai rapor = 79) tersebut sudah melampaui KKM. Untuk mendeskripsikan capaian pengetahuan dalam rapor, pendidik perlu melihat kembali Hasil Penilaian Harian.

Berikut gambarannya.

Nilai Ani yang Sangat Baik pada KD 3.8 (nilai 90); KD yang Belum Optimal pada KD 3.2 (nilai 60), KD 3.4 (nilai 68), KD 3.5 (nilai 66), dan KD 3.7 (nilai 67).

Berdasarkan data tersebut, deskripsi capaian pengetahuan Ani pada rapor untuk mata pelajaran IPA kelas VII adalah sebagai berikut.

“Memiliki kemampuan sangat baik dalam menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Kemampuan dalam mengklasifikasi makhluk hidup, menganalisis konsep suhu, energi, dan menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan mulai berkembang.”

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah.

Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (assessment as learning), pendidik (assessment for learning), dan satuan pendidikan selama proses

pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (PTS), atau setelah selesai program pembelajaran selama satu

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh nilai guna pengisian rapor, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*.

Hasil analisis penilaian pengetahuan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

C. Penilaian Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Sedangkan, keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

2. Teknik Penilaian Keterampilan

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai teknik-teknik penilaian keterampilan tersebut.

a. Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian paper and pencil karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (*reading aloud* dalam mata pelajaran bahasa Inggris), menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, menyanyi, menari, dan sebagainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun

hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan. Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai keterampilan siswa dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas; (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi. Contoh penilaian produk adalah membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan, mengaransemen musik, membuat naskah drama, dan sebagainya.

c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu instrumen proyek dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Instrumen tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Penilaian proyek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan siswa dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis proyek. Dalam konteks ini siswa dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Kegiatan mereka kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam bekerja independen atau kelompok. Produk suatu proyek dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengomunikasikan temuan-temuan mereka dengan bentuk yang tepat, misalnya presentasi hasil melalui visual display atau laporan tertulis.

Contoh penilaian proyek adalah melakukan investigasi terhadap jenis keanekaragaman hayati Indonesia, membuat makanan dan minuman dari buah segar, membuat video percakapan, mencipta rangkaian gerak senam berirama, dan sebagainya.

d. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar siswa, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa. Terdapat beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan

kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orangtua peserta didik. Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik. Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut: 1) Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi. 2) Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan. 3) Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik. 4) Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya. 5) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio. 1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan. 2) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah. 3) Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

e. Teknik lain

Untuk mengukur keterampilan dalam ranah berpikir abstrak (membaca, menulis, menyimak, dan menghitung) dapat digunakan teknik lain seperti tes tertulis. Dalam mata pelajaran matematika atau IPA, misalnya siswa menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep-konsep dalam kedua mata pelajaran tersebut. Dalam mata pelajaran rumpun bahasa, siswa menyusun berbagai jenis teks.

b. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian meliputi penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen, dan penyusunan rubrik penilaian. Penyusunan kisi-kisi meliputi menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai, dalam hal ini adalah KD dari KI 4 dan menyusun indikator berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

Instrumen yang disusun mengarah kepada pencapaian indikator hasil belajar, dapat dikerjakan oleh siswa, sesuai dengan taraf perkembangan siswa, memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum, bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi); dan menetapkan batas waktu penyelesaian.

Hal lain yang perlu disiapkan adalah rubrik penilaian. Rubrik penilaian hendaknya (1) memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu, (2) memiliki indikator yang diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada instrumen atau sistematika pada hasil kerja siswa, (3) dapat mengukur kemampuan yang diukur (valid), (4) dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa, (5) dapat memetakan kemampuan siswa, dan (6) disertai dengan penskoran yang jelas.

Pelaksanaan penilaian Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi dari perencanaan penilaian yang telah dilakukan. Adapun teknis pelaksanaan penilaian praktik, produk, dan proyek meliputi: 1) pemberian tugas secara rinci; 2) penjelasan aspek dan rubrik penilaian; 3) pelaksanaan penilaian sebelum, selama, dan setelah siswa melakukan pembelajaran; dan 4) pendokumentasian hasil penilaian.

c. Pengolahan Hasil Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik praktik dan proyek diratarata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Portofolio (yang dalam contoh ini) dikumpulkan dari penilaian dengan teknik produk dan proyek digunakan sebagai sebagian data perumusan deskripsi pencapaian keterampilan.

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian keterampilan.

- a. Deskripsi keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu peningkatan dalam hal
- b. Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai

oleh siswa dan yang penguasaannya mulai meningkat.

- c. Deskripsi capaian keterampilan didasarkan pada bukti-bukti karya siswa yang didokumentasikan dalam portofolio keterampilan. Apabila KD tertentu tidak memiliki karya yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai. Portofolio tidak dinilai (lagi) dalam bentuk angka.
- d. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian
- e. Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara: a) pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa; b) pemberian bimbingan secara perorangan; c) pemberian instrumen-instrumen atau latihan secara khusus, dimulai dengan instrumen-instrumen atau latihan sesuai dengan kemampuannya; d) pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah siswa diketahui belum mencapai KKM berdasarkan hasil PH, PTS, atau PAS. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu siswa mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi siswa tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Guru tidak dianjurkan untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada siswa yang belum mencapai KKM.

- f. Pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
- 2) Belajar mandiri, yaitu siswa diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga siswa dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah siswa mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Bahan Bacaan 6. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian

A. Pengertian

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir, ujian sekolah, Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan digunakan untuk penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

B. Lingkup

Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar aspek sikap dilakukan oleh pendidik dan dilaporkan oleh satuan pendidikan.

C. Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Sekolah (US), dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

1. Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

2. Penilaian Akhir Tahun

Penilaian Akhir Tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan Kompetensi Dasar (KD) pada semester genap saja.

Hasil penilaian akhir tahun, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

3. Ujian Sekolah

Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN. Untuk beberapa mata pelajaran, US diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang US secara keseluruhan diatur dalam Prosedur Operasional Standar (POS) US yang disusun oleh satuan pendidikan.

Hasil analisis US digunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil US

dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik. Hasil US digunakan sebagai salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

4. Ujian Sekolah Sekolah Berstandar Nasional

Ujian Sekolah Berstandar Nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

D. Instrumen

Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah serta USBN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris. Penyusunan kisi-kisi US dan USBN disusun berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku. Kisi-kisi US disusun dan ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku. Kisi-kisi USBN disusun dan ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku. Kisi-kisi USBN memuat tingkat capaian kompetensi dan lingkup materi. Bentuk soal USBN terdiri atas Pilihan Ganda (PG) dan Uraian.

E. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan

1. Kriteria Kenaikan

Kelas Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut. Peserta didik SMP dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- b. Deskripsi sikap BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- c. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- d. Tidak memiliki LEBIH DARI 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilan di bawah KKM atau belum tuntas.
- e. Kriteria lain yang dipandang perlu oleh satuan pendidikan.

2. Kriteria Kelulusan

Kelulusan dan kriteria kelulusan peserta didik dari Satuan Pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan guru. Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah setelah memenuhi syarat berikut.

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal Baik;

- c. Lulus ujian satuan pendidikan;
- d. Mengikuti Ujian Nasional untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan; dan
- e. Kriteria lain yang dipandang perlu oleh satuan pendidikan.

F. Perencanaan Penilaian

Satuan pendidikan menyusun perencanaan dalam bentuk PAS, PAT, US, dan USBN yang terpadu dalam program tahunan dan program semester. Contoh format program tahunan dan program semester terlampir.

Prosedur perencanaan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan diuraikan sebagai berikut.

1. Menetapkan KKM;
2. Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;
3. Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
4. Melakukan analisis kualitas instrumen;
5. Melakukan penilaian (pengujian);
6. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
7. Melaporkan hasil penilaian; dan
8. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Perencanaan penilaian dapat disusun dalam bentuk POS. Prosedur Operasional Standar merupakan panduan penyelenggaraan penilaian hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan. Komponen POS antara lain pendahuluan, dasar hukum, pengertian, peserta, panitia, pengembangan instrumen, bahan, pelaksanaan, pengolahan, penetapan kelulusan, pembiayaan, pemantauan, dan pelaporan.

Untuk mengefektifkan penyelenggaraan penilaian hasil belajar, satuan pendidikan perlu membentuk tim pengembang penilaian dengan tugas antara lain merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu terkait dengan kegiatan PAS, PAT, US, dan USBN, misalnya penetapan jadwal pelaksanaan, penataan ruang, dan pengawas ruang.

G. Pelaksanaan Penilaian

Satuan pendidikan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai perencanaan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan antara lain: penyiapan perangkat penilaian, sarana, administrasi, tempat, sumber daya manusia, dan proses pelaksanaan penilaian.

H. Pemeriksaan, Pengolahan, Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

1. Pemeriksaan Hasil Penilaian

Setelah selesai melakukan penilaian (pengujian) baik PAS, PAT, US, maupun USBN, satuan pendidikan melakukan pemeriksaan hasil penilaian. Pemeriksaan hasil penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai berikut. a. Penskoran lembar kerja siswa yang dilakukan oleh guru (tim guru) mata pelajaran. b. Hasil penskoran PAS dan PAT digunakan untuk pengolahan nilai rapor. Hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi. Nilai US dan USBN digunakan sebagai salah satu kriteria penentuan kelulusan.

2. Pengolahan

a. Pengolahan Nilai PAS dan PAT

Setelah melakukan kegiatan PAS dan PAT, satuan pendidikan melakukan pengolahan hasil penilaian. Nilai PAS dan PAT digunakan sebagai salah satu komponen pengisian nilai rapor. Nilai setiap mata pelajaran di rapor dibandingkan dengan KKM. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun pelajaran. Jika terdapat mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester gasal atau genap, maka dilakukan langkah-langkah berikut.

- 1) Dihitung rata-rata nilai mata pelajaran semester gasal dan genap.
- 2) Dihitung rata-rata KKM mata pelajaran tersebut pada semester gasal dan genap, selanjutnya dibandingkan dengan KKM rata-rata pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rata-rata sama atau lebih dari nilai rata-rata KKM, maka mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rata-rata kurang dari nilai rata-rata KKM, maka mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.

Contoh Pengolahan Nilai Peserta Didik aspek pengetahuan pada mata pelajaran Matematika

Mata Pelajaran	Semester Gasal		Semester Genap		Hasil Pengolahan		Keterangan
	Nilai KKM	Nilai Akhir	Nilai KKM	Nilai Akhir	Rerata Nilai KKM	Rerata Nilai Akhir	
Matematika	60	70	62	56	61	(70+56)=63	Tuntas karena hasil Pengolahan nilai peserta didik > nilai KKM

Berikut ini gambaran untuk pengolahan nilai rapor pada aspek pengetahuan.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor untuk Aspek Pengetahuan

Nama : Tika
 Mata pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/1

Tabel 18. Contoh Pengolahan Nilai Peserta Didik aspek pengetahuan

No.	KD	Penilaian Harian			Nilai PH
		Tulis	Penugasan		
1	3.1	85	90	84	85,8
2	3.2	80	88	-	83,2
3	3.3	70	71	-	70,4
4	3.4	80	85	82	81,4
5	3.5	90	94	-	91,6
					82,5

Dalam melakukan penghitungan Nilai Penilaian Harian (NPH), satuan pendidikan dapat melakukan pembobotan terhadap teknik tes tulis dan penugasan.

Misalnya disepakati bahwa bobot untuk tes tulis 60% dan penugasan 40%, maka NPH untuk:

- 1) $KD\ 3.1 = (60\% \times 85) + \{40\% \times (90 + 84) : 2\} = 51 + 34,8 = 85,8$
- 2) $KD\ 3.2 = (60\% \times 80) + (40\% \times 88) = 48 + 35,2 = 83,2$
- 3) dst (hasilnya lihat pada data di atas)

Berikut ini data nilai aspek pengetahuan salah satu siswa bernama Tika untuk mata pelajaran Matematika pada semester 1.

No.	KD	Penilaian Harian			NPH	Rata-rata NPH	NPTS	NPAS	Nilai Rapor
		Tes Tertulis	Penugasan						
1	3.1	85	90	84	85.8	82.5	80	78
2	3.2	80	88		83.2				
3	3.3	70	71		70.4				
4	3.4	80	85	82	81.4				
5	3.5	90	94		91.6				

Berdasarkan data nilai PH, PTS, dan PAS, satuan pendidikan dapat melakukan pembobotan menentukan nilai rapor. Misalnya, pengolahan nilai rapor disepakati oleh satuan pendidikan bahwa bobot untuk NPH = 50%, NPTS = 25%, dan NPAS = 25%, maka penghitungan nilai rapor sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rapor} &= (50\% \times 82,5) + (25\% \times 80) + (25\% \times 78) \\ &= 41,25 + 20 + 19,5 = 80,75 \\ &= 81 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai rapor Tika untuk mata pelajaran Matematika aspek pengetahuan 81.

Berikut ini gambaran untuk pengolahan nilai rapor pada aspek keterampilan.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor untuk Aspek Keterampilan

Nama : Tika
 Mata pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/1

Tabel 19. Contoh Pengolahan Nilai Rapor untuk Aspek Keterampilan.

No.	KD	Praktik		Produk		Proyek	Nilai KD
1	4.1	90	80				90
2	4.2		86				86
3	4.3	75					75
4	4.4			80	90	86	88
5	4.5	85					85
Rata-rata KD							84,8
Nilai Rapor							85

- 1) Untuk KD 4.1 penilaian menggunakan nilai optimum karena teknik penilaian yang dilakukan sama, yaitu praktik dan materi sama, serta dilakukan lebih dari satu kali penilaian.
- 2) Untuk KD 4.4 penilaian menggunakan nilai optimum pada produk (90) kemudian dirata-rata dengan nilai proyek (86), sehingga diperoleh nilai 88.
- 3) Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata nilai akhir keseluruhan KD

keterampilan yang dibulatkan, yaitu:

$$(90 + 86 + 75 + 88 + 85) : 5 = 84,8 = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai Tika untuk mata pelajaran Matematika aspek keterampilan di rapor adalah 85.

TOPIK 4. ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

Saudara sudah memahami topik 1 tentang analisis dokumen SKL, KI-KD, Silabus; topik 2 tentang analisis materi dalam buku teks pembelajaran; topik 3 tentang analisis penilaian dan pengelolaan hasil belajar. Selanjutnya pada topik 4 ini Saudara akan memahami analisis penerapan model pembelajaran dengan melakukan diskusi bersama kepala sekolah yang lain pada kegiatan dibawah ini.

Kegiatan 7. Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran (Diskusi Kelompok, 90 Menit)

Pada kegiatan ini Saudara diajak untuk memahami langkah/tahap model pembelajaran kurikulum 2013 dengan berdiskusi mengisi LK 7a dan melakukan analisis penerapan model pembelajaran dalam RPP dengan menggunakan LK 7b berikut ini. Untuk dapat memahami lebih dalam langkah/tahap model pembelajaran dan analisis penerapan model pembelajaran tersebut, Saudara dapat membaca bahan bacaan 7. Analisis Penerapan Model Pembelajaran.

LK 7a. Langkah-langkah Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Petunjuk Pengisian:

1. Kolom langkah/tahap model pembelajaran diisi dengan langkah/tahap sesuai dengan model pembelajaran yang tertera pada kolom model pembelajaran.
2. Cermati contoh pengisian yang tertera pada format di bawah ini.

No.	Model Pembelajaran	Langkah/Tahap Model Pembelajaran
1	Saintifik	Langkah 1. Mengamati; Langkah 2. Menanya; Langkah 3. Mengumpulkan informasi/mencoba; Langkah 4. Menalar/mengasosiasi, Langkah 5. Mengomunikasikan
2	<i>Problem-based Learning</i>	
3	<i>Project-based Learning</i>	
4	<i>Inquiry/ Discovery Learning</i>	

Setelah selesai mengerjakan LK 7a diharapkan Saudara sudah memahami langkah/tahap model pembelajaran. Selanjutnya Saudara akan berdiskusi untuk melakukan kegiatan analisis penerapan model pembelajaran dalam RPP dengan menggunakan LK 7b. Sebagai panduan, Saudara dimohon mencermati contoh, petunjuk pengisian dan membaca bahan bacaan 7. Analisis Penerapan Model Pembelajaran

LK 7b. Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran

Petunjuk pengisian:

1. Cermati contoh penerapan model pembelajaran dalam RPP
2. Diskusikan isi bagian-bagian kegiatan pembelajaran yang kosong
3. Presentasikan hasil diskusi

Contoh penerapan model pembelajaran dalam RPP

Pendekatan/Model	: <i>Problem Based Learning</i>
Mapel	: Matematika
KD 3.9	: Menganalisis aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)
KD 4.9	: Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

Tujuan Pembelajaran Pertemuan I:

Melalui *problem base learning*, peserta didik dapat :

1. Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli
2. Mengidentifikasi hubungan nilai keseluruhan, nilai unit, harga jual, dan harga beli
3. Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan, unit, sebagian, harga jual, dan harga beli
4. Bersikap religius, kerja keras, dan kejujuran.

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Klarifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang2. Peserta didik dalam memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan yang melibatkan aritmetika sosial secara umum3. Peserta didik dalam kelompok mengamati tayangan audiovisual misalkan tentang masalah- masalah yang melibatkan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli4. Guru membagikan LK dan peserta didik membaca petunjuk, mengamati LK (LK berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli5. Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang	60 menit

	disajikan dalam LK serta guru mempersilahkan peserta didik dalam kelompok lain untuk memberikan tanggapan, bila diperlukan guru memberikan bantuan komentar secara klasikal	
2. Brainstorming	<p>6. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan petunjuk yang ada dalam LK (misalkan: dalam LK berisikan permasalahan dan langkah-langkah pemecahan serta meminta peserta didik dalam kelompok untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli)</p> <p>7. Peserta didik dalam kelompok melakukan <i>brainstorming</i> dengan cara sharing information, dan klarifikasi informasi tentang permasalahan yang terdapat tayangan video tentang “Perdagangan yang ada di pasar/kantin” dan “Proses Penjualan dan Pembelian”</p>	
3. Pengumpulan Informasi dan Data	<p>8. Peserta didik masing-masing kelompok dalam kelompok juga membahas dan berdiskusi tentang permasalahan berdasarkan petunjuk LK untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli Mengidentifikasi hubungan nilai keseluruhan, nilai unit, harga jual, dan harga beli Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan, unit, sebagian, harga jual, dan harga beli <p>9. Peserta didik melakukan eksplorasi seperti dalam poin 6, dimana mereka juga diharapkan mengaitkan dengan kehidupan nyata</p> <p>10. Guru berkeliling mencermati peserta didik dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang di alami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>11. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik</p> <p>12. Guru mengarahkan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti</p>	
4. Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah	<p>13. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan pemecahan masalah terkait masalah yang diberikan</p> <p>14. Peserta didik dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru untuk dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli serta memberikan bantuan untuk menyajikan hasil pemecahan masalah yang telah diperoleh</p> <p>15. Peserta didik dalam kelompok menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah yang diberikan terkait aritmetika sosial</p>	
5. Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah	<p>16. Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami</p>	

	berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan 17. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya	
6. Refleksi	18. Peserta didik melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari materi yang telah dipelajari terkait nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli 19. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik	

Setelah mencermati petunjuk pengisian dan contoh, silakan Saudara berdiskusi mengerjakan LK 7b.

- Pendekatan/Model : *Discovery Learning*
 Mapel : Matematika
 KD 3.9 : Menganalisis aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)
 KD 4.9 : Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

Tujuan Pembelajaran Pertemuan II:

Melalui discovery learning, peserta didik dapat :

1. Menghitung untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi
2. Mengidentifikasi hubungan untung, rugi, persentase untung dan rugi
3. Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi
4. Bersikap religius, kerja keras, dan kejujuran.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Inti	<p>Langkah 1. Merumuskan Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya mencari informasi tentang untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi 2. 3. 4. Guru membimbing dan memberikan pertanyaan bagaimana cara menemukan dan membuktikan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi dengan LK dan bahan yang telah diberikan sekaligus memotivasi/mendorong peserta didik untuk menemukannya <p>Langkah 2. Merencanakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. 6. Peserta didik melakukan mengidentifikasi dan menganalisis LK dan bahan yang diberikan dalam kelompok masing-masing berdasarkan intruksi yang ada dalam LK <p>Langkah 3. Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data</p>	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>7.</p> <p>8. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pembuktian pertama dan mengarahkan serta memotivasi peserta didik untuk membuktikan kembali dengan alat/bahan model lain yang berbeda</p> <p>9. Peserta didik dalam kelompok melakukan pengujian kembali dan mengolah data kembali dengan langkah yang sama dengan menggunakan model peraga lain untuk membuktikan tentang untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi (Analisis Data)</p> <p>10.</p> <p>Langkah 5. Aplikasi dan Tindak Lanjut</p> <p>11. Peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya tentang pembuktian penemuan tentang rumus untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi dengan hasil data yang telah diolah.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya</p>	

Saudara sudah menyelesaikan serangkaian kegiatan dari topik 1 sampai topik 4, kegiatan yang sudah dilakukan tersebut menjadi dasar untuk memahami proses perancangan RPP pada topik 5.

Bahan Bacaan 7. Analisis Penerapan Model Pembelajaran

Sejalan dengan konsep dasar dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 disebutkan bahwa untuk memperkuat pendekatan saaintifik tersebut, perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Di samping pendekatan saintifik, dapat diterapkan model-model pembelajaran lainnya, antara lain *discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning*.

1. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajar yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut mengikuti langkah-langkah pada metode ilmiah. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

- a. Mengamati.** Siswa menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Fenomena yang diamati pada mata pelajaran satu dan lainnya berbeda. Misalnya, untuk mata pelajaran IPA, siswa mengamati pelangi, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa mendengarkan percakapan, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia siswa membaca teks, untuk prakarya siswa mencicipi iga bakar, dan untuk mata pelajaran IPS siswa mengamati banjir. Siswa dapat mengamati fenomena secara langsung maupun melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan dari langkah pembelajaran ini adalah siswa menemukan masalah, yaitu *gap of knowledge* – apapun yang belum diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pada langkah ini guru dapat membantu siswa menginventarisasi segala sesuatu yang belum diketahui (*gap of knowledge*) tersebut. Agar kegiatan mengamati dapat berlangsung dengan baik, sebelum pembelajaran dimulai guru perlu menemukan/mempersiapkan fenomena yang diamati siswa dan merancang kegiatan pengamatan untuk siswa menemukan masalah.
- b. Menanya.** Siswa merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian pertanyaan siswa yang relevan dengan indikator-indikator KD. Guru Membantu siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu.
- c. Mengumpulkan informasi/mencoba.** Siswa mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya melakukan eksperimen, mengamati obyek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, membaca buku pelajaran, dan sumber lain di antaranya buku referensi, kamus, ensiklopedia, media massa, atau serangkaian data statistik. Guru menyediakan sumber-sumber belajar, lembar kerja (*worksheet*), media, alat peraga/peralatan eksperimen,

dan sebagainya. Guru juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja, menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang siswa rumuskan.

- d. Menalar/mengasosiasi.** Siswa menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka rumuskan. Pada langkah ini guru mengarahkan agar siswa dapat menghubungkan-hubungkan data/informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *menanya*.
- e. Mengomunikasikan.** Siswa menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka ke kelas secara lisan dan/atau tertulis atau melalui media lain. Pada tahapan pembelajaran ini siswa dapat juga memajang/memamerkan hasilnya di ruang kelas, atau mengunggah (*upload*) di blog yang dimiliki. Guru memberikan umpan balik, meluruskan, memberikan penguatan, serta memberikan penjelasan/informasi lebih luas. Guru membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan, baik dengan atau tanpa memanfaatkan teknologi informasi.

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik dikembangkan kecakapan abad XXI meliputi literasi, kompetensi, pengembangan karakter.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang jarang menggunakan masalah nyata atau menggunakan masalah nyata hanya di tahap akhir pembelajaran sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Pemilihan masalah nyata tersebut dilakukan atas pertimbangan kesesuaiannya dengan pencapaian kompetensi dasar.

Berikut adalah langkah-langkah PBM yang diadaptasi dari pendapat Arends (2012: 411).

Tabel 20. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah/Tahap	Deskripsi
Langkah/Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik.
Langkah/Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

<p>Langkah/Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<p>Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.</p>
<p>Langkah/Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</p>	<p>Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau Power Point slides.</p>
<p>Langkah/Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</p>	<p>Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan. keberanian , cinta kebenaran</p>

Berikut adalah contoh masalah nyata yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.

Air sungai yang membelah suatu kota sangat keruh sehingga tidak aman digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sementara itu, warga tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan air sungai tersebut. Bagaimanakah menyelesaikan masalah tersebut?

3. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan **produk** dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

Tabel 21. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah/Tahap 1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah/Tahap 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya kreatif
Langkah/Tahap 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya kerjasama

Langkah/ Tahap 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat kerja keras
Langkah/ Tahap 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan keberanian mempublikasikan hasil karya
Langkah/ Tahap 6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek menjadi pembelajar sepanjang hayat

4. Pembelajaran Inquiry/Discovery

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dikatakan pembelajaran *inquiry* disebut bersama dengan *discovery*. Dalam Webster's Collegiate Dictionary *inquiry* didefinisikan sebagai "bertanya tentang" atau "mencari informasi". *Discovery* disebut sebagai "tindakan menemukan". Jadi, pembelajaran ini memiliki dua proses utama. **Pertama**, melibatkan siswa dalam mengajukan atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan (**to inquire**), dan **kedua**, siswa menyingkap, menemukan (**to discover**) jawaban atas pertanyaan mereka melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan kegiatan-kegiatan sejenis (Sutman, et.al., 2008:x).

Inquiry/discovery merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekedar sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengkonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (*discovery*).

Tujuan pertama *Inquiry/Discovery Learning* adalah agar siswa mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa*, dsb. Dengan kata lain, *Inquiry/Discovery Learning* bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis. Tujuan kedua adalah untuk mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada (Anam, 2015:9).

Proses mengumpulkan data, mengamati, dan meringkas informasi, khususnya data numerik dalam *Inquiry/Discovery Learning*, efektif dalam merangsang diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diinginkan. Siswa perlu mengalami bagaimana menarik simpulan ilmiah berdasarkan pengamatan atas fakta-fakta dan sekumpulan data yang diperoleh.

Lima langkah-langkah dalam *Inquiry/Discovery Learning*

Pada dasarnya sintaks *Inquiry/Discovery Learning* meliputi lima langkah seperti nampak dalam Tabel 5 di bawah ini (Sutman, et.al.2008:52).

Tabel 22. Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry/Discovery Learning

1. Merumuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki. menjadi pembelajar sepanjang hayat, ingin tahu
2. Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data. kerja keras
3. Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya. kerja keras
4. Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas) cinta kebenaran
5. Aplikasi dan Tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya. menjadi pembelajar sepanjang hayat, ingin tahu

Menurut Sutman, 5 langkah di atas merupakan langkah umum, yang bisa dibedakan menjadi 5 level yang mencerminkan kadar atau derajat aktivitas siswa. Sutman mulai dengan level 0 yang mencerminkan derajat keterlibatan siswa yang rendah karena 5 langkah di atas sepenuhnya dilakukan dan dikontrol oleh guru, bukan siswa. Berturut-turut, pada level 1 guru menyerahkan langkah pertama kepada siswa sampai dengan level 5, ketika kelima langkah di atas sepenuhnya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru (Sutman, et.al., 2008:39-52).

TOPIK 5. PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Saudara sudah memahami topik 1. Analisis dokumen SKL, KI, KD, Silabus, topik 2. Analisis materi dalam buku teks pembelajaran, topik 3. Analisis penilaian dan pengelolaan hasil belajar, dan topik 4. Analisis model pembelajaran. Pemahaman Saudara terhadap topik 1 sampai topik 4 tersebut sebagai dasar untuk berdiskusi pada topik 5 perancangan pembelajaran. Selanjutnya untuk dapat memahami topik 5 ini, Saudara akan melakukan kegiatan curah pendapat untuk menyusun program tahunan-program semester, selanjutnya Saudara berdiskusi untuk pengembangan silabus dan penyusunan RPP.

Kegiatan 8. Menganalisis Langkah Penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) (Curah Pendapat, 30 Menit)

Prota merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum oleh karena itu prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah, Saudara harus memahami langkah-langkah penyusunan prota dan promes perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sehingga pada awal tahun pelajaran Saudara dapat memberikan bimbingan kepada guru di sekolah yang Saudara pimpin.

Untuk memperdalam pemahaman terkait langkah penyusunan prota dan promes, Saudara dimohon melakukan curah pendapat untuk membahas LK 8a dan LK 8b di bawah ini. Sebelumnya cermati petunjuk pengisian LK dan membaca bahan bacaan 8. Langkah-langkah penyusunan Prota-Promes.

LK 8a. Menganalisis Langkah Penyusunan Program Tahunan

Petunjuk Pengisian:

1. Kolom 2: Sudah diisi dengan langkah penyusunan Prota secara acak
2. Kolom 3: Sudah diisi dengan nomor urut langkah penyusunan Prota yang benar
3. Kolom 4: Diisi dengan salah satu huruf a, b, c, d, e, f, atau g berdasarkan urutan penyusunan Prota yang benar

No.	Langkah Menyusun Prota	No.	Urutan Langkah Menyusun Prota yang Benar
a	Mengkaji struktur kurikulum untuk menentukan jumlah jam mata pelajaran per minggu	1	

b	Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.	2	
c	Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun dan per semester	3	
d	Menelaah jumlah Kompetensi Dasar dan silabus untuk memperkirakan jumlah jam pelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran masing-masing KD.	4	
e	Mengisi Format Prota	5	
f	Menentukan alokasi waktu per KD berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pada KD, sesuai dengan waktu efektif pada setiap semester.	6	
g	Menghitung jam efektif KBM per semester.	7	

LK 8b. Menganalisis Langkah Penyusunan Program Semester

Petunjuk Pengisian:

1. Kolom 2: Sudah diisi dengan langkah penyusunan Promes secara acak
2. Kolom 3: Sudah diisi dengan nomor urut langkah penyusunan Promes yang benar
3. Kolom 4: Diisi dengan salah satu huruf a,b,c, atau d berdasarkan urutan penyusunan Promes yang benar

No	Langkah Menyusun Promes	No	Urutan Langkah Menyusun Promes yang Benar
a	Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu KD serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.	1	
b	Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.	2	
c	Guru selanjutnya menentukan alokasi waktu dari setiap Kompetensi Dasar (KD)	3	
d	Mengisi Format Promes	4	

Setelah selesai berdiskusi untuk memahami langkah-langkah penyusunan prota dan promes, pada kegiatan berikut Saudara akan melaksanakan diskusi untuk memahami pengembangan silabus.

Kegiatan 9. Mengembangkan Silabus (Diskusi, 60 Menit)

Pada kegiatan ini Saudara akan berdiskusi untuk memahami langkah-langkah

pengembangan silabus dari satu Kompetensi Dasar (KD) dibawah ini. Sebelum melakukan diskusi Saudara dimohon untuk mencermati contoh silabus, petunjuk pengisian, dan bahan bacaan 2. Pengembangan silabus

LK 9. Mengembangkan Silabus

Petunjuk Pengisian:

1. Cermati contoh silabus
2. Kolom penjelasan diisi dengan proses yang dilakukan pada saat mengembangkan silabus pada masing-masing komponen silabus.

CONTOH SILABUS

Sekolah : SMP Angrek

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : IPA

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati</p> <p>4.2 Menyajikan hasil pengklasifikasi an makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup ● Ciri-ciri makhluk hidup ● Klasifikasi makhluk hidup ● Pengenalan mikroskop 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasa ingin tahu ● Ketelitian ● Kejujuran ● Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati manusia, tumbuhan, hewan, dan benda di lingkungan sekitar, gejala-gejala kehidupan yang menunjukkan ciri- ciri makhluk hidup serta pengelompok- kannya dengan indera dan dengan bantuan mikroskop Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar ● Mengumpulkan informasi mengenai klasifikasi makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri yang diidentifikasi, misalnya kelompok monera, protista, fungi, plantae, dan animalia Menyajikan hasil mengklasifikasi makhluk hidup dalam bentuk laporan tertulis dan mendiskusikannya dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tes Tertulis ● Tes Lisan ● Penugasan ● Praktik ● Produk 	<p>15 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pratiwi P, Rinie, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. ▪ Lia Salvina. 2014. Online, http://liasalvin a.blogspot.co.i d/2014/11/me kanisme- penyerpan- air.html. Diakses 24 Januari 2017. ▪ Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Setelah mencermati contoh silabus di atas, Saudara akan lebih memahami pengembangan silabus dengan melakukan diskusi menggunakan format berikut ini.

No	Komponen Silabus	Penjelasan
1	Identitas	
2	KI	
3	KD	
4	Materi Pokok	
5	Nilai Karakter	
6	Pembelajaran	
7	Penilaian	
8	Alokasi Waktu	
9	Sumber Belajar	

Selamat, Saudara sudah memahami proses pengembangan silabus kurikulum 2013. Selanjutnya, Saudara akan melakukan diskusi untuk memahami proses penyusunan RPP kurikulum 2013 pada kegiatan 10 berikut ini.

**Kegiatan 10. Menyusun RPP
(Diskusi Kelompok, 125 Menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara akan mengadakan diskusi untuk memahami proses menyusun RPP kurikulum 2013. Untuk membantu memahami proses penyusunan RPP tersebut, Saudara dimohon membaca petunjuk, mencermati contoh RPP, dan membaca bahan bacaan 9 Petunjuk Cara menyusun RPP.

LK 10. Menyusun RPP

Pada kegiatan ini Saudara dimohon mencermati contoh RPP kurikulum 2013 untuk satu pertemuan di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Novotel
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII (Tujuh)/I (Dua)
Materi Pokok : Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu : 10 JP (4 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	3.9.1 Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli 3.9.2 Mengidentifikasi hubungan nilai keseluruhan, nilai unit, harga jual, dan harga beli 3.9.3 Menghitung untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi 3.9.4 Mengidentifikasi hubungan untung, rugi, persentase untung dan rugi 3.9.5 Menentukan besar diskon (rabat, bruto, netto, dan tara 3.9.6 Mengidentifikasi hubungan diskon, bruto, netto, dan tara 3.9.7 Menentukan besar bunga tunggal dan pajak
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan, unit, sebagian, harga jual, dan harga beli 4.9.2 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi. 4.9.3 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan diskon, bruto, netto, dan tara. 4.9.4 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan tentang

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	bunga tunggal dan pajak

* **Nilai karakter :**
religius, kerja keras, Kejujuran

C. Tujuan Pembelajaran Pertemuan I:

Melalui *problem base learning*, peserta didik dapat :

1. Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli
2. Mengidentifikasi hubungan nilai keseluruhan, nilai unit, harga jual, dan harga beli
3. Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan, unit, sebagian, harga jual, dan harga beli
4. Bersikap religius, kerja keras, dan kejujuran.

D. Materi Pembelajaran

1. **Materi Pembelajaran Reguler**
 - a. Nilai suatu barang
 - b. Harga penjualan dan pembelian
 - c. Persentase untung dan rugi
 - d. Diskon, pajak, bruto, tara, dan netto
 - e. Bunga tunggal
 - f. Pajak
2. Materi Pembelajaran Pengayaan
Bunga Majemuk
3. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Bunga Tunggal
 - b. Pajak

E. Metode Pembelajaran

Pertemuan 1 : *Model Problem Based Learning*

F. Media dan Bahan

1. Media : Media audiovisual yang berkaitan dengan aritmetika sosial
2. Bahan : Model uang, karton, kemasan/bungkus/kotak dus makanan dan buku tabungan

G. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik, lingkungan kelas/sekolah/kantin sekolah, dan internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (Pertama) (2 Jam Pelajaran/80 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a) 2. Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan 4. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan yang ditayangkan 6. Guru bertanya mencari informasi tentang penerapan aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik menjawab dengan prediksi masing-masing 7. Guru mengaitkan aritmetika sosial yang diajarkan dengan kehidupan nyata 	
Inti	<p>Langkah 1. Klarifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang 2. Peserta didik dalam memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan yang melibatkan aritmetika sosial secara umum 3. Peserta didik dalam kelompok mengamati tayangan audiovisual misalkan tentang masalah- masalah yang melibatkan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli 4. Guru membagikan LK dan peserta didik membaca petunjuk, mengamati LK (LK berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli 5. Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LK serta guru mempersilahkan peserta didik dalam kelompok lain untuk memberikan tanggapan, bila diperlukan guru memberikan bantuan komentar secara klasikal <p>Langkah 2. Brainstorming</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan petunjuk yang ada dalam LK (misalkan: dalam LK berisikan permasalahan dan langkah-langkah pemecahan serta meminta peserta didik dalam kelompok untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli) 7. Peserta didik dalam kelompok melakukan <i>brainstorming</i> dengan cara sharing information, dan klarifikasi informasi tentang permasalahan yang terdapat tayangan video tentang “Perdagangan yang ada di pasar/kantin” dan “Proses Penjualan dan Pembelian” <p>Langkah 3. Pengumpulan Informasi dan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik masing-masing kelompok dalam kelompok juga membahas dan berdiskusi tentang permasalahan berdasarkan petunjuk LK untuk: <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli b. Mengidentifikasi hubungan nilai keseluruhan, nilai 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>unit, harga jual, dan harga beli</p> <p>c. Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan, unit, sebagian, harga jual, dan harga beli</p> <p>9. Peserta didik melakukan eksplorasi seperti dalam poin 6, dimana mereka juga diharapkan mengaitkan dengan kehidupan nyata</p> <p>10. Guru berkeliling mencermati peserta didik dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>11. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik</p> <p>12. Guru mengarahkan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti</p> <p>Langkah 4. Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah</p> <p>13. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan pemecahan masalah terkait masalah yang diberikan</p> <p>14. Peserta didik dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru untuk dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli serta memberikan bantuan untuk menyajikan hasil pemecahan masalah yang telah diperoleh</p> <p>15. Peserta didik dalam kelompok menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah yang diberikan terkait aritmetika sosial</p> <p>Langkah 5. Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah</p> <p>16. Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan</p> <p>17. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.</p> <p>Langkah 6. Refleksi</p> <p>18. Peserta didik melakukan reflesi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari materi yang telah dipelajari terkait nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli</p> <p>19. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan terkait nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli</p> <p>2. Melaksanakan postes terkait nilai keseluruhan, nilai unit, sebagian, harga jual, dan harga beli</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	pada pertemuan berikutnya 4. Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet. 5. Guru memberikan tugas 6. Peserta didik melakukan salam sesuai budaya sekolah mengucapkan terima kasih.	
<p>Penugasan: Edwin memiliki satu lusin buku tulis yang akan dijual seluruhnya seharga Rp. 24.000,00 dan ia juga memiliki satu pak pensil yang berisi sepuluh buah dan akan dijual dengan harga Rp. 15.000,00.</p> a. Berapa harga satu buah buku tulis? b. Berapa harga satu buah pensil? c. Berapa harga jika membeli 5 buah buku tulis? d. Berapa harga jika membeli 4 buah pensil? e. Berapa harga jika membeli 3 buah buku dan 2 buah pensil?		

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Kompetensi Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

b. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar observasi (catatan jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian Diri	Lembar observasi (catatan jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian Antar Teman	Lembar observasi (catatan jurnal)	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c. Kompetensi Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan Uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

d. Kompetensi Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Projek	Masalah sehari-hari berkaitan dengan Aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	Carilah kegiatan di sekitar kalian yang berkaitan dengan aritmetika sosial.	Di luar PBM selama satu minggu	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk;

- a. bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas $\leq 20\%$;
- b. belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%; dan
- c. pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas $\geq 50\%$.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.

Mengetahui
Kepala SMP ...

..... 2017
Guru Mapel Matematika

.....

.....

Setelah mencermati contoh RPP di atas, Saudara akan melakukan diskusi untuk memahami penyusunan RPP dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Berdasarkan contoh RPP tersebut, tuliskan sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara berurutan.

2. Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat pada contoh RPP tersebut sudah sesuai dengan kriteria? Jelaskan!

3. Apakah metode yang ada pada contoh RPP tersebut sudah sesuai? Jelaskan!

4. Apakah kriteria penulisan materi pembelajaran pada RPP tersebut sudah sesuai? Jelaskan!

5. Apakah penulisan sumber belajar pada contoh RPP di atas sudah sesuai dengan aturan? Jelaskan!

6. Komponen apa yang seharusnya ada pada perangkat RPP tetapi belum ada pada contoh RPP di atas? Jelaskan!

Luarbiasa! Saudara sudah melaksanakan serangkaian kegiatan untuk memahami prinsip-prinsip penyusunan kurikulum 2013 yang berakhir dengan kegiatan memahami langkah-langkah penyusunan RPP kurikulum 2013. Serangkaian pemahaman yang sudah diperoleh tersebut akan sangat bermanfaat bagi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola kurikulum di sekolah yang Saudara pimpin.

Agar pemahaman Saudara terkait pengelolaan kurikulum 2013 menjadi utuh, pada kegiatan selanjutnya Saudara harus tetap bersemangat berdiskusi untuk memahami materi tentang pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013.

Bahan Bacaan 8. Langkah-langkah penyusunan Prota dan Promes

A. Program Tahunan (Prota)

Di awal tahun ajaran baru, seorang guru seharusnya sibuk menelaah Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar (KD) mata pelajarannya dan juga Kalender Akademik (Kaldik). Saat itu seorang guru akan menyusun Prota dan Promes.

Prota merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti, kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Prota tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah perancangan Prota:

1. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
2. Menelaah jumlah Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran.
3. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif.
Hari-hari libur meliputi:
 - a. Jeda tengah semester
 - b. Jeda antar semester
 - c. Libur akhir tahun pelajaran
 - d. Hari libur keagamaan
 - e. Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - f. Hari libur khusus (kegiatan khusus satuan pendidikan)
4. Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.
Minggu Belajar Efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Adapun Cara menentukan MBE adalah sebagai berikut ini:
 - a. Menentukan jumlah minggu selama satu tahun.
 - b. Menghitung jumlah minggu tidak efektif selama satu tahun.
 - c. Menghitung jumlah minggu efektif dengan cara jumlah minggu dalam satu tahun dikurang jumlah minggu tidak efektif .
 - d. Menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali jumlah jam pelajaran per minggu.
5. Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam KD, Materi Pokok, dan Sub Materi Pokok. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan: jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik

Berikut Dokumen yang diperlukan dalam perancangan Prota dan Promes:

- a. Kalender akademik yang dikeluarkan secara resmi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama
- b. Struktur Kurikulum
- c. Kompetensi Dasar

d. Silabus

B. Program Semester (Promes)

Program semester merupakan penjabaran dari Prota sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun Prota. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Langkah-langkah perancangan program semester setelah menyusun Prota adalah:

1. Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
2. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu KD serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.
Sedangkan Target yang harus dicapai pada pemahaman KD:
 - a. Materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang bersesuaian
 - b. Tingkat kedalaman materi yang dibahas pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bersesuaian
 - c. Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk membuat siswa kompeten terhadap kompetensi dasar yang bersangkutan
3. Guru selanjutnya menentukan alokasi waktu dari setiap Kompetensi Dasar (KD), yakni:
 - a. Alokasi waktu dirinci untuk setiap Kompetensi Dasar.
 - b. Alokasi waktu pembelajaran untuk setiap KD tergantung pada Kompleksitas KD, Keluasan KD, Strategi/metode pembelajaran, dan Alat, bahan, dan sumber belajar yang tersedia

Contoh Prota dan Promes

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : IPA

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : VII

Tahun Pelajaran :

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Tabel 23. Contoh Program Tahunan

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1	A. Objek IPA dan Pengamatannya	
	3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku).. 4.1 Menyajikan data hasil pengukuran dengan alat ukur yang sesuai pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku	15 JP
	B. Klasifikasi Makhluk Hidup	
	3.2 Mengklasifikasi makhluk Hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati 4.2 Menyajikan hasil pengklasifikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati	15 JP
	C. Klasifikasi Materi dan Perubahannya	
	3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran	15 JP
	D. Suhu dan Perubahannya	
	3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuai, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan. 4.4 Melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda serta perpindahan kalor	15 JP
	E. Kalor dan Perpindahannya	
	3.5 Menganalisis konsep suhu, pemuai, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan. 4.5 Melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda serta perpindahan kalor.	15 JP
	F. Energi dan Sumber Kehidupan	
	3.6 Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis. 4.6 Menyajikan hasil percobaan tentang perubahan bentuk energi, termasuk fotosintesis.	15 JP
2	G. Sistem Organisasi Kehidupan	
	3.7 Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel. 4.7 Membuat model struktur sel tumbuhan/hewan	15 JP
	H. Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya	
	3.8 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut. 4.8 Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya	15 JP
	I. Pencemaran Lingkungan	
	3.9 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. 4.9 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran	15 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
	di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan.	
	J. Pemanasan Global	
	3.10 Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem. 4.10 Membuat tulisan tentang gagasan adaptasi/ penanggulangan masalah perubahan iklim	15 JP
	K. Struktur Bumi dan Dinamikanya	
	3.11 Menjelaskan lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya. 4.11 Mengomunikasikan upaya pengurangan resiko dan dampak bencana alam serta tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana di daerahnya.	15 JP
	L. Tata Surya	
	3.12 Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi. 4.12 Menyajikan karya tentang dampak rotasi dan revolusi bumi dan bulan bagi kehidupan di bumi, berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi.	15 JP

Mengetahui :
Kepala

.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Contoh Program Semester

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : VII / Ganjil
 Alokasi Waktu : 5 jam / minggu
 Tahun Pelajaran : 2016/2017

Nomor KI				Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket.	
1	2	3	4		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
3.1		4.1		15 JP				5	5	5																										
3.2		4.2		15 JP								5	5	5																						
3.3		4.3		15 JP												5	5	5																		
3.4		4.4		15 JP															5		5															
3.5		4.5		15 JP																				5	5	5										
3.6		4.6		15 JP																						5	5	5								
Cadangan				5 JP																																5
Jumlah				95 JP				5	5	5	5	5	5	5		5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5								5	

Mengetahui

KepalaSMP.....

Guru Mata Pelajaran

Bahan Bacaan 9. Petunjuk Penyusunan RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Sekolah : ... (Misal: SMP)
Mata Pelajaran : ... (Misal: Matematika)
Kelas/Semester : ... (Misal: VII/Dua)
Materi Pokok : ... (Misal: Aritmetika Sosial)
Alokasi Waktu : ... (Misal: 3 Pertemuan (6 JP))

A. Kompetensi Inti

Petunjuk: Tulis keempat KI. CONTOH

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Petunjuk:

1. Rumuskan 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD.
2. Indikator merupakan jabaran dari KD.
3. Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan
(b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2.
4. Indikator KD dari KI-3 mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sesuai tuntutan/kandungan KD dengan kemampuan kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan/atau mencipta.

CONTOH

KD	Indikator
KD dari KI-1 (bila ada)	Tulis 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi (bila ada KD-nya).
KD dari KI-2 (bila ada)	Tulis 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi (bila ada KD-nya).
KD dari KI-3	Tulis 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi.
KD dari KI-4	Tulis 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi.

*** Nilai karakter**

Tulis butir-butir nilai karakter di antara butir-butir nilai karakter pada KI-1, KI-2, dan PPK yang secara alami dapat disajikan melalui materi yang dibelajarkan dan/atau dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Butir-butir nilai karakter yang dituliskan adalah butir nilai karakter operasional. Ini tidak berarti bahwa butir-butir nilai karakter lainnya diabaikan tetapi juga tertanamkan secara alami melalui bahan ajar, kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas walaupun tidak dengan sengaja direncanakan.

Contoh: religius, kejujuran, kerja keras

C. Tujuan Pembelajaran

Petunjuk:

1. Rumuskan 1 (satu) atau lebih tujuan pembelajaran untuk setiap indikator pencapaian kompetensi.
2. Dalam hal indikator pencapaian kompetensi sangat specific dan tidak dapat diuraikan lagi, rumusan tujuan pembelajaran sama dengan indikator pencapaian kompetensi tersebut.
3. Apabila sebuah indikator pencapaian kompetensi masih dapat dirinci lagi, indikator pencapaian kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam lebih dari 1 (satu) tujuan pembelajaran.
4. Tujuan pembelajaran mengandung unsur: audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D). A : peserta didik, B : indikator pencapaian kompetensi atau jabaran yang akan dicapai, C : kegiatan, D : nilai karakter atau ukuran lain.
5. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan untuk masing-masing pertemuan.
6. Tujuan pembelajaran mencakup sikap (karakter), pengetahuan, dan keterampilan.

CONTOH

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat

1. ...
 2. ...
 3. ...
- dst.

Pertemuan kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat: 1. ...

2. ...
 3. ...
- dst.

D. Materi Pembelajaran

Petunjuk:

- a. Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.
- b. Butir-butir materi yang dimaksud harus relevan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sesuai tuntutan/kandungan KD

CONTOH

1. Materi pembelajaran reguler
... (Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi sebagaimana dicakup oleh KD).
 - a. Teks ... (contoh teks terlampir)

- b. Fungsi sosial teks ... (uraian singkat terlampir)
 - c. Struktur teks ... (uraian singkat terlampir)
 - d. Grammar: ... (uraian singkat terlampir)
 - e. Kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir)
 - f. Tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir)
2. Materi pembelajaran pengayaan
... (Tulis sejumlah butir materi (kompetensi) pengayaan/perluasan/pendalaman dari yang dicakup oleh materi pembelajaran reguler).
- a. Grammar: ... (uraian singkat terlampir)
 - b. Kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir)
 - c. Tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir)
3. Materi pembelajaran remedial
... (Tulis sejumlah butir materi reguler yang diperkirakan sulit dikuasai oleh sebagian/seluruh peserta didik).
- a. Grammar: ...
 - b. Kosakata terkait dengan tema ...

E. Metode Pembelajaran

Petunjuk:

- a. Tulis satu atau lebih metode pembelajaran yang diterapkan.
- b. Metode pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran aktif yang efektif dan efisien memfasilitasi peserta didik mencapai indikator-indikator KD beserta kecakapan abad XXI.

CONTOH

Pembelajaran dengan Metode Ilmiah

F. Media dan Bahan

Petunjuk:

- a. Media
Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realia, dsb.).

CONTOH

- 1. Video/film: Judul. Tahun. Produser. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
- 2. Rekaman audio: Judul. Tahun. Produser. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
- 3. Model: Nama model yang dimaksud
- 4. Gambar: Judul gambar yang dimaksud
- 5. Realia: Nama benda yang dimaksud

- b. Bahan

Tulis spesifikasi (misalnya nama, jumlah, ukuran) semua bahan yang diperlukan.

G. Sumber Belajar

Petunjuk:

Tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku Peserta didik, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dsb.).

CONTOH

- 1. Buku Peserta didik: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman)
- 2. Buku referensi: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman).
- 3. Majalah: Penulis artikel. Tahun terbit. Judul artikel. Nama majalah, Volume, Nomor, Tahun, (halaman).
- 4. Koran: Judul artikel, Nama koran, Edisi (tanggal terbit), Halaman, Kolom

5. Situs internet: Penulis. Tahun. Judul artikel. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
6. Lingkungan sekitar: Nama dan lokasi lingkungan sekitar yang dimaksud
7. Narasumber: Nama narasumber yang dimaksud beserta bidang keahlian dan/atau profesinya
8. Lainnya (sesuai dengan aturan yang berlaku)

Langkah-langkah Pembelajaran

Petunjuk:

1. Tulis kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN PENDAHULUAN dan KEGIATAN PENUTUP ditulis dalam rumusan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang DAPAT dilengkapi dengan rumusan kegiatan peserta didik secara terintegrasi – tidak dalam kalimat terpisah.
3. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN INTI ditulis dalam rumusan kegiatan peserta didik YANG DAPAT dilengkapi dengan rumusan kegiatan guru – dalam kalimat terpisah.
4. Langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran pada KEGIATAN INTI menyesuaikan sintaks dan prinsip-prinsip belajar dari metode yang diterapkan.
5. Tulis jumlah JP untuk setiap pertemuan dan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

CONTOH

H. Pertemuan Pertama: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

Pada kegiatan pendahuluan ini peserta didik dikondisikan melakukan kegiatan PPK berbasis budaya sekolah dan diharapkan mengandung kegiatan multi-literasi.

CONTOH

1. Peserta didik menjawab salam guru.
2. Peserta didik berdoa dipimpin oleh guru untuk memulai pelajaran.
3. Peserta didik menyiapkan kondisi psikis dan fisik untuk siap belajar dengan menyanyikan lagu *Rayuan Pulau Kelapa* dipimpin oleh guru.
4. Peserta didik menjawab serangkaian pertanyaan lisan guru secara bersama-sama (*penilaian formatif* dengan teknik *jawaban bersama* untuk mengecek penguasaan kompetensi yang dipelajari sebelumnya).
5. Peserta didik menyimak informasi guru mengenai kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Peserta didik menyimak guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
7. Peserta didik menyimak, guru menyampaikan lingkup penilaian, dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH DENGAN METODE SAINTIFIK:

1. Mengamati

Misal: Peserta didik mengamati gunung Merapi yang meletus yang disajikan melalui tayangan video dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan fenomena meletusnya gunung Merapi (IPS); menyaksikan video pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Catatan:

Fenomena yang diamati oleh peserta didik dapat berupa fenomena

sebagaimana adanya di alam (pada situasi alami) dan/atau dalam bentuk model, gambar/foto, teks, grafik/tabel, diagram, charta, audio, video, dan/atau animasi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan literasi (multi moda)

2. Menanya

Misal: Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengan meletusnya gunung Merapi (untuk IPS), pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Pertanyaan 1: ... (pengetahuan faktual) Pertanyaan 2: ... (pengetahuan faktual) Pertanyaan 3: ... (pengetahuan faktual) Pertanyaan 4: ...

(pengetahuan konseptual) Pertanyaan 5: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 6: ... (pengetahuan konseptual) Pertanyaan 7: ...

(pengetahuan prosedural) Pertanyaan ...

3. Mengumpulkan informasi/data/mencoba – menalar/mengasosiasi-mengomunikasikan 1 (MISALNYA untuk pertanyaan 1, 2, dan 3)

Misal IPS: Peserta didik mewawancarai ahli kegunungpian dan/atau membaca buku Peserta didik halaman ... untuk mengetahui kapan gunung Merapi meletus (tahun berapa saja dan dalam periode berapa tahunan), korban letusan terdahsyat, dan tanda-tanda gunung Merapi akan meletus (fenomena gunung meletus). Kemudian peserta didik menuliskannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada papan pajang pekerjaan peserta didik.

Kegiatan inti (pada pertemuan pertama dalam contoh ini) yang meliputi mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi di atas mengembangkan kemampuan literasi, kecakapan abad 21, dan karakter.

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

1. Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai
 2. Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati ..., merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
 3. Guru guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
 4. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
 5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu
 6. Peserta didik melakukan salam sesuai budaya sekolah
- Kegiatan penutup ini mengandung PPK berbasis sekolah dan kegiatan literasi.

I. Pertemuan Kedua: 2 JP

d. Kegiatan Pendahuluan (8 menit) CONTOH

1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu

e. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH (LANJUTAN DENGAN METODE SAINTIFIK):

1. Mengumpulkan informasi/data/mencoba – menalar/mengasosiasi – mengomunikasikan 2 (MISALNYA untuk pertanyaan 4 dan 5)...
2. Mengumpulkan informasi/data/mencoba – menalar/mengasosiasi – mengomunikasikan 3 (MISALNYA untuk pertanyaan 6)...

3. Dst.
- f. Kegiatan Penutup (12 menit)
 1. Guru memfasilitasi peserta didik (a) membuat butir-butir simpulan mengenai
 2. Guru bersama dengan peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
 3. Guru memberiumpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
 4. Guru melakukan melakukan penilaian dengan teknik
 5. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
 6. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

J. Pertemuan Ketiga: 2 JP

- g. Kegiatan Pendahuluan (8 menit) CONTOH
 1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
 2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu
- h. Kegiatan Inti (60 menit)
 CONTOH (DENGAN METODE SAINTIFIK):
 1. Mengumpulkan informasi/data/mencoba – menalar/mengasosiasi– mengomunikasikan 4 (MISALNYA untuk pertanyaan 7 dan 8)
 2. Mencipta
 Misal: Peserta didik membuat petunjuk tindakan menjelang, saat, dan paska letusan gunung api (IPS); merumuskan gagasan pembudidayaan tanaman yang cepat pertumbuhan dan perkembangannya (IPA); ...
- i. Kegiatan Penutup (12 menit)
 1. Guru bersama-sama peserta didik membuat butir-butir simpulan terkait
 2. Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara ...; serta mencipta
 3. Guru melakukan penilaian dengan teknik
 4. Guru memberitahukan pembelajaran remedi, yaitu ...
 5. Guru memberitahukan pembelajaran program pengayaan, yaitu ...
 6. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu

K. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Sikap spiritual

Tulis satu atau lebih teknik penilaian sikap spiritual dan tuangkan dalam tabel.

CONTOH

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

2	Penilaian diri		Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar teman		Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b. Sikap sosial

Tulis satu atau lebih teknik penilaian sikap sosial dan tuangkan dalam tabel.

CONTOH

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri		Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar teman		Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar- salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar- salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

d. Keterampilan

BAGIAN III. PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013

Pengantar

Pada bagian III ini, Saudara bekerjasama dengan kepala sekolah lain untuk melakukan serangkaian kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu meliputi dua topik, yaitu topik 1 Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013 dan topik 2 Strategi Penyempurnaan Buku KTSP. Kedua topik tersebut penting Saudara pelajari dalam rangka meningkatkan kompetensi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi kelompok, diskusi kelas, curah pendapat (*brainstorming*), simulasi, dan presentasi. Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, tetapi jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan melakukannya secara individual.

TOPIK 1. MELAKUKAN STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Topik 1 ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk memahami dan mengkaji Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar Saudara sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*) mampu mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam rangka mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah Saudara.

Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 (Diskusi kelompok, 75 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara diminta mempelajari bagaimana mengelola implementasi Kurikulum 2013 dengan melakukan diskusi terhadap studi kasus tentang peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dan mengisi hasil diskusinya pada LK 1. Jika tidak memungkinkan untuk berdiskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Sebelumnya, Saudara diminta untuk melaukan curah pendapat dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang Saudara pahami tentang konsep mengelola perubahan?

2. Apa yang Saudara pahami tentang konsep budaya sekolah?

3. Apa yang Saudara pahami tentang konsep kepemimpinan pembelajaran?

Selanjutnya Saudara dapat melakukan diskusi terhadap studi kasus mengelola implementasi kurikulum 2013 berdasarkan LK 1 berikut:

LK 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013

Baca Kasus berikut dengan teliti!

Pak Arif mengawali karirnya sebagai guru di sekolah di daerahnya. Selain berusaha menjadi guru professional, Ia juga rajin dan tekun mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi profesionalnya sebagai guru. Ketekunannya dalam mengikuti pelatihan memberikan hasil yang membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan di sekolahnya. Ia juga banyak diminta membantu di daerahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bekal pengalaman mengajar, penguasaan materi pelatihan yang di atas rata-rata, dan penguasaan kurikulum yang cukup menjadi bekal awal bekerja sebagai kepala sekolah.

Obsesinya sebagai pemimpin adalah menjadi pemimpin yang banyak melibatkan partisipasi guru dalam berbagai program sekolah, memandirikan guru berkreasi, memberi kebebasan untuk berinovasi. Ia yakin bahwa menjadi pemimpin tak perlu terlalu banyak memberi petunjuk dan instruksi. Keyakinannya dikuatkan dengan fakta bahwa sebagian guru sekolahnya sudah senior. Ia percaya bahwa guru-guru telah banyak berpengalaman sehingga mereka cukup digerakan dengan suasana kerja yang harmonis.

Dengan menggunakan asumsi-asumsi itu, ternyata dalam dua tahun kepemimpinannya belum cukup waktu sekolahnya berubah. Hal tersebut terlihat pada partisipasi guru dalam berbagai program sekolah yang ingin dikembangkan tidak mendapat respon yang baik. Para guru tidak menyatakan menolak, akan tetapi tidak juga melaksanakan dengan antusias. Pelatihan-pelatihan berkaitan peningkatan profesionalisme guru selalu dilakukan dalam *in house training*, tetapi implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan kepala sekolah. Budaya kerja kolaboratif guru-guru dalam berbagai program dan kegiatan sekolah belum berkembang.

Pemantauan seperti kegiatan masuk kelas jarang Pak Arif lakukan. Pemantauan pembelajaran telah didelegasikan kepada tim penjaminan mutu pembelajaran. Penilaian kinerja dilakukan kepada rekan kerjanya yang telah terlatih. Guru-guru banyak yang memenuhi administrasi pembelajaran dengan menyalin dari teman-teman guru sekolah lain atau menduplikasi dari administrasi tahun sebelumnya. Perubahan kurikulum belum berpengaruh pada cara guru mengajar, mereka masih dengan ceramah dan penugasan. Demikian pula dalam cara guru menilai tidak berubah juga. Kebiasaan lama masih melekat kuat.

Belakangan guru-guru sering mengungkap kekurangpuasan terhadap strategi kepala sekolah, sekali pun hal itu tidak mengganggu hubungan pribadi mereka. Kerja sama yang dilakukan sebatas mempertahankan tradisi kesantunan. Guru-guru mengharap lebih banyak informasi baru agar mereka tidak merasa ketinggalan jaman, bukan untuk perubahan. Yang sangat penting bagi mereka tugas mengajar 24 jam terpenuhi dan mendapat sertifikasi. Soal pencapaian SKL, bisa diatur-atur. Satu lagi soal meningkatkan mutu, prestasi sekolah dari dulu tidak menurun dengan usaha guru seperti biasanya, apalagi murid-murid pun punya usahanya sendiri karena mereka harus memenuhi cita-citanya.

Setelah membaca kasus di atas, Saudara diminta untuk mengidentifikasi masalah pada kasus tersebut ditinjau dari aspek mengelola perubahan, menerapkan kepemimpinan pembelajaran, dan mengembangkan budaya sekolah. Pilih masalah yang paling mendesak dalam ketiga aspek tersebut dan rumuskan rencana tindaknya pada matrik berikut.

No.	Aspek	Rumusan Masalah	Kondisi Yang Diharapkan	Strategi Perubahan
1	Mengelola Perubahan			
2	Kepemimpinan pembelajaran			

3	Mengembangkan budaya sekolah			
---	------------------------------	--	--	--

Selanjutnya, untuk **menguatkan** peran Saudara sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*) dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dan Berbasis Masyarakat, maka Saudara diminta menjawab pertanyaan berikut.

1. Jelaskan apa yang Saudara ketahui tentang budaya sekolah!

2. Dalam melaksanakan PPK berbasis budaya sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan nilai utama PPK yang diprioritaskan. Jelaskan apa yang dilakukan pada tahap tersebut!

3. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain KTSP yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK!

4. Sebutkan contoh kegiatan PPK dalam kegiatan ko-kurikuler!

5. Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!

6. Identifikasikan berbagai komunitas yang dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk mendukung PPK!

Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Komunitas	PPK
Kegiatan yang diprogramkan sekolah			
Religiositas			
Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke museum • Mengunjungi tokoh pejuang yang ada di wilayah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Museum • veteran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal peninggalan sejarah Indonesia. • Membangkitkan semangat berjuang untuk negara
Gotong royong			
Kemandirian			
Integritas			

7. Identifikasikan:
- a. Partisipasi dan peran orang tua dalam PPK berbasis masyarakat!
 - b. Partisipasi dan peran komite sekolah dalam PPK berbasis masyarakat!

Bentuk Partisipasi	Bentuk Kegiatan	Partisipasi dan Peran
Orang tua		
Menjadi narasumber	Motivasi Senin pagi	Motivasi berprestasi.
Komite Sekolah		
Pendukung	Membangun budaya Sekolah	Membantu sekolah dalam gerakan literasi.

Selanjutnya, Saudara dapat menambah wawasan tentang implementasi PPK di satuan Pendidikan dengan mengerjakan **tugas mandiri** berikut.

NILAI UTAMA PPK DI SEKOLAH

Petunjuk Khusus: Tuliskan nilai utama PPK yang akan atau sedang dikembangkan di sekolah Saudara, uraikan alasannya!

NILAI UTAMA PPK SEKOLAH
ALASAN

Rujukan dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 1a tentang mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran, serta bahan bacaan 1b tentang Implementasi PPK di satuan Pendidikan.

Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013

Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran

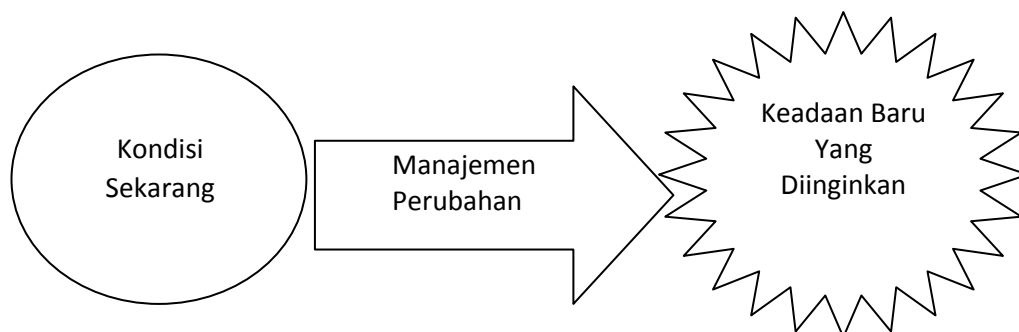
A. Konsep Manajemen Perubahan

Kotter (1990) menyatakan bahwa manajemen berbeda dengan kepemimpinan. Buah kerja manajemen adalah konsistensi dan kedisiplinan. Proses kerja lebih fokus pada administrasi yang meliputi:

1. Perencanaan dan perumusan anggaran;
2. Pengembangan struktur organisasi dan pembagian tugas;
3. Pengendalian dan pemecahan masalah.

Menurut *Tim Creacey, Director of Research and Development Prosci Research (2011)* manajemen perubahan adalah "*Change management: the process, tools and techniques to manage the people-side of change to achieve a required business outcome. Ultimately, the goal of change is to improve the organization by altering how work is done*".

Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara mengubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.



Gambar 2. Konsep Dasar Manajemen Perubahan

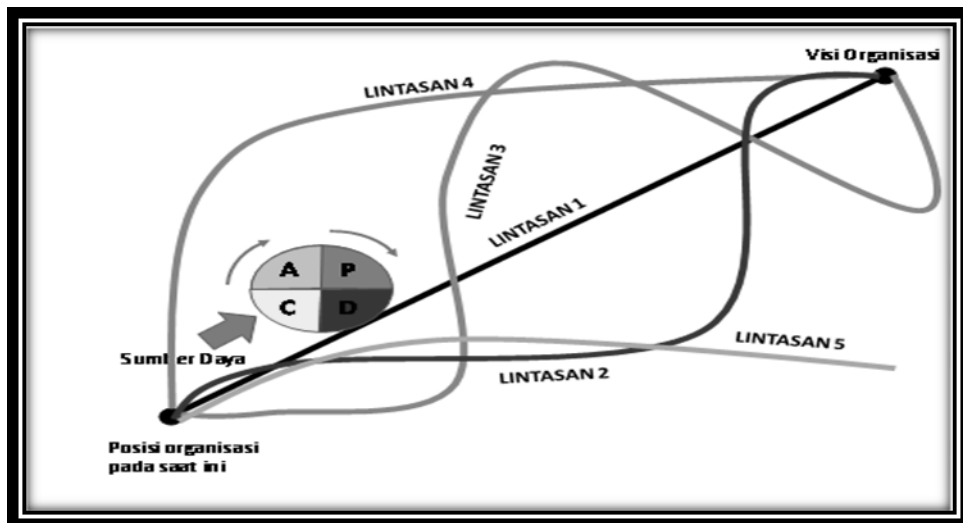
Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa, manajemen perubahan adalah suatu pendekatan, alat, teknik dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan baru yang diinginkan, agar kinerja organisasi menjadi lebih baik. Dalam organisasi, perubahan itu meliputi individu, tim, organisasi, struktur, proses, pola pikir dan budaya kerja. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3. berikut:

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat bahwa manajemen perubahan adalah proses pengelolaan sumber daya untuk membawa keadaan sekarang ini menuju keadaan baru yang diharapkan. Kalau dikaitkan dengan organisasi sekolah, maka dapat dinyatakan bahwa, manajemen perubahan sekolah adalah proses pengelolaan sumber daya sekolah untuk membawa keadaan sekolah sekarang ke kondisi yang diharapkan.

Manajemen perubahan sering diartikan sebagai manajemen transisi dan transformasi. Kata transformasi berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi, dan perilaku warga sekolah (Manning & Curtis, 2003). Oleh karena itu model kepemimpinan yang sesuai adalah kepemimpinan transformasional.

Manajemen perubahan sering disebut dengan manajemen transisi dan manajemen inovasi. Dikatakan manajemen transisi, karena mengelola keadaan yang bersifat transisi dari kondisi lama menuju kondisi baru. Dikatakan manajemen inovasi, karena tujuan dari perubahan adalah untuk pembaharuan, dari yang lama ke yang baru supaya lebih baik

Perbedaan utama antara manajemen perubahan dengan manajemen konvensional/biasa terletak pada adanya faktor-faktor kuat yang menghambat perubahan. Faktor-faktor penghambat tersebut perlu dikelola agar berubah menjadi faktor pendorong perubahan. Karena adanya hambatan, maka kemungkinan perjalanan dalam mencapai tujuan perubahan ditunjukkan pada gambar 3. Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa, pencapaian perubahan yang efektif ditunjukkan dalam lintasan 1. Lintasan 1 merupakan garis lurus, garis yang terpendek untuk mencapai visi perubahan. Lintasan 2, 3, dan 4, adalah suatu lintasan untuk mencapai visi yang tidak efisien, karena harus berbelok-belok baru mencapai tujuan. Lintasan 5, adalah suatu contoh manajemen perubahan yang tidak mencapai sasaran.



Gambar 3. Berbagai kemungkinan dalam mencapai visi perubahan

Setiap perubahan, baik fisik maupun sosial dan budaya berada pada konteks hambatan dan daya dorong. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan (bergerak atau direm mendadak) badan akan melakukan perlawanan.

Strategi Mencapai Perubahan

Pelaksanaan manajemen perubahan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yaitu;

1. Pendidikan dan pelatihan.

Memberikan penjelasan secara tuntas tentang latar belakang, tujuan, dan akibat adanya perubahan serta mengomunikasikan berbagai perubahan bentuk perubahan.

2. Manipulasi dan Kooptasi.

Manipulasi adalah menutupi kondisi yg sesungguhnya. Misalnya memelintir (*twisting*) fakta agar tampak lebih menarik, tidak mengutarakan hal yang negatif, dsb. Kooptasi dilakukan dengan cara memberikan kedudukan penting kepada pimpinan penentang perubahan dalam mengambil keputusan. Teknik ini digunakan bila taktik lain tidak akan berhasil atau mahal.

3. **Negosiasi dan persetujuan**, yaitu membangun inisiatif perubahan dengan bersedia menyesuaikan perubahan dengan kebutuhan dan kepentingan para penolak aktif atau potensial. Cara ini biasa dilakukan jika yang menentang mempunyai kekuatan yang cukup besar.
4. **Paksaan**.
 - a. Berikan ancaman dan jatuhkan hukuman bagi siapapun yang menentang dilakukannya perubahan.
 - b. Bila kecepatan adalah esensial, dan inisiator perubahan mempunyai kekuasaan cukup besar.
5. **Mengembangkan**

Jika staf (tenaga pendidik dan kependidikan) merasa belum mampu melakukan perubahan dikarenakan keterbatasan kompetensinya, Kepala sekolah melakukan pengembangan kompetensi stafnya sesuai dengan kondisi dan tuntutan perubahan. Strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah;

 - a. Melakukan bimbingan,
 - b. Melakukan *benchmarking* pada institusi/seolah lain yang mempunyai kemampuan lebih baik,
 - c. Memberikan pelatihan-pelatihan.

Taktik ini digunakan bila penolakan berkembang sebagai hasil ketidakmampuan staf untuk beradaptasi.
 - d. **Memberdayakan**

Kepala sekolah sesuai dengan lingkup tugasnya dalam mengelola sekolah dapat memberdayakan stafnya sesuai dengan struktur organisasi dan tupoksinya dalam merespon perubahan yang terkait dengan tugas lembaga.

Perubahan yang telah dilaksanakan harus dikontrol agar rencana perubahan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dan terwujud hasilnya. Hussey (2000) menyatakan terdapat paling tidak 10 (sepuluh) penyebab kegagalan dalam melaksanakan perubahan sebagai berikut:

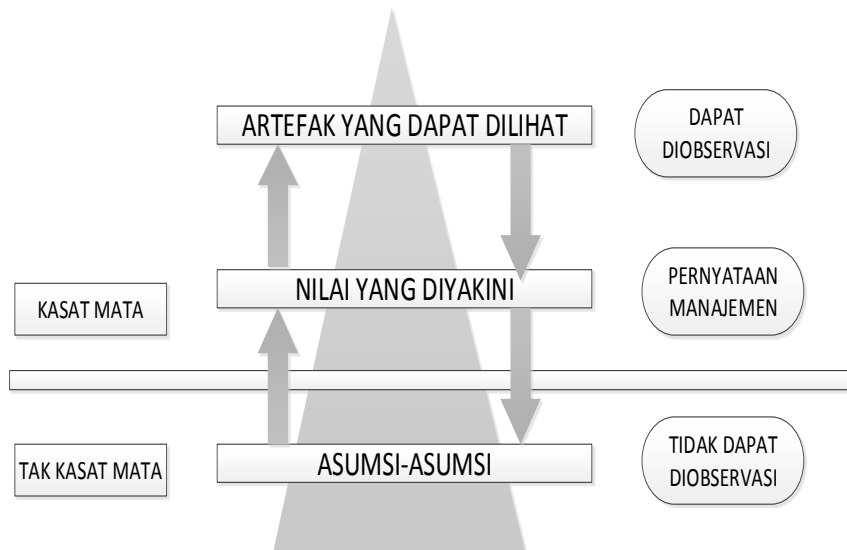
1. Implementasi memerlukan waktu lebih lama dari yang diperkirakan;
2. Banyak masalah yang tidak teridentifikasi sebelumnya;
3. Aktivitas perubahan tidak cukup terorganisir;
4. Aktivitas dan krisis bersaing memecahkan perhatian sehingga keputusan dan rencana tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya;
5. Manajer kurang memiliki kapabilitas untuk melakukan perubahan;
6. Instruksi dan pelatihan yang diberikan kepada sub-ordinat tidak cukup;
7. Faktor eksternal yang tidak terkendali berdampak serius terhadap implementasi perubahan;
8. Manajer unit kerja tidak cukup dalam memberikan arahan dan lemah dalam kepemimpinan;
9. Tugas pokok implementasi tidak terdefiniskan secara rinci;
10. Sistem informasi yang tersedia tidak cukup untuk memonitor implementasi.

Proses kontrol pada dasarnya penjaminan proses dan hasil. Perubahan merupakan rangkaian dari kegiatan manajemen perubahan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan bahwa proses perubahan berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun bentuk dari penjaminan proses dan hasil perubahan ini bisa berupa kegiatan monitoring/pengawasan dan evaluasi keterlaksanaan program perubahan yang telah ditentukan.

B. Konsep Budaya Sekolah

Kebudayaan menurut Koentjaraningkat (2000) merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya melalui belajar. Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang mendukung atau falsafah yang menuntun pengembangan kebijakan sekolah terhadap semua komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan. Diantara komponen yang dimaksud adalah pelaksanaan pekerjaan serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah. Budaya sekolah berkembang merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami. Budaya sekolah dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh unsur dan *stakeholders* sekolah. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, bahkan masyarakat dapat memberentuk opini yang sama terhadap sekolah.

Dalam proses membentuk budaya sekolah dilalui dengan beberapa tingkatan seperti terlihat dalam gambar 4



Gambar 4. Level Budaya Edgar Shien

Budaya sekolah, sebagaimana budaya organisasi lainnya, menurut Edgar Shien meliputi unsur yang terlihat dan yang tidak terlihat atau *artefak*. Level paling dalam adalah asumsi-asumsi, unsur ini tak kasat mata. Level berikutnya adalah nilai yang diyakini yang dapat dilihat dalam berbagai pernyataan manajemen. Visi-misi, tujuan, peran, nilai yang diyakini, target yang ditetapkan yang mencerminkan keyakinan menjadi bukti yang dapat dilihat. Level yang transparan, dalam bentuk fisik berwujud dalam bentuk artefak. Artefak kebersihan sekolah, simbol-simbol semangat, cara siswa

seragam siswa, kesigapan siswa melaksanakan upacara bendera, deretan piala yang dipampang di lemari sekolah atas hasil prestasi siswa merupakan bagian dari sistem budaya sekolah.

Mengubah budaya sekolah seperti halnya yang dinyatakan Forbes merupakan tantangan tugas pemimpin yang ringan. Dalam tugas itu terkandung tujuan, peran, proses, nilai-nilai, praktik komunikasi, sikap, dan asumsi-asumsi dalam organisasi yang diyakini dapat diwujudkan. Setiap elemen memiliki keterkaitan fungsional yang bisa saling menunjang, tetapi bisa juga saling menghambat. Contoh nyata, warga sekolah menyerap pengetahuan baru untuk mendorong terjadi pembaharuan. Karena itu, kemajuan hanya terjadi dalam sementara waktu. Pada tahap selanjutnya budaya dapat mengambil alih kendali perubahan, dan dapat terjadi langkah pembaharuan ditarik kembali ke budaya organisasi yang ada dan perubahan pun terhenti.

Mengubah kultur adalah usaha skala besar organisasi, perubahan meliputi perubahan pikiran, asumsi, nilai, proses, hingga sikap yang berdampak pada keberhasilan. Secara empirik menurut Forbes bahwa keberhasilan itu ada pada peran pemimpin dalam mengaktualisasikan visi-misi dalam bentuk pergerakan perubahan. Sementara itu, manajemen berfungsi untuk mengontrol dan memastikan bahwa perubahan budaya mengarah pada tujuan yang diharapkan. Tanpa kontrol yang efektif mengubah budaya bisa gagal total.

Agar pergerakan perubahan budaya terjadi secara efektif, menurut Partnership For Global Learning (2012) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) harus memenuhi 5 indikator berikut:

1. Memusatkan fokus pembelajaran pada hasil belajar peserta didik;
2. Menjamin keseimbangan antara kegiatan belajar individual, kolaborasi, dan belajar dalam interaksi sosial;
3. Selaras dengan kebutuhan pengembangan motivasi peserta didik;
4. Sensitif terhadap perbedaan individu;
5. Menantang peserta didik dengan tidak memberikan beban lebih dari kapasitasnya.

Menurut Fullan (2001) kepala sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola masalah yang makin kompleks. Ketidakpastian menyebabkan krisis datang tanpa diduga. Daya kendalinya selalu harus didasari dengan dukungan pemikiran yang handal. Gelombang masalah yang datang silih berganti. Karena itu, kepala sekolah harus selalu memperkaya dan membaharui idenya secara inovatif agar mendukung kebijakan dan tindakan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan.

Tantangan pengembangan budaya pada prinsipnya meliputi usaha penguatan pikiran, asumsi, keyakinan, tujuan sehingga kepemimpinan sekolah dalam menunjang perubahan budaya harus berkonsentrasi pada hal-hal berikut:

1. Budaya merupakan norma, nilai, keyakinan, ritual, gagasan, tindakan, dan karya sebagai hasil belajar;
2. Perubahan budaya mencakup proses pengembangan norma, nilai, keyakinan, dan tradisi sekolah yang dipahami dan dipatuhi warga sekolah yang dikembangkan melalui komunikasi dan interaksi sehingga mengukuhkan partisipasi;

3. Untuk dapat mengubah budaya sekolah memerlukan pemimpin inspiratif, inovatif dan keteladanan dalam mengembangkan perubahan perilaku melalui proses belajar;
4. Efektivitas perubahan budaya sekolah dapat terwujud dengan mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajar melalui peran kepala sekolah dalam aktivitas mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, memberdayakan, dan memastikan bahwa semua pihak kembali ke kenyamanan kebiasaan lama;
5. Mengembangkan budaya sekolah memerlukan ketekunan, keharmonisan, dan perjuangan tiada henti karena budaya di sekitar sekolah selalu berubah ke arah yang tidak selalu sesuai dengan harapan sekolah.

Strategi Pengembangan Budaya Sekolah

Terkait pengembangan budaya sekolah bahwa tugas kepala sekolah meliputi tiga bidang utama, yaitu:

1. mengembangkan keharmonisan hubungan yang direalisasikan dalam komunikasi, kolaborasi untuk meningkatkan partisipasi.
2. mengembangkan keamanan baik secara psikologis, fisik, sosial, dan keamanan kultural. Sekolah menjaga agar setiap warga sekolah nyaman dalam komunitasnya.
3. mengembangkan lingkungan sekolah yang agamis, lingkungan fisik sekolah yang bersih, indah, dan nyaman, mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif secara akademik. Pendidik dan peserta didik memiliki motif berprestasi serta keyakinan yang tinggi untuk mencapai target belajar yang bernilai dengan suasana yang berdisiplin dan kompetitif.

Dengan menggunakan model pendekatan strategik, sekolah dapat melaksanakan empat langkah strategis berikut:

a. Pertama:

Analisis Lingkungan eksternal dan internal. Pada tahap ini apabila dilihat dari model analisis lingkungan adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman yang datang dari budaya sekitar sekolah. Di samping itu analisis lingkungan diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan kelemahan sehingga dapat ditentukan masalah prioritas.

b. Kedua:

Merumuskan strategi yang meliputi penetapan visi-misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan. Arah pengembangan dapat dijabarkan dari visi-dan misi menjadi indikator pada pencapaian tujuan.

Contoh dalam pengembangan keyakinan akan dibuktikan dengan sejumlah target yang tinggi pada setiap indikator pencapaian. Contoh ini dapat dijabarkan lebih lanjut pada model operasional penguatan nilai kerja sama dan yang kompetitif. Misalnya sekolah membagi kelompok kerja dengan semangat kebersamaan, namun antar kelompok dikondisikan agar selalu berkompetisi untuk mencapai target yang terbaik.

c. Ketiga;

Implementasi strategi, langkah ini harus dapat menjawab bagaimana caranya

sekolah melaksanakan program. Jika pada model pertama sekolah berencana untuk mengembangkan nilai kebersamaan melalui pelaksanaan kegiatan kolaboratif dan kompetitif, maka sekolah hendaknya menyusun strategi pada kegiatan yang mana yang dapat dikolaborasikan dan dikompetisikan.

Sekolah dapat memilih bidang yang akan dikolaborasikan bersifat kompetitif. Contoh, sekolah berencana untuk mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang nyaman. Pada kegiatan ini diperkukan nilai kebersamaan, semangat berkolaborasi, semangat berpartisipasi dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Pengembangan nilai harus diwujudkan dalam kepatuhan atas kesepakatan yang dituangkan dalam peraturan. Oleh karena itu pengembangan budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan peraturan dan kepatuhan seluruh warga sekolah pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pada langkah ketiga, peran kepala sekolah yang penting adalah;

- 1) menetapkan kebijakan atas kesepakatan bersama;
- 2) Merealisasikan strategi;
- 3) Melaksanakan perbaikan proses berdasarkan data yang diperoleh dari pemantauan;
- 4) Melakukan evaluasi kegiatan berbasis data hasil pemantauan;

d. Keempat

Monitoring dan evaluasi. Langkah ini merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu. Kepala sekolah melalui monitoring memenuhi kewajiban untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Jadwal pelaksanaan memenuhi target waktu. Tahap pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Lebih dari itu hasil yang diharapkan sesuai dengan target.

Jika dalam proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai meleset dari target maka kepala sekolah segera melakukan perbaikan proses agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perhatikan data elemen perubahan yang menjadi tantangan kepala sekolah dalam mengubah kebiasaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran. Terdapat tradisi yang melekat pada pelaksanaan pembelajaran dan ini dapat dilihat dalam banyak pengalaman guru mengajar di dalam kelas. Pembelajaran berpusat pada guru. Tantangan baru mengubah tradisi itu menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.

- 1) Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah;
- 2) Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal;
- 3) Memperhitungkan resiko karena setiap perubahan mengandung resiko yang harus ditanggung;
- 4) Menggunakan strategi yang jelas dan terukur;
- 5) Memiliki komitmen yang kuat;
- 6) Mengevaluasi keterlaksanaan dan keberhasilan budaya sekolah.

C. Konsep Kepemimpinan Pembelajaran

Kotter (1990) juga membedakan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai manajer. Tugas pemimpin adalah: (1) menentukan arah pengembangan sekolah, mengembangkan visi masa depan, strategi jangka panjang yang menghasilkan perubahan sesuai dengan visi, (2) menyelaraskan hubungan orang-orang—berkomunikasi dalam mengembangkan kerja sama, menciptakan kerja sama untuk lebih memahami visi dan membangun komitmen untuk mewujudkannya, (3) Memotivasi dan menginspirasi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dapat bergerak ke arah yang sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah secara tradisional memiliki tugas meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu merumuskan tujuan dengan jelas, mengalokasikan sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran, mengelola kurikulum, memonitor rencana pembelajaran, dan mengevaluasi guru. Pada perkembangan selanjutnya pimpinan pembelajaran memiliki tugas mengembangkan teknologi informasi dalam menunjang pembelajaran, membina karier pendidik melalui pengembangan keprofesian, dan menetapkan keputusan berbasis data (Larry Lasway; 2002 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015))

Apabila kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, maka mereka akan bebas dari tugas birokrasi karena ia akan fokus berperan untuk keberhasilan belajar mengajar (Billy Jenkin, 2009 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)) Pernyataan ini mengandung pesan bahwa kepala sekolah mesti kreatif dalam mencurahkan perhatian pada peningkatan guru mengajar dan siswa belajar. Mereka tidak sekedar mengikuti petunjuk namun berorientasi pada visi untuk menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang telah berlaku sejak masa lalu, untuk masa kini dan masa depannya.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tujuan peningkatan peran pemimpin pembelajaran yang efektif terlibat dalam masalah-masalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Cotton, 2003 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)).

Tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajar agar terjadi peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang dengan pesat.

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting agar kepala sekolah berdaya dalam: (1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; (2) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; dan (4) membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu

menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar (*learning school*).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjamin seluruh siswa belajar dan pendidik melaksanakan tugas mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kepala sekolah memastikan bahwa fokus belajar menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara berimbang. Strategi pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi yang semakin cepat. Teknik pembelajaran makin efektif seiring dengan penggunaan teknologi sesuai kebutuhan siswa bersaing pada konteks lokal, nasional, dan global.

Strategi Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran

Model kepemimpinan yang dinilai efektif menurut Lontos, Lynn Balster (1992) adalah model kepemimpinan transformatif. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh James McGregor Burns tahun 1978, selanjutnya dikembangkan oleh Bernard Bass. Kepemimpinan transformatif merupakan kecakapan untuk menginspirasi pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki ketertarikan secara pribadi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan transformatif lebih menekankan pada kualitas pribadi pemimpin dalam menunjukkan keteladanan.

Implementasi model kepemimpinan yang lebih teknis yaitu model kepemimpinan fasilitatif. Menurut Lontos mengutip definisi yang dirumuskan David Conley dan Paul Goldman (1994) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) menyatakan bahwa kepemimpinan fasilitatif menunjukkan kapasitas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan kolektif sekolah dalam beradaptasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan kinerja. Kata kunci di sini adalah BERSAMA-SAMA. Peran pemimpin fasilitatif yaitu mendorong keterlibatan semua pendidik dan tenaga kependidikan pada semua level pekerjaan.

Beberapa strategi kunci dalam peran pemimpin fasilitatif adalah mengatasi keterbatasan sumber daya, membentuk tim kerja, merumuskan umpan balik, berkoordinasi, dan manajemen konflik; mengembangkan jejaring komunikasi; berkolaborasi; dan membangun pemodelan implementasi visi sekolah

Model kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan fasilitatif selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tindakan praktis pada peran pemimpin pembelajaran dalam proses penyelarasan kerja sama kepala sekolah dengan guru, yaitu:

1. menjadi pendengar;
2. berbagi pengalaman;
3. menggunakan contoh;
4. memberikan peluang untuk memilih;
5. menyikapi dengan arif kebijakan terdahulu;
6. mendorong pendidik berani mengambil resiko;
7. menyediakan sumber belajar untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan .

Contoh tindakan dalam kegiatan supervisi sebagai yang diuraikan oleh Joseph Blase and Jo Blase (2003) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015), dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah melakukan strategi berikut:

1. Memberikan saran;
2. Memberikan umpan balik terhadap aktivitas pendidik;
3. Mengembangkan model;
4. Menggunakan hasil riset;
5. Meminta pendapat;
6. Memberikan pujian atau penghargaan.

Dalam pengembangan moral kebersamaan kepala sekolah dapat memilih tindakan yang nyata yang ditunjukkan dalam aktivitas sebagai berikut;

1. Meminta pendapat;
2. Mendengarkan saran atau gagasan;
3. Memberikan umpan balik;
4. Berbagi pengalaman ;
5. Mengembangkan contoh atau model;
6. Memberi peluang untuk memimilih;
7. Menyikapi kebijakan baru dengan arif;
8. Memberi peluang kepada guru berani mengambil resiko;
9. Menyediakan sumber belajar;
10. Memberi pujian atau menghargai.

Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Religiositas

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Kemandirian

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

A. PPK Berbasis Budaya Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi ini mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah, termasuk kualitas lingkungan, kualitas interaksi, dan kualitas suasana akademik. Terbentuknya budaya sekolah yang baik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku peserta didik. Faktor-faktor pembiasaan budaya sekolah melibatkan nilai moral, sikap dan perilaku siswa, komponen yang ada di sekolah, dan aturan/tata tertib sekolah.

“Culture is the sum of the attitudes, values, goals, and practices that characterize a group. In particular, the culture of a school is seen and heard every day in the way individuals—school administrators, teachers, students, and parents—speak to, interact with, and even think about one another. Culture permeates every aspect of the school. It is not just seen and heard—it is felt.” (DePorter & Reardon, 2013:9)

Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Pendidikan Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Menjadi orang yang dapat dipercaya berarti Kepala Sekolah merupakan sosok berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan, dan kualitas sekolah (*schoolbranding*) yang akan ia bangun

Langkah-langkah pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara:

Menentukan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Sekolah memulai program PPK dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan mereka.

Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan.

Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antarnilai utama tersebut, yaitu antarnilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antarnilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Nilai utama yang dipilih oleh satuan pendidikan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan satuan pendidikan berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua komunitas sekolah.

Satuan pendidikan menjabarkan nilai utama ini dalam indikator dan bentuk perilaku objektif yang bisa diamati dan diverifikasi. Dengan menentukan indikator, satuan

pendidikan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendukung yang lain melalui fokus pengalaman komunitas sekolah terhadap implementasi nilai tersebut.

Dari nilai utama dan nilai-nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan, sekolah bisa membuat *tagline* yang menjadi motto satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah. Contoh: “Membentuk Pemimpin Berintegritas”, “Sekolah Bercahaya”, “Sekolah Budaya”, dan lain-lain. Satuan pendidikan dapat pula membuat logo sekolah, himne, dan mars sekolah yang sesuai dengan *branding*-nya masing-masing.

1. Menyusun Jadwal Harian/Mingguan

Satuan pendidikan dapat menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK yang telah dipilih sebagai upaya penguatan secara habituasi dan terintegrasi.

Tabel 24. Jadwal kegiatan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum’at	Sabtu	Minggu
Nilai Karakter**	Penguatan Nilai-nilai Utama: Religiositas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, Integritas						
	Kegiatan Pembiasaan: Memulai hari dengan upacara bendera (Senin), apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu nasional, dan berdoa Bersama. Membaca buku non-pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, nasional, dan global, gerakan literasi sebelum pembelajaran dimulai.						Kegiatan PPK Bersama orang tua: Interaksi dengan orang tua dan lingkungan serta sesama
Waktu belajar*	Kegiatan intrakurikuler: Kegiatan belajar pembelajaran Layanan bimbingan dan konseling						
	Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler: Sesuai minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru dan pelatih, atau dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Kegiatan keagamaan, Pramuka, PMR, Paskibra, Bela Negara, kesenian, Bahasa dan Sastra, Karya Ilmiah Remaja, Jurnalistik, Olahraga, dan sebagainya.						
	Kegiatan Pembiasaan: Sebelum menutup hari, peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, dan berdoa Bersama						

Keterangan:

- *) Durasi waktu tidak mengikat dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- ***) Nilai-nilai utama karakter disesuaikan dengan GNRM, visi dan misi sekolah, kreatifitas sekolah, serta kearifan lokal.

2. Mendesain KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP tersebut memuat dan/atau mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK serta nilai-nilai pendukung lainnya.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

Langkah1: Memeriksa kelengkapan dokumen kurikulum yang terdiri atas:

- a. Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I Kurikulum Sekolah, berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.

Contoh:

Memasukkan nilai-nilai utama PPK pada visi dan misi sekolah. Nilai-nilai karakter dimaksud dapat diambil dari lima nilai utama dan/atau subnilai lainnya yang relevan dengan kearifan dan budaya sekolah.

- b. Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II Kurikulum Sekolah, berisi silabus.

Contoh:

Silabus merupakan rencana pembelajaran dan dikembangkan oleh satuan pendidikan, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan seterusnya. Silabus sebaiknya dipastikan diberi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, meskipun dalam implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.

- c. Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III Kurikulum Sekolah, berisirencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disusun sesuai kompetensi dasar, potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.

Contoh:

RPP yang dibuat sebaiknya secara sengaja memuat nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan bukan sekadar menambahkan komponen “fokus penguatan karakter” setelah indikator atau tujuan dalam RPP tersebut, yang berfungsi sebagai “pengingat”, melainkan juga menuliskan pada kompetensi dasar mana pembentukan karakter itu akan diajarkan, disadarkan dan dibahas, dan bagaimana mengajarkannya.

Penyusunan/pengembangan KTSP tersebut menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, dan dilakukan oleh tim pengembang KTSP, di bawah koordinasi dan

supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Contoh: Sekolah dapat melakukan Penguatan Pendidikan Karakter melalui dokumen KTSP dengan:

1. melakukan penyesuaian nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan di sekolah dengan nilai-nilai utama PPK;
2. menyesuaikan visi dan misi sekolah sesuai dengan keadaan sekolah;
3. menyesuaikan program kurikulum, terutama program di siang dan sore hari yang dimasukkan dalam dokumen kurikulum sekolah; dan
4. membuat rancangan jadwal pelaksanaan kegiatan PPK dan menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Langkah 2

Melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).

Langkah 3

Membuat dan menyepakati komitmen bersama antarsemua pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah), serta para pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan melaksanakan PPK sesuai dengan strategi implementasi yang sudah direncanakan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Peraturan Sekolah

Budaya sekolah yang baik terlihat dalam konsep pengelolaan sekolah yang mengarah pada pembentukan dan penguatan karakter. Sebagai sebuah gerakan nasional, setiap lembaga pendidikan wajib melakukan koreksi dan evaluasi atas berbagai peraturan yang mereka miliki dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai revolusi mental yang ingin diarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Salah satu contoh peraturan yang wajib dievaluasi adalah peraturan kedisiplinan tentang sakit, izin, dan alpa, penerapan kebijakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan peraturan terkait kegiatan mencontek.

Pendidikan karakter perlu mempergunakan sarana yang sudah ada dan memiliki indikator yang jelas, terukur, dan objektif tentang penguatan pendidikan karakter. Evaluasi praksis pemanfaatan peraturan sekolah tentang kehadiran dibutuhkan agar peraturan ini dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Selain peraturan tentang kedisiplinan, sekolah juga perlu mengadakan evaluasi atas peraturan-peraturan lain, untuk melihat apakah peraturan sekolah yang ada telah mampu membentuk karakter peserta didik atau justru malah melemahkannya. Upaya telaah, analisis, dan revisi pada berbagai bentuk aturan ini sangat penting dalam rangka menghadirkan kultur pembentukan dan penguatan karakter yang mendorong

peserta didik menjadi pembelajaran otentik, di mana peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang mereka lalui/rasakan sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.

Dalam upaya pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, sekolah dapat membuat atau merevisi peraturan dan tata tertib sekolah secara bersama-sama dengan melibatkan semua komponen sekolah yang terkait. Dengan demikian, semangat menegakkan peraturan tersebut semakin besar karena dibangun secara bersama.

4. Pengembangan Tradisi Sekolah

Satuan pendidikan dapat mengembangkan PPK berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

a. Pengembangan Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru.

Hal itu dimaksudkan agar kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru yang bersangkutan. Jenis-jenis kegiatannya antara lain berupa tugas-tugas, baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contohnya, dapat berupa kegiatan proyek, penelitian, praktikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya.

b. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Penguatan nilai-nilai utama PPK sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan).

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.

B. PPK Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena

itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Yang dimaksud dengan komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. komunitas orang tua-peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu per-kelas maupun per-sekolah;
2. komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern;
3. lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dan lain-lain);
4. lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dan lainlain);
5. komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan;
6. komunitas keagamaan;
7. komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain);
8. lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan;
9. lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

Beberapa prinsip pengembangan program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kerja sama/kolaborasi dengan komunitas antara lain:

1. penanggung jawab utama dalam setiap program dan kegiatan PPK di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah;
2. kolaborasi bertujuan untuk memperkuat PPK bagi seluruh anggota komunitas sekolah;
3. fokus kolaborasi PPK dengan komunitas terutama diperuntukkan bagi peserta didik;
4. rasional atau alasan mengapa sekolah melakukan kolaborasi dengan komunitas tertentu perlu didiskusikan dan dikomunikasikan pada seluruh komunitas sekolah;
5. satuan pendidikan wajib membuat dokumentasi kegiatan mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan;
6. prinsip kolaborasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip umum PPK, tidak melanggar nilai-nilai moral, dan tidak menjadikan sekolah sebagai objek pemasaran produk tertentu.

Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas diluar sekolah. Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk kolaborasi dengan komunitas yang dapat membantu penguatan program pendidikan karakter di sekolah yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pembelajaran. Bentuk kolaborasi itu antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Museum, Cagar Budaya, dan Sanggar Seni

Sekolah dapat melaksanakan program PPK berbasis masyarakat dengan bekerja sama memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar mereka. Bila di sebuah daerah terdapat museum yang bisa menjadi sarana dan sumber pembelajaran bagi peserta didik, satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pengelola museum, cagar budaya, kelompok hobi, komunitas budaya, dan sanggar untuk memperkenalkan kekayaan-kekayaan koleksinya, mengajak peserta didik untuk mempelajari kekayaan daerahnya, dan mampu menjaga kekayaan warisan budaya yang mereka miliki.

2. *Mentoring* dengan Seniman dan Budayawan Lokal

Satuan pendidikan juga dapat bekerja sama dengan komunitas para seniman, penyair, dan sastrawan di lingkungan mereka, agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait dengan profesi seniman dan sastrawan. Bila sebuah satuan pendidikan memiliki tokoh-tokoh budayawan dan seniman lokal, dan memiliki tradisi dan kesenian khusus, satuan pendidikan tersebut dapat membangun kolaborasi dan kerja sama untuk pengembangan kesenimanan peserta didik melalui program *mentoring*, *tutoring*, seniman masuk sekolah, atau belajar bersama maestro.

3. Kelas Inspirasi

Setiap kelas bisa mengadakan kelas yang memberikan inspirasi bagi peserta didik dengan mendatangkan individu dari luar yang memiliki profesi sangat beragam. Satuan pendidikan dapat mengundang narasumber dari kalangan orang tua maupun tokoh masyarakat setempat. Orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat bisa menjadi sumber pembelajaran yang menginspirasi nilai-nilai pembentukan dan penguatan karakter dalam diri peserta didik. Kelas inspirasi bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman para tokoh dan profesional yang telah berhasil di bidang kehidupan profesimereka, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi mereka.

4. Program Siaran Radion *On-air*

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan media cetak, elektronik, dan penyiaran untuk mempromosikan nilai-nilai penguatan karakter ke dalam masyarakat, dan mengajak peserta didik untuk menjadi teladan dalam pemikiran dan tindakan. Satuan pendidikan bisa mengadakan kerja sama untuk siaran *onair* yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Diskusi antara sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat secara *on air* tentang tema-tema pendidikan karakter bisa membantu masyarakat menyadari pentingnya pemahaman dan pengertian yang baik tentang pendidikan karakter dan berbagai macam persoalan yang melingkupinya.

5. Kolaborasi dengan Media Televisi, Koran, dan Majalah

Satuan pendidikan bisa melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai stasiun televisi untuk peliputan maupun pembuatan kegiatan terkait dengan penguatan program pendidikan karakter disekolah. Seluruh media ini dapat

menjadi mitra bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperkuat dan mempromosikan pendidikan karakter.

6. Gerakan Literasi

Untuk meningkatkan berbagai kemampuan literasi di dalam diri peserta didik, setiap sekolah bisa membangun kerja sama dengan instansi lain yang relevan dalam rangka pengembangan literasi sekolah, seperti toko buku, penerbit, dan percetakan, gerakan masyarakat peduli literasi pendidikan, sanggar-sanggar baca, perpustakaan daerah, dan perpustakaan nasional.

7. Literasi Digital

Pentingnya literasi digital juga bisa digalakkan oleh satuan pendidikan dengan memanfaatkan kerjasama melalui berbagai pihak terkait, seperti Menkominfo, maupun organisasi-organisasi dan pegiat literasi digital. Inti dari kegiatan ini adalah memperkuat kemampuan literasi digital peserta didik.

8. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Riset Dosen-Guru

Satuan pendidikan bias bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kapasitas guru. Perguruan tinggi memiliki salah satu misi mereka terkait dengan pengabdian masyarakat. Untuk pengabdian masyarakat ini, perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Selain itu, satuan pendidikan bias membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran para guru, dan sebaliknya perguruan tinggi bisa memanfaatkan pengalaman satuan pendidikan sebagai laboratorium bagi pengembangan teori-teori pendidikan dan pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pendidik.

9. Program Magang Kerja

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan komunitas bisnis untuk menyediakan sumber daya dan kesempatan bagi para peserta didik agar dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari di lingkungan kerja secara nyata. Program magang di perusahaan dan tempat-tempat bekerja bisa menjadi kegiatan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik, sehingga memiliki pengalaman yang lebih luas terkait disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya.

10. Kerja Sama dengan Komunitas Keagamaan

Untuk sekolah-sekolah dengan ciri khas keagamaan tertentu, pembentukan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga dan komunitas keagamaan tertentu yang mampu membantu menumbuhkan semangat kerohanian yang mendalam, terbuka pada dialog, yang akan membantu setiap individu, terutama peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan praktik ajaran iman yang benar dan toleran. Kerja sama dengan komunitas keagamaan ini bisa dilakukan dengan melibatkan lembaga-lembaga yang memang menyediakan layanan untuk pengembangan keagamaan khusus, sesuai dengan agama masing-masing peserta didik.

Bahan Bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI Dalam Pembelajaran

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

Masyarakat global dituntut untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan/kekinian. Deklarasi Praha (Unesco, 2003) mencanangkan pentingnya literasi informasi (information literacy), yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Sayangnya, hasil tes Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang mencakup membaca, matematika, dan sains. Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam kemampuan membaca, Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), ternyata pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu berada di urutan ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan intervensi kegiatan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan literasi sekolah (GLS) agar dampaknya dapat dirasakan di masyarakat.

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar

internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Konsep Dasar Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target ekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun roduktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Ihwal Literasi Di Sekolah

Mengacu pada metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Guru, selain sebagai fasilitator, juga menjadi subjek pembelajaran. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru. Oleh sebab itu, kegiatan peserta dalam berliterasi semestinya tidak lepas dari kontribusi guru, dan guru sebaiknya

berupaya menjadi fasilitator yang berkualitas. Guru dan pemangku kebijakan sekolah merupakan figur teladan literasi di sekolah.

Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program. TLS dapat memastikan terciptanya suasana akademik yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.

Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajang pada pengalaman multikultural.

Tabel 25. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

Lingkungan Fisik	
1)	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
2)	Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3)	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
4)	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/ pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
5)	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6)	Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah
Lingkungan sosial dan afektif	
1)	Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
2)	Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi
3)	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya
4)	Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing
5)	Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6)	Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
Lingkungan akademik	
1)	Terdapat TLS yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2)	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>), membacakan buku dengan nyaring (<i>reading aloud</i>), membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), diskusi buku, bedah buku, presentasi (<i>show-and-tell presentation</i>).
3)	Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
4)	Disepakati waktu berkala untuk TLS membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
5)	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
6)	Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
7)	Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.

(cf. Beers dkk., 2009).

Aspek-aspek tersebut adalah karakteristik penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Dalam pelaksanaannya, sekolah dapat mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi tersebut.

Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah



Tabel 26. Tahapan Pelaksanaan GLS

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan graphic organizers, bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.) 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain:

	<p>(a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)	<ol style="list-style-type: none">1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP

Topik ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk mengkaji dan menyempurnakan Buku KTSP berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar kurikulum tersusun secara sistematis, efisien, efektif, mudah dipahami, dan dapat menjadi panduan operasional bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Buku KTSP juga menjadi panduan bagi pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional khususnya kesesuaian dengan SKL (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016), Standar Isi (Permendikbud Nomor 21 tahun 2016), Standar Proses (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016), Standar Penilaian (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016), dan KI – KD (Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016).

Modul ini berisi berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, diskusi kelas, mengkaji, menganalisis, menyempurnakan, curah pendapat, studi kasus, dan presentasi. Saudara diminta untuk melakukan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LK yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 2. Melakukan Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP (Diskusi kelompok, 75 menit)

Pada kegiatan ini Saudara diharapkan **telah melakukan analisis konteks** sesuai dengan kondisi nyata di sekolah Saudara berdasarkan panduan yang dikeluarkan BSNP berkaitan dengan analisis SNP, analisis kondisi sekolah/lingkungan internal (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, program sekolah), dan analisis kondisi lingkungan eksternal (komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam, dan sosial budaya).

Dalam proses pengembangan dan/atau penyempurnaan kurikulum sekolah, Saudara diminta mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, nilai-nilai budaya masyarakat, dan tantangan global dengan mengintegrasikan pembelajaran yang mendorong kecakapan abad 21 yaitu 1) Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK; 2) literasi; 3) Kompetensi (4C atau Critical Thinking/berpikir kritis, Creativity/kreatifitas, Collaboration/kerjasama, Communication/komunikasi dan HOTS atau *Higher Order Thinking Skill*) untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi

Emas Indonesia Tahun 2045 (Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016).

Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 1 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 2. secara cermat dan sungguh-sungguh.

Petunjuk pengisian LK:

1. Kesesuaian dengan konsep diisi dengan:
 - √ bila isi Buku sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
 - x bila isi Buku tidak sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
2. Muatan kecakapan abad 21 diisi dengan:
 - √ bila isi Buku memuat kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 - x bila isi Buku tidak memuat kecakapan abad XXI (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
3. Keterlaksanaan dan kesesuaian dengan kondisi sekolah diisi dengan:
 - √ bila isi Buku dapat diterapkan di sekolah karena sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.
 - x bila isi Buku tidak dapat diterapkan di sekolah karena kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
4. Usulan perbaikan diisi dengan:
 - usulan perbaikan berdasarkan kesenjangan antara konsep dengan muatan kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) dan keterlaksanaan.

LK 2. Meyempurnakan Isi Buku 1 KTSP

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep	muatan Kecakapan Abad XXI			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah	Usulan Perbaikan
		PPK	Lite-rasi	Kompeten-si (4C dan HOTS)		
BAB 1 PENDAHULUAN						
A. Latar Belakang						
B. Tujuan Pengembangan KTSP						

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep	muatan Kecakapan Abad XXI			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah	Usulan Perbaikan
		PPK	Lite- rasi	Kompeten- si (4C dan HOTS)		
C. Prinsip pengemban- gan KTSP						
BAB II TUJUAN PENDIDIKAN						
A. Tujuan Pendidikan Dasar/ Menengah						
B. Visi Sekolah						
C. Misi Sekolah						
D. Tujuan Sekolah						
A. Struktur Kurikulum						
B. Muatan Kurikulum						
1. Mata Pelajaran						
2. Muatan Lokal						
3. Pengemban- gan Diri dalam bentuk ekstrakurikul- er						
4. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan						
5. Pengaturan Beban Belajar						
6. Pendidikan Kecakapan Hidup						

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep	muatan Kecakapan Abad XXI			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah	Usulan Perbaikan
		PPK	Lite-rasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan global						
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN						

Rujukan tentang penyempurnaan Buku 1 KTSP, dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 2 tentang pengelolaan KTSP. Setelah Saudara mempelajari penyempurnaan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan mempelajari penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP pada kegiatan berikutnya.

Kegiatan 3. Melakukan Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP (Diskusi kelompok, 75 menit)

Setelah Saudara berhasil menyempurnakan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP. Kegiatan ini akan memandu Saudara memahami dan menganalisis kondisi riil sekolah sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam LK 3. Kemudian menentukan rencana tindak lanjutnya. Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah secara cermat dan sungguh-sungguh. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 3.

Petunjuk pengisian LK:

- Kondisi riil diisi dengan:
 - √ bila sesuai kondisi ideal.
 - x bila sebagian sesuai dengan kondisi ideal.
 - bila tidak sesuai dengan kondisi ideal.
- Rencana tindak lanjut diisi dengan:

rencana tindak lanjut berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil.

LK 3. Menyempurnakan Isi Buku 2 dan 3 KTSP

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
1	Kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan Kompetensi (4 C dan HOTS)) dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki dokumen kecakapan Abad 21 (PPK, Literasi, dan 		

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
	kurikulum sekolah	kompetensi (4 C dan HOTS)). <ul style="list-style-type: none">• Sekolah memiliki program yang mengintegrasikan kecakapan Abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)).		
2	KI – KD – IPK	<ul style="list-style-type: none">• IPK dikembangkan berdasarkan KI – KD.• IPK menggunakan kata kerja yang dapat diukur dan diamati.		
3	Silabus	<ul style="list-style-type: none">• Dikembangkan oleh sekolah sebagai penjabaran SKL – KI – KD untuk acuan penyusunan RPP• Sekolah mengembangkan Silabus sesuai dengan sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016.• Sekolah menyusun silabus muatan lokal.		
4	Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.		
5	Penilaian	<ul style="list-style-type: none">• Guru menerapkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan• Guru menerapkan penilaian sesuai dengan bentuk dan tekniknya.		
6	KKM	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah menentukan KKM sesuai dengan kriteria ketentuan KKM.• Guru menerapkan tindak lanjut hasil penilaian dalam bentuk remedial dan pengayaan.		
7	RPP	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah memiliki RPP lengkap.• Guru mengembangkan RPP sesuai dengan sistematika pada		

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
		Permendikbud No 22 Tahun 2016. • Guru mengembangkan RPP dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)).		
8	Soal HOTS	• Guru mengembangkan soal HOTS untuk mendukung daya nalar dan daya kritis siswa.		
9	Perencanaan, Pengelolaan, dan Pelaporan Hasil Belajar	• Sekolah menyusun Perencanaan, Pengelolaan, dan pelaporan hasil belajar sesuai dengan mekanisme pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 dan Panduan Penilaian.		

Setelah saudara mengerjakan LK 3, Selanjutnya susunlah RTL untuk salah satu aspek tersebut, terutama untuk aspek yang ada kesenjangan antara kondisi ideal kondisi dengan kondisi riil, dengan menggunakan format berikut:

No	Aspek	Kegiatan/Program	Waktu pelaksanaan	Pihak yang terlibat

Selamat! Saudara telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran bagian 3 tentang pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013. Semoga hasil pembelajaran yang sudah Saudara peroleh dapat Saudara terapkan di sekolah agar kualitas layanan Pendidikan di sekolah Saudara semakin baik.

Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP

A. Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP, visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Sementara itu, tujuan pendidikan adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. .

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan visi dijadikan sebagai cita-cita bersama wargasekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; mampu memberi inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional; diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah; dan disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Misi memberikan arah dalam mewujudkan visisekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah; menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah; memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/madrasah; memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat; dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Tujuan sekolah menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); mengacu pada visi, misi, dan tujuan Pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah; mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

B. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Struktur kurikulum memuat (1) Kompetensi Inti/KI; (2) Mata Pelajaran; dan (3) Kompetensi Dasar. Mata pelajaran Kelompok A dan C (pada SMA/SMK) merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sementara itu, mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri, misalnya Bahasa Daerah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu, dalam Dokumen 1/Buku KTSP harus memuat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk mewujudkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kepramukaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

C. Beban Belajar

Beban Belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

D. Kalender pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tentang KTSP merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yg mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

E. Pengembangan Muatan Lokal

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kab/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadibagian mata pelajaran kelompok B dan/ataumata pelajaran yg berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

Muatan lokal yang dikembangkan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Pengembangan ini bermanfaat untuk memberi bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar (1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, (2) memiliki bekal kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, dan (3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kedua strategi itu adalah sebagai berikut.

1. Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara bertahap tumbuh dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks. Penentuan jenis muatan lokal kemudian diikuti dengan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan/atau ketersediaan sumber daya pendukung. Jenis muatan lokal yang sudah diselenggarakan satuan pendidikan kemudian dianalisis untuk mencari dan menentukan bahan kajian umum/besarannya.

2. Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

Muatan yang tercantum dalam dokumen muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri disesuaikan dengan jenis muatan lokal yang dikembangkan. Tahapan mengembangkan muatan lokal menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 adalah (1) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; (2) identifikasi muatan lokal; (3) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; (4) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; (5) pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (6) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; (7) penyusunan silabus; dan (8) penyusunan buku teks pelajaran.

Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal. Muatan lokal ini merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik). Dimensi ini meliputi (a) budaya lokal mencakup pandangan-pandangan yang mendasar, nilai-nilai sosial, dan artefak-artefak (material dan perilaku) yang luhur yang bersifat lokal, (b) kewirausahaan dan pra-vokasional adalah muatan lokal yang mencakup pendidikan yang tertuju pada pengembangan potensi jiwa usaha dan kecakapannya, (c) pendidikan lingkungan dan kekhususan lokal lainnya adalah mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengenal lingkungan lebih baik, mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, dan mengembangkan potensi lingkungan, dan (d) perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan, pra-vokasional, lingkungan hidup, dan kekhususan lokal lainnya yang dapat menumbuhkan suatu kecakapan hidup.

Menentukan bahan kajian muatan lokal berdasarkan pada (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, (b) kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan, (c) tersedianya sarana dan prasarana, (d) tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa, (e) tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan, (f) kelayakan yang berkaitan dengan pelaksanaan di satuan pendidikan, (g) karakteristik yang sesuai dengan kondisi dan situasi daerah, (h) komponen analisis kebutuhan muatan lokal (ciri khas, potensi, keunggulan, dan kebutuhan/tuntutan), (i) mengembangkan kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti, dan (j) menyusun silabus muatan lokal.

F. Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang

Ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ada lima tahapan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kelima tahapan itu meliputi (1) menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, dan (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Disebutkan pula komponen yang dimuat dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan lain sekurang-kurangnya memuat (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, dan (5) evaluasi.

Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik adalah Pendidikan Kepramukaan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan meliputi 3 (tiga) sistem, yaitu Blok, Aktualisasi, dan Reguler. Yang terakhir inilah Pramuka. Sistem Blok dan aktualisasi wajib diikuti setiap peserta didik, sedangkan reguler (Pramuka) bersifat pilihan. Program Pendidikan Kepramukaan yang disusun sekolah harus memperhatikan sifat dan pengorganisasian ketiga sistem Pendidikan Kepramukaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 22 berikut.

Tabel 27. Model, Sifat, dan Pengorganisasian Pendidikan Kepramukaan

No.	Nama Model	Sifat	Pengorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	Kolaboratif Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan/atau didalam lingkungan satuan pendidikan)
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	Pembina Pramuka Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)
3.	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan.

G. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem. Bidang layanannya meliputi, bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yg ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan layanan BK di dalam kelas harus memperhatikan tempat, volume kegiatan, materi, dan pelaksanaan kegiatan. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, tetapi terjadwal secara rutin di kelas untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan. Layanan ini dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Materi layanan bimbingan klasikal ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi, dan pengelolaan kotak masalah. Kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan lainnya yang berkaitan dengan profesi bimbingan dan konseling didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah.

Program layanan BK harus mendukung implementasi Kurikulum 2013. Program tersebut berupa layanan peminatan, lintas minat, pendalaman minat, strategi mengatasi kesulitan belajar dalam implementasi Kurikulum 2013, implementasi pembelajaran saintifik, implementasi penilaian Kurikulum 2013, implementasi budaya literasi, kecakapan hidup, abad 21, PPK, dan lain-lain.

Sementara itu, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dikenal istilah program kekhususan yang ditujukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penentuan program kekhususan berdasarkan hasil asesmen peserta didik. Sekolah menyelenggarakan program kekhususan untuk mencapai berbagai tujuan terkait dengan kemandirian peserta didik dan proses pembelajaran di sekolah/kelas.

Program kekhususan dapat dilaksanakan oleh sekolah inklusif bekerja sama dengan pusat sumber atau sekolah luar biasa terdekat. Contoh program kekhususan yang dapat diselenggarakan oleh sekolah adalah program baca tulis braille dan orientasi mobilitas bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Program baca tulis braille bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf braille bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, sedangkan program orientasi dan

mobilitas diberikan agar peserta didik tersebut dapat mandiri. Orientasi dan mobilitas memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan untuk mengenali situasi sekitarnya dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Penyelenggaraan program kekhususan bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan implementasi dari Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dikembangkan oleh guru kelas, Guru Pembimbing Khusus (GPK), orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog, tenaga terapi, dan dokter. Program kekhususan ini diharapkan menjadi perhatian juga di setiap satuan pendidikan.

H. Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan

Prinsip pengembangan kurikulum secara berkelanjutan adalah (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang; (2) belajar sepanjang hayat; serta (3) menyeluruh dan berkesinambungan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014). Kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan karena pendidikan selalu menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekhnosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggemblakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Adanya tantangan internal dan eksternal serta adanya peluang nilai-nilai dan budaya masyarakat, potensi masyarakat setempat yang mendukung pengembangan muatan lokal, dan hasil analisis konteks maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Termasuk perbaikan pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*), kecakapan hidup abad XXI (berpikir kritis, bertindak kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi), budaya literasi, dan PPK. Hal ini diperkuat oleh amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP bahwa prinsip pengembangannya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang, belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya, menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan.

REFLEKSI

Setelah selesai melaksanakan seluruh kegiatan dan pembelajaran pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Manajemen Implementasi kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Kepala Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini bisa dilaksanakan di sekolah Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Modul manajemen implementasi kurikulum 2013 memberikan pengalaman belajar bagi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola kurikulum yang baik di sekolah tempat Saudara bertugas. Kegiatan-kegiatan yang telah Saudara laksanakan disusun untuk membimbing Saudara memahami manajemen implementasi kurikulum 2013 dengan baik. Modul manajemen implementasi kurikulum 2013 terbagi menjadi ini meliputi 7 topik utama, yaitu analisis SKL, KI-KD, IPK dan Silabus, analisis materi dalam buku teks pelajaran, analisis penilaian dan pengolahan hasil belajar, analisis model pembelajaran, dan merancang perangkat pembelajaran, strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan penyempurnaan KTSP buku I.

Bagian II modul ini, membahas tentang prinsip penyusunan kurikulum 2013 yang dibagi dalam 5 topik. Topik 1 tentang analisis SKL, KI-KD, dan Silabus. Saudara mendapat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengkaji SKL, KI, KD, IPK, dan Silabus. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tersebut sangat berguna bagi Saudara untuk membimbing guru-guru di sekolah yang Saudara pimpin.

Pada topik 2, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan analisis materi dalam buku pelajaran

Pada topik 3, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan analisis penilaian dan pengolahan hasil belajar yang meliputi kegiatan dan Silabus; menganalisis materi dalam buku teks pelajaran; Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); Analisis penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Praktik pengolahan dan pelaporan hasil penilaian;

Pada topik 4, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan analisis model pembelajaran dan penerapan model pembelajaran dalam RPP

Pada topik 5, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan perancangan perangkat pembelajaran dengan melakukan kegiatan menyusun program tahunan dan program semester, mengembangkan silabus, menyusun RPP.

Pada bagian III modul ini, dibahas tentang Pengembangan Strategi penyusunan kurikulum 2013, yang terbagi dalam 2 topik yakni topik 1 melakukan strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013 dan topik 2 strategi penyempurnaan buku KTSP. Melalui kegiatan-kegiatan pada bagian III, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

pengalaman dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dan menyempurnakan buku KTSP.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan modul ini kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya dalam manajemen implementasi kurikulum 2013. Peningkatan kompetensi tersebut akan bermanfaat dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru-guru yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Saku Gerakan Literasi, Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cletus R. Bulach and Les Potter, *Creating a Culture for High-Performing Schools A Comprehensive Approach to School Reform and Dropout Prevention*, 2011. 2nd Edition Published by Rowman& Liulefield Education United Kingdom.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2015. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- David E. Hussey. 2000. *How to Manage Organisational Change*. Kogan Pare Limeted 120 Pentonville Road London
- George Manning, Kent Curtis.2003. *The Art of Leadership*, McGraw Hill Professional,- Leadership
- Jeffrey M. Creassey, Timothy J. 2003. *Change Management: The People Side of Change. Printed in The United Stated Of America*, Library ofCongress Control Number 2003111671
- John P. Kotter 1990. *A Force For Change: How Leadership Differs From Management*, The Free Press A Division & Schuster Inc. New York NY
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendikbud. 2016. Materi Pelatihan IP Kurikulum 2013. Silabus Pelatihan. Materi Pelatihan: 2.2 Perancangan Pembelajaran dan Penilaian. Sub Materi Pelatihan: 2.2.a. Perancangan Program Tahunan, Program Semester dan Pemetaan Kompetensi Dasar (KD).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama
- Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015.
- Michael Fullan, *Principals as Leaders in a Culture of Change*, 2002. Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal untuk Kurikulum 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling.
- Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran, Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2018
- Tim Pembelajaran dan Kurikulum Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. *Modul Pengembangan Instrumen Penilaian oleh Pendidik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Tim Pembelajaran dan Kurikulum Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. *Modul Pengembangan Instrumen Penilaian oleh Pendidik Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

- Tim Pembelajaran dan Kurikulum Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. *Modul Pengembangan Instrumen Penilaian oleh Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Tim Pembelajaran dan Kurikulum Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. *Modul Pengembangan Instrumen Penilaian oleh Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, 2014. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability: Iowa State university*.

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Bimbingan Konseling	Proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.
Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan Peserta Didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar Peserta Didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.
HOTS	<i>Higher Order Thinking Skill</i> (keterampilan berfikir tingkat tinggi) merupakan kemampuan berfikir yang tidak sekedar mengingat, menyatakan kembali atau merujuk tanpa melakukan pengolahan.
Instrumen Penilaian	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian
Kalender Pendidikan	Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur
Kurikulum 2013	Merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan kd sebagai kompetensi minimal yang harus di capai oleh setiap peserta didik
Kepemimpinan pembelajaran	tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi.
Kompetensi Inti	Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas
Kompetensi Dasar	kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti.
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal yang menentukan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau penguasaan terhadap suatu kompetensi pengetahuan dan keterampilan
Kompetensi Abad XXI	Merupakan kompetensi yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), komunikasi (<i>Comunication</i>), Kreatif (<i>Creativity</i>) dan kolaborasi (<i>Colaboration</i>).
Literasi	Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori
Manajemen perubahan	Manajemen transisi atau manajemen inovasi karena manajemen perubahan mengelola dari kondisilama ke kondisi baru dan perubahan adalah untuk pembaharuan dari yang lama ke yang baru supaya lebih baik

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Misi	Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan
Muatan Lokal	Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.
PPK	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan dan juga merupakan bagian integral nawacita. Terdiri dari lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas
Program Tahunan	Rencana umum pelaksanaan pembelajaran berisi rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran yang dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran
Program Semester	penjabaran dari Prota berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.
RPP	Perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada silabus, minimal memuat identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), penilaian hasil belajar, dan lampiran pendukung RPP.
<i>Stakeholders</i>	Pemangku kepentingan.
Silabus	Acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, yang minimal memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, aloaksi waktu, dan sumber belajar
SKL	Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
SNP	Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Teknik Penilaian	Metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik.
Visi	Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan

